

**ANALISIS IMPLEMENTASI *CORPORATE SOCIAL
RESPOSIBILITY* (CSR) DALAM MENUNJANG KINERJA
KEUANGAN DAN KINERJA NON KEUANGAN UMKM
(Studi pada UKM Tahu Taqwa GTT Kota Kediri)**

SKRIPSI



Oleh

**UMUL FATDILLAH
NIM : 15520092**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

**ANALISIS IMPLEMENTASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) DALAM MENUNJANG KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA NON KEUANGAN UMKM
(Studi pada UMKM Tahu Taqwa GTT Kediri)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada :
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh

UMUL FATDILLAH

NIM : 15520092

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS IMPLEMENTASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) DALAM MENUNJANG KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA NON KEUANGAN UMKM (Studi pada UMKM Tahu Taqwa GTT Kediri)

SKRIPSI

Oleh

**UMUL FATDILLAH
NIM : 15520092**

Telah disetujui pada tanggal 20 Mei 2019
Dosen Pembimbing,



Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA.
NIP. 19770702 200604 2 001

Mengetahui :
Ketua Jurusan,



Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., MSi., Ak., CA.
NIP. 19720322 200801 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS IMPLEMENTASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
(CSR) DALAM MENUNJANG KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA
NON KEUANGAN UMKM
(Studi pada UMKM Tahu Taqwa GTT Kediri)**

SKRIPSI

Oleh

**UMUL FATDILLAH
NIM : 15520092**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)
Pada 17 Juni 2019

Susunan Dewan Penguji

1. Ketua
Hj.Nina Dwi Setyaningsih, SE., MSA.
NIDT. 19751030 20160801 2 048
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA.
NIP. 19770702 200604 2 001
3. Penguji Utama
Zuraidah, SE. MSA.
NIP. 19761210 200912 2 001

Tanda Tangan

: ()

: ()

: ()



Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., MSi., Ak., CA.
NIP. 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umul Fatdillah
NIM : 15520092
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul: **ANALISIS IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DALAM MENUNJANG KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA NON KEUANGAN UMKM (Studi pada UMKM Tahu Taqwa GTT Kediri)** adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 21 Juni 2019

Hormat saya,



Umul Fatdillah

NIM : 15520092

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

Orangtua saya, Bapak Mukiyanto dan Ibu Maimunah. Terimakasih atas seluruh doa dan kasih sayang yang tidak pernah putus dan selalu menjadi semangat dalam setiap langkahku

Dosen Akuntansi UIN Malang, terimakasih atas ilmu dan bimbingan yang diberikan dengan tulus

Teruntuk sahabat-sahabatku, terimakasih telah bersamaku



MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai
kesanggupannya"



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Analisis Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam Menunjang Kinerja Keuangan dan Non Keuangan UMKM (Studi pada UMKM Tahu Taqwa GTT Kediri)”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Abdul Haris, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA., selaku Dosen Pembimbing dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak, ibu, adik dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan secara moril dan spirituil.
7. Bapak Gatot Siswanto selaku, selaku pemilik UMKM Tahu Taqwa GTT Kediri.
8. Bapak Heru, selaku Kepala Bagian Keuangan UMKM Tahu Taqwa GTT Kediri.

9. Seluruh Karyawan Toko Dan Karyawan Pabrik UMKM Tahu Taqwa GTT Kediri yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
10. Teman-teman yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
11. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Aamiin yaa Robbal 'Aalamiin...

Malang, 21 Juni 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab)	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah	9
1.3.Tujuan Penelitian.....	9
1.4.Manfaat Penelitian.....	9
1.5.Batasan Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1. Penelitian Terdahulu	12
2.2. Kajian Teoritis.....	18
2.2.1. Corpotare Social Responsibility	18
2.2.1.1. Definisi Corpotare Social Responsibility	18
2.2.1.2. Implementasi Program CSR	21
2.2.1.3. Pengukuran Kinerja UMKM	23
2.2.1.4. Manfaat Corpotare Social Responsibility	30
2.2.2. Teori Stakeholder	31
2.2.3. Pembangunan Berkelanjutan	33
2.2.4. Usaha Mikro Kecil dan Menengah.....	34

2.2.4.1. Definisi UMKM	34
2.2.4.2. Kriteria UMKM	35
2.2.5. Kinerja	38
2.2.5.1. Kinerja Keuangan dan Kinerja Non Keuangan	39
2.2.5.2. Konsep <i>Balanced Scorecard</i>	40
2.2.6. CSR pada UMKM	44
2.2.7. CSR dalam Menunjang Kinerja UMKM	46
2.3. Kerangka Berpikir	48
BAB III METODE PENELITIAN	52
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	52
3.2. Lokasi dan Obyek Penelitian	52
3.3. Subjek Penelitian	53
3.4. Data dan Jenis Data	53
3.5. Teknik Pengumpulan Data	54
3.6. Analisis Data	57
BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN ...	62
4.1. Paparan Data Hasil Penelitian	62
4.1.1. Sejarah UMKM Tahu Taqwa GTT Kediri	62
4.1.2. Visi, Misi dan Nilai UMKM Tahu Taqwa GTT Kediri	64
4.1.3. Ruang Lingkup Kegiatan UMKM Tahu GTT	66
4.1.4. Struktur Organisasi UMKM Tahu Taqwa GTT Kediri	69
4.1.5. Deskripsi Jabatan	70
4.1.6. Lokasi UMKM Tahu Taqwa GTT Kediri	76
4.1.7. Program CSR UMKM Tahu Taqwa GTT Kediri	76
4.1.8. Indikator CSR pada UMKM Tahu Taqwa GTT Kediri	84
4.1.9. Laporan Keuangan UMKM Tahu Taqwa GTT	90
4.1.10. Data Kinerja Non Keuangan UMKM Tahu GTT Kediri	95
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian	100
4.2.1. Impelementasi CSR pada UMKM Tahu Taqwa GTT Kediri	100
4.2.2. Analisis Implementasi CSR dalam Mnunjang Kinerja Keuangan UMKM Tahu Taqwa GTT Kediri	108
4.2.3. Analisis Implementasi CSR dalam Menunjang Kinerja Non Keuangan UMKM Tahu Taqwa GTT Kediri	117

BAB V PENUTUP	134
5.1. Kesimpulan	134
5.2. Saran	135

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	12
Tabel 2.2. Indikator-Indikator GRI G4	24
Tabel 2.3. Kriteria UMKM.	36
Tabel 2.4. Sasaran Strategis Kinerja <i>Balanced Scorecard</i>	41
Tabel 2.5. Ukuran Kinerja <i>Balanced Scorecard</i>	44
Tabel 4.1. Pengeluaran Biaya CSR untuk Lingkungan.....	79
Tabel 4.2. Gaji Karyawan dalam Program CSR.	80
Tabel 4.3. Pengeluaran Biaya CSR untuk Kegiatan Sosial.....	84
Tabel 4.4. Distribusi Pertanyaan dan Jawaban Implementasi CSR.....	86
Tabel 4.5. Laporan Posisi Keuangan UMKM GTT Tahun 2017.....	91
Tabel 4.6. Laporan Posisi Keuangan UMKM GTT Tahun 2018.....	92
Tabel 4.7. Laporan Laba Rugi UMKM GTT Tahun 2017.....	93
Tabel 4.8. Laporan Laba Rugi UMKM GTT Tahun 2018.....	94
Tabel 4.9. Inovasi Produk UMKM Tahu GTT Kediri.....	97
Tabel 4.10. Produk Cacat.....	97
Tabel 4.11. Indikator Pengukuran produktivitas Karyawan	99
Tabel 4.12. Data Pelatihan Karyawan.....	100
Tabel 4.13. Distribusi Jawaban CSR Kategori Ekonomi.....	101
Tabel 4.14. Distribusi Jawaban CSR Kategori Lingkungan.....	103
Tabel 4.15. Distribusi Jawaban CSR Kategori Sosial.....	106
Tabel 4.16. Perkembangan Profit.....	109
Tabel 4.17. Rasio Lancar.....	110
Tabel 4.18. Rasio Cepat.....	111
Tabel 4.19. Return On Investement.....	112
Tabel 4.20. <i>Asset Turn Over</i>	113
Tabel 4.21. Ukuran Perspektif Keuangan.....	114
Tabel 4.22. Hasil Analisis Kinerja Keuangan	114
Tabel 4.23. Penurunan Jumlah Komplain	119
Tabel 4.24. Peningkatan Jumlah Pelanggan.....	121
Tabel 4.25. Ukuran Indikator Jumlah Komplain Pelanggan.....	122

Tabel 4.26. Ukuran Indikator Jumlah Pelanggan dan Pameran	122
Tabel 4.27. Hasil Analisis Kinerja Non Keuangan Perspektif Pelanggan	122
Tabel 4.28. Inovasi Produk	123
Tabel 4.29. Data <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i>	127
Tabel 4.30. Ukuran Indikator Jumlah Produk Cacat.....	128
Tabel 4.31. Ukuran Indikator Jumlah Inovasi Produk, Sistem Informaasi, Teknologi Baru.....	128
Tabel 4.32. Hasil Analisis Kinerja Non Keuangan pada Perpektif Proses Bisnis Internal	129
Tabel 4.33. Produktifitas Karyawan.....	130
Tabel 4.34. Data Jumlah Karyawan	131
Tabel 4.35. Peningkatan Kapabilitas Karyawan	132
Tabel 4.36. Ukuran Indikator Produktifitas, Jumlah, Kepuasan, dan Kapabilitas Karyawan	133
Tabel 4.37. Peningkatan Kapabilitas Karyawan pada Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran	133
Tabel 4.38. Analisis Kinerja Non Keuangan	135

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Berpikir.....	49
Gambar 4.1. Skema Pembuatan Tahu.....	67
Gambar 4.2. Struktur Organisasi.....	69



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Terkait Penerapan CSR
- Lampiran 2 Daftar Pertanyaan Wawancara
- Lampiran 3 Hasil Wawancara Studi Pendahuluan
- Lampiran 4 Hasil Wawancara Penelitian
- Lampiran 5 Kegiatan Penerapan CSR UMKM Tahu Taqwa GTT Kediri
- Lampiran 6 Buku Besar Pengeluaran CSR UMKM Tahu Taqwa GTT
- Lampiran 7 Laporan Keuangan UMKM Tahu Taqwa GTT Tahun 2017
- Lampiran 8 Laporan Keuangan UMKM Tahu Taqwa GTT Tahun 2018
- Lampiran 9 Sistematika Penulisan Skripsi
- Lampiran 10 Biodata Peneliti
- Lampiran 11 Bukti Konsultasi
- Lampiran 12 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

ABSTRAK

Umul Fatdillah. 2019, SKRIPSI. Judul: “Analisis Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam Menunjang Kinerja Keuangan dan Kinerja Non Keuangan UMKM (Studi pada UMKM Tahu Taqwa GTT Kediri)

Pembimbing : Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA

Kata Kunci : *Corporatae Social Resposnsibility* (CSR), Kinerja Keuangan, Kinerja Non Keuangan, UMKM

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan strategi perusahaan dalam membangun reputasi yang diharapkan dapat menciptakan hubungan timbal balik dengan *stakeholder*. Implementasi CSR dapat meningkatkan citra perusahaan yang akan berdampak pada kinerja perusahaan. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi program-program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh UMKM Tahu Taqwa GTT Kediri, selain itu juga menganalisis implementasi CSR dalam menunjang kinerja keuangan dan kinerja non keuangan UMKM.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan lokasi penelitian di UMKM Tahu Taqwa GTT Kediri. Data dalam penelitian menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara secara langsung kepada pemilik UMKM, kepala bagian keuangan, dan masyarakat sekitar UMKM. Data sekunder diperoleh dari website resmi UMKM GTT dan dokumen laporan keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi CSR oleh UMKM Tahu Taqwa GTT menunjang kinerja keuangan dan kinerja non keuangan UMKM. UMKM Tahu Taqwa GTT telah mengimplementasikan CSR sebesar 89%. Untuk kinerja keuangan mengalami peningkatan yang ditandai adanya peningkatan profit, peningkatan likuiditas, peningkatan laba bersih (ROI) dan peningkatan pendapatan (ATO). Sementara kinerja non keuangan juga mengalami peningkatan yang ditunjukkan adanya peningkatan kepuasan pelanggan, jumlah pelanggan, jumlah inovasi produk, peningkatan produktifitas karyawan, kepuasan karyawan dan kapabilitas karyawan.

ABSTRACT

Umul Fatdillah. 2019, THESIS. Title : "Analysis of the Implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) in Supporting Financial Performance and Non-Financial Performance of MSMEs (Study of SMEs Tofu Taqwa GTT Kediri)

Advisor : Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA

Keywords : Corporate Social Responsibility (CSR), Financial Performance, Non-Financial Performance, MSMEs

Corporate Social Responsibility (CSR) is a corporate strategy in building a reputation that is expected to create reciprocal relationships with stakeholders. The implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) can improve the image of the company which will have an impact on the company's performance. Therefore the purpose of this study is to find out how the implementation of corporate social responsibility (CSR) in supporting financial performance and non-financial performance of MSMEs.

This study used a qualitative research method with a descriptive approach with research locations at Tofu Taqwa GTT MSME in Kediri. Data in the study used primary data obtained through direct interviews with MSME owners, financial department and the community around the MSMEs. Secondary data is obtained from the official website of the GTT MSMEs and financial report documents.

The results showed that the implementation of CSR by Tofu Taqwa SMEs that supported financial performance and non-financial performance of MSMEs. Tofu Taqwa GTT MSMEs has implemented CSR of 89%. For financial performance, there has been an increase marked by an increase in profit, an increase in liquidity, an increase in net income (ROI) and an increase in income (ATO). While non-financial performance also experienced an increase which was indicated by an increase in customer satisfaction, number of customers, number of product innovations, increased employee productivity, employee satisfaction and employee capabilities.

الملخص

أمول فاضلة. ٢٠١٩. بحث جامعي. العنوان: "تحليل تنفيذ المسؤولية الاجتماعية للشركات في دعم الأداء المالي والأداء غير المالي للمؤسسات الصغيرة والمتوسطة والصغيرة الحجم (دراسة في الشركات الصغيرة والمتوسطة والصغيرة تعرف التقوى" يعرف المستودع التقوى "كديري) المستشار: حجة. ميلدونا ، بكالوريوس الاقتصاد ، ماجستير في الإدارة ، المحاسبة ، تشارترد محاسب الكلمات المفتاحية: المسؤولية الاجتماعية للشركات ، الأداء المالي ، الأداء غير المالي ، الشركات الصغيرة والمتوسطة والصغيرة

المسؤولية الاجتماعية للشركات هي استراتيجية مشتركة في بناء سمعة من المتوقع أن تخلق علاقات متبادلة مع أصحاب المصلحة. يمكن أن يؤدي تطبيق المسؤولية الاجتماعية للشركات إلى تحسين صورة الشركة والتي سيكون لها تأثير على أداء الشركة. لذلك كان الغرض من هذه الدراسة هو معرفة تنفيذ برامج المسؤولية الاجتماعية للشركات التي تنفذها شركة التقوى للمشاريع الصغيرة والمتوسطة "مستودع التقوى اعرف كديري" ، إلى جانب تحليل تنفيذ المسؤولية الاجتماعية للشركات في دعم الأداء المالي والأداء غير المالي للأعمال الشركات الصغيرة والمتوسطة استخدمت هذه الدراسة طريقة البحث النوعي مع المنهج الوصفي مع موقع البحث في التقوى للمشاريع الصغيرة والمتوسطة "مستودع التقوى كديري اعرف. استخدمت البيانات الواردة في الدراسة البيانات الأولية التي تم الحصول عليها من خلال المقابلات المباشرة مع مالكي الشركات الصغيرة والمتوسطة والصغيرة ورؤساء المالية والمجتمعات المحلية حول الشركات الصغيرة والمتوسطة. تم الحصول على البيانات الثانوية من الموقع الرسمي لمؤسسات الأعمال الصغيرة والمتوسطة "مستودع التقوى" ودفتر الأستاذ والتقارير المالية.

أظهرت النتائج أن تنفيذ المسؤولية الاجتماعية للشركات من قبل مؤسسة التقوى للمشاريع الصغيرة والمتوسطة "تقوى مستودع التوفو" يدعم الأداء المالي والأداء غير المالي. نفذت شركة التقوى التوفو للمشاريع الصغيرة والمتوسطة "التقى مستودع التوفو" المسؤولية الاجتماعية للشركات بنسبة ٨٩٪. بالنسبة للأداء المالي ، هناك زيادة ملحوظة بزيادة في الأرباح ، وزيادة في السيولة ، وزيادة في صافي الدخل (العائد على الاستثمارات) وزيادة في الدخل (تحول الأصول). في حين شهد الأداء غير المالي زيادة أشارت إليها زيادة في رضا العملاء ، وعدد العملاء ، وعدد ابتكارات المنتجات ، وزيادة إنتاجية الموظفين ، ورضا الموظفين ، وقدرات الموظفين.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berkembang pesat dalam perekonomian Indonesia, dari data Kementerian Koperasi dan UKM di tahun 2012-2017 peningkatan UKM di Indonesia sebanyak 7,71 juta unit atau 13,98 persen. Penduduk Indonesia yang bekerja pada sektor UMKM sebanyak 116,67 juta, sedangkan usaha besar hanya sebanyak 3,58 juta dari jumlah penduduk. Dari data tersebut juga diperoleh bahwa UMKM memiliki proporsi 99,99 persen atau sebanyak 62,92 juta unit UMKM dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia dan memiliki sumbangan ke Produk Domestik Bruto (PDB) saat ini mencapai 60,00 persen,

UMKM relatif bertahan terhadap krisis moneter dibanding perusahaan besar, hal ini terbukti UMKM mampu bertahan dari krisis ekonomi 1997-1998 dan krisis ekonomi global 2008 (Rudianto (2012). Sehingga UMKM mampu menghidupi rakyat Indonesia saat menghadapi krisis ekonomi, terutama pada usaha yang berorientasi di pasar luar negeri atau ekspor. Hal ini karena menurut Darmadji (2007) UMKM mampu sebagai pelopor penggerak sektor riil disaat Indonesia berupaya melakukan pembangunan kembali infrastruktur dan suprastruktur ekonomi guna mengentaskan bangsa indonesia dari krisis ekonomi. Selainitu UMKM juga memiliki posisi yang strategis dalam berbagai aspek (Azizah, 2011).

Terdapat empat aspek, yang pertama permodalan, UMKM relatif menggunakan modal yang tidak terlalu besar dalam pembentukan usahanya, kedua aspek tenaga kerja dimana UMKM tidak mensyaratkan jenjang pendidikan formal yang tinggi bagi para pekerjanya, ketiga aspek lokasi bahwa sebagian besar UMKM berada di perkampungan dan tidak membutuhkan infrastruktur sebagaimana perusahaan besar perlukan, aspek keempat ketahanan bahwa UMKM relatif tahan terhadap krisis ekonomi hal ini karena sebagian besar modal UMKM berasal dari modal pribadi dan pinjaman bank.

Masyarakat sekarang ini memiliki pandangan berbeda terhadap suatu bisnis, dimana masyarakat tidak hanya menuntut perusahaan untuk memenuhi kebutuhannya terhadap suatu produk, tetapi juga menuntut perusahaan untuk memiliki kepedulian terhadap lingkungan dalam bentuk tanggungjawab sosial. Sebagaimana dipaparkan oleh Apsari (2016) tuntutan pemerintah yang semakin ketat agar perusahaan besar maupun kecil menengah memiliki kesadaran untuk menerapkan kepedulian terhadap pekerja, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Sehingga kegiatan perusahaan besar maupun UMKM dalam menjalankan bisnisnya tidak hanya berorientasi dalam peningkatan profit, namun lebih dari itu, industri juga diharapkan mampu memberikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial sekitar industri. Sebagaimana konsep *Tri Bottom Line* oleh *John Elkington* (1997) yang terdiri dari 3P yaitu *Profit, People, dan Planet*. Konsep tersebut mengandung pengertian bahwa dalam menjalankan bisnis, perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan (*profit*), melainkan juga harus memperhatikan

kesejahteraan masyarakat (*people*) dan turut dalam menjaga keberlangsungan lingkungan hidup (*planet*).

Tanggungjawab sosial ini disebut *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR menurut *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) adalah suatu bentuk komitmen pelaku bisnis dalam memberikan kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan karyawan, keluarga mereka, dan masyarakat sekitar. Begitu juga dijelaskan dalam Undang-Undang No. 40 tahun 2007 Perseroan Terbatas bahwa tanggungjawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Suharto (2008) menjelaskan bahwa CSR merupakan suatu program yang dilakukan oleh perusahaan dengan komitmen untuk tidak hanya meningkatkan keuntungan secara finansial saja tetapi juga turut peduli dan pembangun lingkungan sosial dan ekonomi. Dengan menerapkan kepedulian lingkungan melalui program CSR, manakala perusahaan mendapatkan gangguan atau tuduhan dari pihak luar yang mengakibatkan lingkungan kerja dan citra perusahaan menurun, maka karyawan dan masyarakat akan memberikan kesan positif dan melakukan pembelaan terhadap perusahaan. Sehingga tanggungjawab sosial atau CSR dapat digunakan untuk menjaga hubungan baik perusahaan dengan lingkungan sekitar perusahaan.

Pada penelitian sebelumnya ditemukan bahwa terdapat hubungan positif dalam penerapan *Corporate Social Responsibility* dengan kinerja perusahaan,

walaupun dampaknya dalam jangka panjang. Hal ini diungkapkan oleh Susanto (2007) bahwa CSR dalam rentang waktu yang panjang mampu meningkatkan citra positif perusahaan dan meningkatkan reputasi perusahaan. Sehingga penerapan CSR dianggap penting yaitu sebagai investasi, bukan lagi sebagai beban bagi perusahaan, karena pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* ini memberikan manfaat bagi perusahaan yaitu konsumen semakin menyukai produk dan menarik banyak investor. Pernyataan Linchtenstein (2006, dalam Apsari, 2016) bahwa program CSR merupakan rencana kerja suatu bisnis untuk mencapai visi dan misi perusahaan. Sehingga pentingnya program CSR tidak hanya berlaku bagi perusahaan-perusahaan besar saja, tetapi juga pada usaha mikro, kecil, dan menengah yang tumbuh dan beroperasi ditengah masyarakat dalam rangka mewujudkan visi dan misi melalui program CSR.

Disamping manfaat yang dapat diperoleh UMKM dalam penerapan program-program CSR, juga dapat menunjang kinerja UMKM. Dipraja (2012) mengatakan bahwa kinerja merupakan suatu hasil dari pencapaian atas aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam mendayagunakan berbagai sumber daya yang tersedia, yang diukur sesuai dengan standar pengukuran. Kinerja suatu perusahaan kinerja dapat diukur dengan menggunakan *Balanced Scorecard* yang dikembangkan oleh Robert S. Kaplan dan David P. Norton (2000). Dalam *Balance Scorecard* terdapat empat perspektif yang digunakan sebagai satandar pengukuran yaitu perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif bisnis internal, dan perspektif pertumbuhan dan pembelajaran. Pemilihan alat ukur *Balance Scorecard* karena sejauh ini BSC telah diakui sebagai terobosan baru

dalam bidang manajemen dan telah teruji baik sebagai sistem yang mengantarkan perusahaan dalam mencapai visinya (Novitawati, 2016). Karena BSC merupakan *multi measurement* yang dapat memberikan pengukuran seimbang antara ukuran keberhasilan finansial maupun non finansial. Serta penggunaan BSC tidak perlu menggunakan *software* yang kompleks dan mahal, namun dapat dianalisis dengan program *spreadsheet* yang sederhana seperti *Microsoft Excel* dengan biaya yang murah namun tidak mengorbankan kualitas. Sehingga pengukuran menggunakan BSC ini tepat jika diterapkan pada UMKM.

Semakin berkembang pesatnya UMKM di Indonesia, sehingga sangat perlu menumbuhkan tingkat kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya implementasi CSR, agar CSR dapat diterapkan secara optimal sehingga kinerja keuangan dan non keuangan UMKM mengalami peningkatan. Parameter keberhasilan suatu perusahaan menerapkan CSR yaitu dapat menggapai suatu hasil yang baik, tanpa merugikan kelompok masyarakat lainnya (Azizah, 2011). Hal ini dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam mengendalikan dampak lingkungan, menggunakan tenaga kerja dari sekitar lingkungan lokasi usaha, aktif dalam kegiatan sosial, memberi perhatian lebih pada kepuasan konsumen dan meningkatkan pertumbuhan laba yang layak bagi investor.

Global Reporting Initiative's (GRI) merupakan *Sustainability Reporting Guidelines* yaitu salah satu standar pelaporan yang digunakan sebagai pedoman dalam akuntansi sosial, audit, dan pelaporan. Tujuan dari GRI G4 yaitu agar organisasi dapat mengungkapkan dampak positif maupun negatif bisnisnya terhadap masyarakat, lingkungan, dan ekonomi. GRI G4 ini dirancang agar dapat

diaplikasikan secara universal pada seluruh skala usaha, baik pada perusahaan besar maupun perusahaan kecil (Riskiyana, 2016). Jadi, GRI G4 juga dapat diaplikasikan pada usaha mikro kecil menengah (UMKM). Pengukuran tanggungjawab sosial dalam GRI G4 dilakukan dengan tiga indikator, yaitu indikator ekonomi, indikator lingkungan, dan indikator sosial. Pengukuran CSR melalui indikator-indikator yang terdapat pada GRI G4 selanjutnya akan dilakukan perhitungan dengan menggunakan *Corporate Social Responsibility Index* atau CSRI yaitu dengan membandingkan antara jumlah pertanyaan yang dilakukan oleh pemilik UMKM dengan jumlah pertanyaan yang diharapkan (Angela, 2015).

Obyek dari penelitian ini yaitu UKM Tahu Taqwa GTT Kota Kediri, yang berlokasi di Jalan Pamenang Desa Toyoresmi Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri. UMKM ini didirikan oleh Bapak Gatot Siswanto sejak tahun 1993. UMKM Tahu Taqwa GTT digunakan sebagai obyek dalam penelitian ini karena kota Kediri merupakan kota tahu sehingga banyak bermunculan industri yang bergerak di bidang pengolahan tahu. Hampir disetiap sudut Kota Kediri banyak dijumpai industri tahu, namun rata-rata tidak dilengkapi dengan unit pengolahan limbah (Berita Memo, 2018). Menurut Agus Sahat, (dalam Memo Berita, 2019) mengatakan bahwa hanya 5 industri tahu kota Kediri yang telah memiliki instalasi pengolah limbah (IPAL), salah satu UMKM tahu berskala besar yang menerapkan pengolahan limbah yaitu UMKM Tahu Taqwa GTT. Hasil wawancara dengan Bapak Gatot selaku pemilik UMKM Tahu pada 22 Februari 2019 mengatakan :

“Pengolahan limbah cair hasil proses produksi tahu kami lakukan dengan pembuatan IPAL untuk menurunkan zat berbahaya yang terkandung

dalam limbah serta pembuatan saluran air limbah yang jauh dari permukiman warga”

Selain itu UMKM ini termasuk ke dalam kategori usaha menengah yang mana memiliki omzet sebagaimana yang tercantum dalam laporan keuangan UMKM Tahu Taqwa GTT 2018 mencapai 2,5 miliar pertahun dan telah memiliki 35 gerai pusat oleh-oleh diseluruh wilayah kota Kediri dengan produk unggulan yaitu tahu kuning, tahu putih, stik tahu, krupuk tahu, emping tahu, tahu sutra, serta tahu bulat dan tahu bakso.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Felisia Ayuningtyas Maharnani dan Ninik Yudianti (2017) mengatakan bahwa implementasi CSR pada UMKM Kampoeng Batik Laweyan Solo sebagian besar belum menunjang kinerja keuangan dari UMKM Batik yang ditunjukkan dari keterkaitan *Corporate Social Responsibility Index (CSRi)* dengan *profit margin*, tetapi implementasi CSR sebagian besar telah menunjang kinerja non keuangan seperti perluasan pemasaran serta adanya pemesanan kembali dari pelanggan. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ekadjaja dan Bunadi (2012) menyebutkan bahwa penerapan CSR berpengaruh positif terhadap ROA (*Return On Assets*) dan berpengaruh terhadap ROE (*Return On Equity*), serta menyimpulkan bahwa perusahaan yang mengungkapkan CSR lebih banyak, maka kinerja keuangan lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerapkan CSR. Penelitian lainnya dengan judul Pengukuran Kinerja Usaha Kecil Menengah dengan Metode *Balanced Scorcard (BSC)* Studi pada UKM Bakery Pitaloka yang dilakukan oleh Tria Novianti (2016) menunjukkan kinerja UKM sangat efektif yang ditunjukkan sasaran strategis dari setiap perpektif, meliputi perspektif keuangan, pesrpektif

pelanggan, perspektif proses bisnis internal, dan perspektif pertumbuhan dan pembelajaran mengalami perkembangan.

Pentingnya dilakukan penelitian mengenai implementasi *Corporate Social Responsibility* untuk menunjang kinerja keuangan dan non keuangan karena pada penelitian sebelumnya hanya dilakukan pada jenis usaha besar atau perusahaan berskala besar. Sedangkan penelitian mengenai CSR yang diterapkan pada UMKM belum banyak dilakukan. Selain itu penelitian sebelumnya hanya berfokus pada dampak CSR pada kinerja keuangan saja tetapi tidak membahas mengenai kinerja non keuangan secara lebih mendalam. Selain itu UMKM memiliki peran yang besar terhadap perekonomian nasional dan sebagai unit bisnis perlu untuk mengetahui dan menyadari bahwa penerapan program CSR pada UMKM mampu menunjang kinerja UMKM, baik pada keuangan maupun non keuangan UMKM tersebut. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai implementasi CSR yang dilakukan oleh UMKM dalam menunjang kinerja keuangan dan kinerja non keuangan UMKM

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada UMKM Industri Tahu. Karena Tahu merupakan makanan khas kota Kediri dan telah menjadi oleh-oleh khas apabila berkunjung ke Kediri. Sehingga industri tahu banyak memiliki konsumen yang dalam proses produksinya menghasilkan banyak limbah yang dapat mencemari lingkungan sekitar industri. UMKM Industri Tahu juga diharapkan memiliki kepedulian kepada tenaga kerja. Selain itu penulis juga tertarik untuk melihat bagaimana implementasi CSR dalam menunjang kinerja UMKM Industri Tahu yang

dituangkan dalam judul **“ANALISIS IMPLEMENTASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) DALAM MENUNJANG KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA NON KEUANGAN UMKM (Studi pada UMKM Tahu Taqwa GTT Kediri)**

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka rumusan masalah yang terkait dengan penelitian adalah "Bagaimana implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam menunjang kinerja keuangan dan kinerja non keuangan UMKM pada UMKM Tahu Taqwa GTT Kediri?"

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka dapat ditentukan tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana analisis implementasi *Corporate Social Responsibility* dalam menunjang kinerja keuangan dan kinerja non keuangan UMKM pada UMKM Tahu Taqwa GTT Kediri.

1.4.Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka peneliti ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran serta rekomendasi untuk pelatihan pengembangan diri bagi pelaku UMKM dalam pelaksanaan program-program CSR mengenai implementasi CSR dan sebagai informasi bahwa penerapan CSR memiliki hubungan terhadap kinerja yaitu menunjang kinerja keuangan dan non keuangan UMKM. Pada akhirnya penelitian ini dapat menjadi rekomendasi materi kepada pelaku UMKM untuk turut serta dalam menerapkan pertanggungjawaban sosial. Sebagai rekomendasi dan

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi UMKM

Sebagai wadah untuk sosialisasi kepada pelaku UMKM dan memperlihatkan dampak positif penerapan CSR terhadap kinerja UMKM baik pada kinerja keuangan maupun kinerja non keuangan UMKM. Serta Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan saran bagi pelaku UMKM Tahu Taqwa GTT Kediri untuk mengimplementasikan CSR guna menunjang kinerja keuangan dan non keuangan

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu sebagai pijakan dan sumber referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan implementasi CSR pada UMKM.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan serta wawasan yang lebih luas bagi penulis, dan mampu mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dari kegiatan perkuliahan untuk diterapkan pada lapangan, serta dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai fakta hasil penelitian dengan teori yang diperoleh.

1.5. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini sesuai dengan sasaran yang diinginkan, maka peneliti memberikan batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah pada CRS. Dalam penelitian ini, implementasi CSR diukur melalui tiga kategori, yaitu kategori ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pada kategori sosial, peneliti berfokus pada dimensi praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan kerja karena sangat penting bagi UMKM dalam menjaga loyalitas dan hubungan baik dengan tenaga kerja.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh penulis tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai dasar pembandingan dan kajian. Beberapa hasil pengujian pada penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Jenis Penelitian & Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Marhanani, Felisia A. dan Ninik Yudianti (2017)	Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Menunjang Kinerja UMKM (Studi Kasus pada Sentra Industri Batik Laweyan Solo)	Jenis Penelitian: Deskriptif Metode Analisis: Deskriptif	<i>Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) yang dilakukan oleh UMKM Batik Laweyan sebagian besra tidak menunjang kinerja keuangan dari UMKM namun implementasi CSR menunjang kinerja non keuangan UMKM Batik Laweyan berupa perluasan pemasaran serta ada pemesanan kembali oleh pelanggan.</i>

Lanjutan Tabel 2.1
Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Jenis Penelitian & Metode Analisis	Hasil Penelitian
2.	Ekadjaja, Agustin dan Edward Bunadi (2012)	Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap kinerja perusahaan	Jenis Penelitian: Deskriptif Metode Analisis: Kualitatif	<i>Hasil penelitian menunjukkan uji tahun 2008 hingga 2011, menunjukkan bahwa corporate social responsibility (CSR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan corporate Social 3.Responsibility (CSR) memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap ROE.</i>
3.	Apsari, Ayudyah E. (2016)	Implementasi Corporate Social Responsibility Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Pada ISO 26000	Jenis Penelitian: Deskriptif Metode Analisis: Kualitatif	<i>Dalam penelitian ini memberikan hasil faktor-faktor yang berpengaruh dalam implementasi CSR disesuaikan dengan standar ISO 26000. Dari aspek masyarakat, kondisi lingkungan merupakan faktor yang paling mempengaruhi jalannya implementasi CSR di wilayah ini dengan nilai MSA sebesar 0,649. Pada aspek pekerja di wilayah Dlingo, hubungan sosial antar pekerja merupakan faktor yang paling mempengaruhi jalannya implementasi CSR di wilayah Dlingo dengan nilai MSA sebesar 0,867.</i>

Lanjutan Tabel 2.1
Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Jenis Penelitian & Metode Analisis	Hasil Penelitian
4.	Deleni, Alma (2017)	Implementasi Corporate So-cial Responsibility (CSR) UM-KM Batik Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Stu-di Kasus Pada UMKM Batik di Kecamatan Pandak Bantul, Yogyakarta	Jenis Penelitian: Deskriptif Metode Analisis: Kualitatif	<i>Hasil penelitian menunjukkan : 1) Implementasi CSR yang dilakukan oleh pelaku UMKM Batik di Pandak Bantul tinggi. 2) Implementasi CSR yang dilakukan oleh pelaku UMKM Batik mampu meningkatkan kesejahteraan karyawan UMKM Batik</i>
5.	Dewi, Budi K. (2013)	Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dan Pengaruh Terhadap Laba Perusahaan pada UKM Batik Bakaran Di Kota Pati	Jenis Penelitian: Deskriptif Metode Analisis: Kuantitatif dan Kualitatif	<i>Hasil dari penelitian yaitu:</i> <i>(1)UKM Batik Bakaran dalam penerapan program CSR berupa kegiatan sosial untuk karyawan, masyarakat, serta lingkungan.(2)Upaya yang dilakukan oleh UKM Batik Bakaran Pati dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan cara menerapkan program CSR (3) Program CSR yang diterapkan oleh UKM Batik Bakaran Pati memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan penjualan dan penambahan pelanggan baru yang diikuti dengan peningkatan laba perusahaan</i>

Lanjutan Tabel 2.1
Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Jenis Penelitian & Metode Analisis	Hasil Penelitian
6.	Erwina, Anggraini S. dan I made Sumertajaya (2015)	Perancangan <i>Balanced Scorecard</i> untuk Mengembangkan Modal Insani dan Meningkatkan Kinerja pada Usaha Kecil dan Menengah (UMKM)	Jenis Penelitian: Deskriptif Metode Analisis: Kuantitatif	<p>Hasil dari penelitian merumuskan empat perspektif dengan, delapan sasaran strate-gik, dan 15 indikator kinerja utama untuk mengukur kinerja UM-KM. Keempat pers-pektif tersebut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perspektif keuangan yaitu meningkatkan profit 2. Perspektif pelang-gan dengan dua sa-saran strategik yaitu mening-katkan loyalitas pelang-gan dan meningkatkan hubungan dengan pela-nggan baru 3. Perspektif prose bisnis internal dengan dua sasaran startegik yaitu pengemba-ngan produk yang berkualitas dan pe-ngembangan layanan yang bermutu 4. Perspektif modal insani dengan tiga sasaran trategik yaitu mening-katkan keterampilan karyawan, meningkat-kan kepuasan kerja karyawan, dan menge-mbangkan pengetahuan karyawan.

Lanjutan Tabel 2.1
Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Jenis Penelitian & Metode Analisis	Hasil Penelitian
7.	Zafar, Fareeha dan Mudassar Farooq (2014)	<i>Corporate Social Responsibility in Small and Medium Enterprises to Achieve Organizational Benefits</i>	Penelitian: Deskriptif Metode Analisis: Kualitatif	<p>Hasil dari penelitian ini yaitu UKM dapat memperoleh banyak manfaat dari CSR. Perusahaan dengan reputasi baik menarik lebih banyak pemangku kepentingan, pelanggan, karyawan, serta pemasok. Pelanggan bersedia membayar lebih untuk produk perusahaan dengan reputasi sosial dan etika bisnis yang baik. Reputasi ini membangun kepercayaan karyawan dan mereka termotivas untuk bekerja lebih giat, dan loyal kepada perusahaan. Tingkat pergantian karyawan menurun, terciptanya inovasi dan biaya produksi berkurang. Ini mengarah pada peningkatan pendapatan, yang merupakan tujuan akhir dari setiap UKM.</p>

Lanjutan Tabel 2.1
Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Jenis Penelitian & Metode Analisis	Hasil Penelitian
8.	Rizkina, Fitriana D. (2016)	Strategi Peningkatan Kinerja Usaha Kecil dan Menengah dengan Pendekatan <i>Balanced Scorecard</i>	Penelitian: Deskriptif Metode Analisis: Kualitatif	<i>Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dari empat perspektif yang diperoleh, perspektif pertumbuhan dan pembelajaran merupakan perspektif dengan tingkat prioritas tertinggi kemudian diikuti oleh perspektif pelanggan, proses bisnis internal dan perspektif finansial. Hal ini menandakan bahwa perspektif pertumbuhan dan pembelajaran merupakan aspek yang sangat diperhatikan oleh pengelola UKM dalam meningkatkan kinerja UKM CV Maju Makmur</i>
9.	Novitawati, Tria (2016)	Pengukuran Kinerja Usaha Kecil Menengah dengan Metode <i>Balanced Scorecard</i> (BSC) (Studi Kasus pada UKM Bakery Pitaloka)	Penelitian: Deskriptif Metode Analisis: Kualitatif	<i>Hasil penelitian menunjukkan bahwa UKM Bakery Pitaloka menunjukkan kinerja yang sangat efektif yang mana sasaran strategis dalam tiap perspektif yaitu perpektif keuangan, perspektif pelanggan, proses bisnis internal dan pertumbuhan dan pembelajaran mengalami perkembangan.</i>

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk meneliti mengenai implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) guna mengetahui bagaimana penerapan program CSR dalam menunjang kinerja keuangan maupun non keuangan UMKM tersebut. Perbedaan penelitian terletak pada obyek yang diteliti yaitu pada UMKM. Alasan peneliti mengambil obyek ini, karena pada penelitian sebelumnya hanya dilakukan pada jenis usaha besar atau perusahaan berskala besar. Sedangkan penelitian mengenai CSR yang diterapkan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) belum banyak dilakukan. Selain itu penelitian sebelumnya hanya berfokus pada dampak CSR pada kinerja keuangan saja tetapi belum membahas mengenai kinerja non keuangan secara lebih mendalam.

2.2.Kajian Teoritis

2.2.1. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

2.2.1.1. Definisi *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Upaya perusahaan dalam peningkatan citra perusahaan salah satunya dengan cara melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang berkelanjutan. Sehingga perusahaan selain mengejar kepentingan bisnis dalam mencapai profit yang optimal, juga diharapkan dapat menjaga hubungan baik pada lingkungan dan sosial. Pelaksanaan program CSR secara berkelanjutan akan mampu menunjang kinerja perusahaan, baik dalam kinerja keuangan maupun non keuangan. Sehingga dalam jangka panjang perusahaan penerapan CSR ini akan

mampu meningkatkan penjualan yang diikuti dengan peningkatan laba, selain itu perusahaan akan memperoleh citra baik dimata masyarakat dan konsumen.

Definisi *Corporate Social Responsibility* menurut Undang-Undang No.40 tahun 2001 tentang Perseroan Terbatas yaitu :

“Tanggungjawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya”

Selain itu pengertian lain menurut *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) dalam Marhanani et al. 2017 yaitu :

“*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah komitmen bisnis untuk berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, bekerja dengan karyawan, keluarga mereka, dan masyarakat lokal.”

Pengertian lain tentang CSR menurut Ghassani, (2016), *Corporate Social Responsibility* adalah bentuk tanggungjawab sosial perusahaan terhadap lingkungan, masyarakat, dan sosial sebagai dampak dari aktivitas operasional perusahaan, yang bertujuan untuk menjamin keberlanjutan hidup perusahaan dan lingkungan.

Corporate Social Responsibility adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan CSR perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Untung, 2008)

Definisi CSR dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa CSR adalah bentuk tanggungjawab perusahaan sebagai dampak dari kegiatan operasional perusahaan yang kontribusinya terhadap aspek ekonomi, lingkungan, dan sosila dengan tujuan untuk menjaga lingkungan dan masyarakat sekitar.

Islam mengajarkan betapa pentingnya menjaga kelestarian lingkungan salah satunya dengan melakukan tanggungjawab sosial melalui program CSR. Dalam islam *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan sesuatu yang sering disebut dalam Al-Qur'an. CSR dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 205 sebagai berikut :

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا

مُحِبُّ الْفُسَادِ

“Dan apabila dia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan” (QS:Al-Baqarah ayat 205).

Ayat tersebut memberikan gambaran tentang bahwa islam sangat mempedulikan dan memperhatikan kelestarian lingkungan. Perusahaan besar maupun usaha kecil menengah sudah sepatutnya mampu menjaga kelestarian lingkungan sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial.

2.2.1.2. Implementasi Program CSR

Menurut Wardhana (2009) terdapat beberapa alasan perusahaan mengimplementasikan *Corporate Social Responsibility* (CSR), antara lain:

1) Alasan Sosial

Perusahaan melaksanakan program CSR dengan alasan sebagai bentuk tanggungjawab sosial terhadap masyarakat, karena perusahaan beroperasi pada wilayah masyarakat. Maka dari itu, perusahaan harus turut serta dalam menjadi kesejahteraan masyarakat terutama menjaga lingkungan sekitar perusahaan dari kerusakan.

2) Alasan Ekonomi

Alasan lain perusahaan menerapkan CSR yaitu karena untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang mengimplementasikan CSR dalam jangka panjang akan meningkatkan citra baik di mata masyarakat. sehingga secara tidak langsung masyarakat setempat akan turut mempromosikan produk dari perusahaan yang pada akhirnya akan terjadi peningkatan penjualan yang diikuti dengan peningkatan profit.

3) Alasan Hukum

Motif perusahaan menerapkan CSR karena adanya peraturan pemerintah yang mewajibkan perusahaan untuk melakukan tanggungjawab sosial dan turut serta menjaga lingkungan. Sebagaimana dinyatakan dalam UU PT No.40 tahun 2007 pasal 74 ayat (1) bahwa perseroan yang menjalankan usahanya dibidang dan/atau

berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan.

Penerapan program CSR akan melibatkan berbagai pihak seperti, perusahaan, masyarakat, LSM, dan juga pemerintah. Terdapat tiga kondisi yang akan menjamin terlaksananya program CRS, menurut Solihin (2011) tiga kondisi tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Adanya persetujuan dan dukungan dari manajemen puncak perusahaan dalam implementasi program CSR. Dengan adanya persetujuan dan dukungan akan mempermudah perusahaan dalam memperoleh sumber daya finansial dan sumber daya manusia.
- b. Adanya pola hubungan yang jelas dengan pihak-pihak yang terkait. Hal ini bertujuan agar kualitas koordinasi pelaksanaan program CSR berjalan dengan baik.
- c. Adanya pengelolaan program CSR dengan baik. Pengelolaan program CSR yang baik dapat terwujud dari program CSR memiliki strategi yang jelas dalam mewujudkan tujuan CSR terutama tujuan pihak-pihak yang terkait.

Tanggungjawab sosial atau CSR telah diimplemtasikan oleh Rasulullah sejak zaman kekhalifahan. Implementasi CSR tersebut juga ditularkan oleh Rasulullah kepada para sahabat-sahabatnya. Bentuk implementasi CSR pada zaman Rasulullah yaitu dengan menciptakan lapangan pekerjaan, menyediakan bantuan keuangan bagi fakir miskin dan baitul maal, serta membantu melunasi utang bagi orang miskin.

Manusia selain sebagai pelaku bisnis juga sebagai *khalifah fil ardh* dan *Abd Allah*. Sehingga manusia memiliki dua tanggungjawab yaitu bertanggungjawab kepada Allah SWT sebagai pemilik alam semesta dan bertanggungjawab kepada sesama makhluk Allah yaitu kepada manusia, hewan, tanaman dan juga lingkungan. Begitu juga pada dunia bisnis, menurut Untung, (dalam Suparjan, 2012) tanggungjawab sosial perusahaan seharusnya lebih dari tindakan memaksimalkan laba untuk kepentingan pemegang saham, tetapi juga harus memperhatikan kesejahteraan masyarakat. Terciptanya kesejahteraan oleh perusahaan sebetulnya tidak terbatas pada kepentingan pemegang saham, tetapi juga untuk kepentingan pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan (stakeholder)

2.2.1.3. Pengukuran kinerja CSR menggunakan *Global Reporting Initiative* (GRI) G4

CSR merupakan komitmen perusahaan untuk turut berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memerhatikan dan menitikberatkan pada tiga aspek, yaitu perhatian terhadap aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek lingkungan. Dalam CSR tiga aspek ini dapat diukur dengan menggunakan metode yang dikeluarkan oleh *Global Report Initiative* (GRI) yaitu metode GRI G4 yang terdiri dari kategori ekonomi, kategori lingkungan, dan kategori sosial. Kategori sosial terdiri dari beberapa sub kategori yaitu, praktik ketenagakeraan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia (HAM), masyarakat, dan tanggungjawan atas produk. GRI G4 memiliki 91 indikator yang digunakan

sebagai tolok ukur dalam mengimplementasikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan berkelanjutan perusahaan. indikator-indikator dalam GRI G4 dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 2.2 Indikator-Indikator GRI G4

KATEGORI EKONOMI		
Kinerja Ekonomi	EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan disitribusikan
	EC2	Implikasi finansial dan resiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim
	EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti
	EC4	Bantuan Finansial yang diterima dari pemerintah
	EC5	Rasio upah standar pegawai pemula (<i>entry level</i>) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional yang signifikan
Keberadaan pasar	EC6	Pembandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal dilokasi operasi yang signifikan
	EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
Dampak ekonomi tidak langsung	EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan termasuk besarnya dampak
Praktek pengadaan	EC9	Perbandingan dari pembelian pemasik lokal dioperasional yang signifikan
KATEGORI LINGKUNGAN		
Bahan	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat dan volume
	EN2	Persentase bahan yang digunakan merupakan bahan input daur ulang
	EN3	Konsumsi energi dalam organisasi
	EN4	Konsumsi energi diluar organisasi
	EN5	Intensitas energi
Energi	EN6	Pengurangan konsumsi energi
	EN7	Pengurangan kebutuhan energi pada produk atau jasa
	EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
Air	EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
	EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
Keanekaragaman hayati	EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam atau yang berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi dluar kawasan lindung

Lanjutan Tabel 2.2
Indikator-Indikator GRI G4

KATEGORI LINGKUNGAN	
	EN12 Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati dikawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi dluar kawasan lindung
	EN13 Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
	EN14 Jumlah total spesies dalam <i>red list</i> dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat ditempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat resiko kepunahan
	EN15 Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (Cakupan 1)
	EN16 Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (Cakupan 2)
Emisi	EN17 Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3)
	EN18 Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN19 Pengurangan emisi gas rumahkaca (GRK)
	EN20 Emisi bahan perusak ozon
	EN21 (BPO) NO _x , SO _x , dan emisi udara signifikan lainnya
	EN22 Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
	EN23 Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
	EN24 Jumlah dan volume total tumpahan signifikan
Influen dan limbah	EN25 Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi Basel2 Lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
	EN26 Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi
Jasa	EN27 Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa
	EN28 Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
Kepatuhan	EN29 Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan
Transportasi	EN30 Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja

Lanjutan Tabel 2.2
Indikator-Indikator GRI G4

Lain-lain	EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
Asesmen pemasok atas lingkungan	EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
	EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
KATEGORI SOSIAL		
SUB KATEGORI : PRAKTEK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN KERJA		
	LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
Kepegawaian	LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
	LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender
Hubungan industrial	LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
	LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
Kesehatan dan keselamatan kerja	LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
	LA7	Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
	LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
	LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan
Pelatihan dan pendidikan	LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberkelanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
	LA11	Persentase karyawan yang menerima rewiuw kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan

Lanjutan Tabel 2.2
Indikator-Indikator GRI G4

Keberagaman dan kesetaraan peluang	LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki	LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
	LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan	LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan	LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
SUB KATEGORI : HAK ASASI MANUSIA		
Investasi	HR1	Jumlah total; dan presentasi perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
	HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan Aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
Non-diskriminasi	HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil
Kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama	HR4	Operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
Pekerja anak	HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
Pekerja paksa atau wajib kerja	HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
Praktik pengamanan	HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi
Hak adat	HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil

Lanjutan Tabel 2.2
Indikator-Indikator GRI G4

Asesmen	HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan reviu atau asesmen dampak hak asasi manusia
Asesmen pemasok atas hak asasi manusia	HR1 0	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
	HR1 1	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme pengaduan masalah hak asasi manusia	HR1 2	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
SUB KATEGORI MASYARAKAT		
Masyarakat lokal	SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
	SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
	SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
Anti korupsi	SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
	SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
Kebijakan publik	SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
Anti persaingan	SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait Anti Persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
Kepatuhan	SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan
	SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat
Asesmen pemasok atas dampak terhadap masyarakat	SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme pengaduan dampak terhadap masyarakat	SO12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme panduan resmi
SUB KATEGORI :TANGGUNGJAWAB ATAS PRODUK		
Kesehatan keselamatan pelanggan	PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan

Lanjutan Tabel 2.2
Indikator-Indikator GRI G4

	PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil
	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
Pelabelan produk dan jasa	PR4	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
	PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
	PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan Jumlah total
Komunikasi pemasaran privai pelanggan	PR7	Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
	PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
Kepatuhan	PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa

Sumber : Pedoman Pelaporan Keberlanjutan GRI G4

Menurut Angela (2015) dalam Maharnani (2017), Pengukuran CSR dengan cara *checklist* pada item pertanyaan yang tertera dalam GRI G4 yang diajukan pada pemilik UMKM sesuai dengan item pertanyaan pada GRI G4. Setelah itu, data yang diperoleh melalui *checklis* item pertanyaan selanjutnya akan dihitung menggunakan CSRI atau *Corporate Social Responsibility Index*. CSRI dihitung dengan membandingkan antara jumlah pertanyaan yang dilakukan oleh pemilik UMKM dengan jumlah pertanyaan yang diharapkan.

2.2.1.4. Manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pentingnya pelaksanaan program CSR tidak hanya pada perusahaan berskala besar tetapi juga pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Implementasi CSR sebagai bentuk komitmen perusahaan dalam menjaga kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan, memiliki beberapa manfaat bagi *stakeholder* sebagaimana diuraikan oleh Mardikanto (2014) bahwa terdapat tiga manfaat CSR bagi stakeholder, sebagai berikut :

1. Manfaat CSR bagi Masyarakat
 - a. Terciptanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar sehingga meningkatkan pengalaman kerja bagi masyarakat.
 - b. Meningkatkan kompetensi teknis dan personal individu bagi yang bekerja dalam perusahaan tersebut
 - c. Masyarakat memiliki keahlian komersial
 - d. Adanya pendanaan investasi bagi komunitas dan pengembangan infrastruktur
 - e. Representasi bisnis sebagai promosi bagi prakarsa-prakarsa komunitas
2. Manfaat CSR bagi Pemerintah

Kontribusi terhadap pemerintah dari diterapkannya CSR sebagai berikut :

- a. Membantu pemerintah dalam pengentasan masalah kemiskinan, yaitu dengan cara menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar lokasi perusahaan berdiri.

- b. Dukungan sarana dan prasarana umum yang dibangun dalam program CSR
 - c. Dukungan terhadap pengembangan keahlian masyarakat, yaitu program CSR dalam memberikan pelatihan bagi masyarakat
 - d. Kegiatan CSR yang melibatkan LSM dapat membantu dalam menumbuhkan, menggerakkan, dan memelihara partisipasi masyarakat dalam pembangunan nasional
3. Manfaat CSR bagi Korporasi
- a. Meningkatkan dan mempertahankan citra baik dan reputasi perusahaan
 - b. Mendapatkan izin untuk beroperasi secara sosial
 - c. Terbukanya peluang pasar yang lebih luas
 - d. Produktivitas serta semangat karyawan semakin meningkat
 - e. Adanya penghargaan dari pemerintah akibat penerapan program CSR
 - f. Memperluas akses sumber daya bagi operasi sosial

2.2.2. Teori Stakeholder

Teori yang mendasari *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu, teori *stakeholder*, teori legitimasi, dan teori kontrak sosial. Pada penelitian ini hanya mengambil batasan pada teori stakeholder saja, karena menurut Azizah (2011) keberlangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh para pemangku kepentingan (*satkeholder*). Maka dari itu kepentingan pihak-pihak yang berpengaruh terhadap perusahaan (*stakeholder*) harus mendapat perhatian yang lebih dari perusahaan.

Menurut Freeman (2010, dalam Lindawati dan Puspita, 2015) definisi *stakeholder* adalah sebuah organisasi, grup, atau individu yang dapat dipengaruhi dan mempengaruhi tujuan organisasi tersebut. Freeman (2010) juga menambahkan bahwa “*the stakeholder concept was originally defined as “those groups without whose support the organization would cease to exist.” The list of stakeholder originally included shareowners, employees, customers, suppliers, lenders and society.* Pengertian lain juga dijelaskan oleh Kasali (2005) dalam Lindawati dan Puspita (2015) terdapat beberapa jenis pengklasifikasian *stakeholder* yaitu, *stakeholder* internal dan *stakeholder* eksternal. *Stakeholder* internal adalah *stakeholder* yang berada di dalam lingkungan organisasi, yaitu pemegang saham, manajer serta konsumen. Sedangkan *stakeholder* eksternal adalah *satkeholder* yang berada diluar lingkungan organisasi, yaitu konsumen, pelanggan, pemasok, masyarakat, serta pemerintah.

Dalam teori *stakeholder*, entitas atau perusahaan dalam beroperasi tidak hanya dituntut untuk memenuhi kepentingannya sendiri atau semata-mata berorientasi pada pencapaian keuntungan, tetapi perusahaan juga dituntut untuk dapat memberikan manfaat bagi *stakeholder*-nya yaitu, para pemegang saham, pemerintah, konsumen, kreditor, supllier, seta masyarakat. dapat disimpulkan bahwa peranan serta dukungan *stakeholder* baik internal maupun eksternal dapat memengaruhi keberadaan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Salah satu strategi perusahaan dalam memenuhi kepentingan para *stakeholder* yaitu melalui program CSR. Dari implementasi CSR tersebut,

perusahaan dapat memberikan informasi keuangan serta non keuangan terkait dengan dampak sosial dan lingkungan yang timbul akibat adanya aktivitas perusahaan kepada para *stakeholder*. Semakin baik perusahaan dalam melakukan pengungkapan CSR, maka semakin meningkat juga dukungan para *stakeholder* dalam mendukung segala aktivitas perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan mencapai laba yang diharapkan (Lindawati dan Puspita, 2015).

2.2.3. Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development*)

Menurut UU No.32 Tahun 2009 tentang Undang-Undang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UU PPLH) mendefinisikan pembangunan berkelanjutan sebagai berikut :

“Pembangunan berkelanjutan adalah upaya sadar dan terencana yang memadukan aspek lingkungan hidup, sosial, dan ekonomi ke dalam lingkungan hidup serta keselamatan, kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan...”.

Terdapat dua ide pokok yang terkandung dalam *Sustainable Development* yaitu untuk melindungi lingkungan dibutuhkan pembangunan ekonomi, dan pembangunan ekonomi harus memperhatikan keberlanjutan, yaitu dengan cara melindungi sumber daya yang berada di bumi bagi generasi mendatang (Sunaryo, 2015).

Menurut Sunaryo (2015), program-program yang dibuat oleh perusahaan dalam menerapkan CSR, hendaknya berorientasi pada Dasakarya Pengelolaan Lingkungan Hidup (DPLH). Upaya-upaya dalam Dasakarya Pengelolaan

Lingkungan Hidup meliputi : (1) Melestarikan fungsi dan tatanan lingkungan, (2) Meningkatkan daya dukung lingkungan, (3) Menaikkan mutu lingkungan, (4) Menggerakkan perlindungan dan pemanfaatan keanekaragaman flora dan fauna, (5) Mengkoordinasikan keterpaduan SDM, SDA, dan sumber daya buatan dalam pengelolaan lingkungan, (6) Mengupayakan pemanfaatan ruang wilayah secara optimal, (7) Menormalisasikan fungsi lingkungan dengan mengurangi resiko kerusakan dan pencemaran lingkungan, (8) Menggairahkan peran serta masyarakat, (9) Mengantisipasi dan mengandalkan sistem informasi lingkungan dan ekonomi lingkungan, (10) Memanfaatkan ilmu pengetahuan dan ekonomi.

Entitas akan mampu mewujudkan konsep pembangunan berkelanjutan jika program-program dalam implementasi CSR berorientasi pada Dasakarya Pengelolaan Lingkungan Hidup. Program-program CSR yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan akan meningkatkan eksistensi perusahaan serta kelestarian lingkungan akan terjaga.

2.2.4. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

2.2.4.1. Definisi UMKM

Undang-Undang No. 20 tahun 2008 mendefinikan UMKM sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan

anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

2.2.4.2. Kriteria UMKM

Kriteria UMKM tersebut dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dinyatakan sebagai berikut :

- a. Kriteria Usaha Mikro sebagai berikut:
1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau,
 2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah)

b. Kriteria Usaha Kecil sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
2. Memiliki hasil penjualan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

c. Kriteria Usaha Menengah sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau,
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah)

Tabel 2.3
Kriteria UMKM

No	Uraian	Kriteria	
		Aset	Omzet
1	Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
2	Usaha Kecil	>50 juta - 500 juta	>300 juta – 2,5 M
3	Usaha Menengah	>500 juta - 10 M	>2,5 M – 50 M

(Sumber : UU No.20 Tahun 2008)

Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia pada semua bank di Indonesia No3/9 /BKR tanggal 17 Mei 2001 usaha kecil adalah usaha yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak 1 miliar
- c. Milik warga negara Indonesia
- d. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar
- e. Berbentuk usaha perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, contoh koperasi.

Sedangkan kriteria UMKM berdasarkan World Bank dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu :

- a. *Medium Enterprise*, memiliki kriteria sebagai berikut :
 - a) Memiliki jumlah karyawan paling banyak 300 orang
 - b) Memiliki pendapatan hingga \$ 15 juta per tahun
 - c) Memiliki jumlah aset hingga \$ 15 juta
- b. *Small Enterprises*, memiliki kriteria sebagai berikut :
 - a) Memiliki jumlah karyawan kurang dari 30 orang
 - b) Memiliki pendapatan tidak melebihi \$3 juta dalam satu tahun
 - c) Memiliki jumlah aset tidak melebihi \$3 juta
- c. *Micro Enterprise*, memiliki kriteria sebagai berikut :
 - a) Memiliki jumlah karyawan kurang dari 10 orang
 - b) Memiliki pendapatan tidak melebihi \$100 ribu dalam setahun
 - c) Melebihi jumlah aset tidak melebihi \$ 100 ribu

2.2.5. Kinerja

Definisi kinerja menurut Mulyadi (2007, dalam Supit, 2014) bahwa kinerja adalah keberhasilan personel, tim, atau unit organisasi dalam mewujudkan sasaran strategik yang telah ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang diharapkan. Definisi lain tentang kinerja menurut Felisia (2011, dalam Dipraja, 2012) mengatakan bahwa kinerja merupakan suatu hasil dari pencapaian atas aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam mendayagunakan berbagai sumber-sumber yang tersedia, yang diukur sesuai dengan standar pengukuran.

Kinerja juga diartikan sebagai keberhasilan suatu organisasi dalam melakukan dan menyelesaikan pekerjaannya. Perusahaan yang memiliki produkifitas yang tinggi maka akan memiliki kinerja yang tinggi pula. Kinerja dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam firman Allah SWT pada surat Al-Aqhaf ayat 19 sebagai berikut :

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا ۖ وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٩﴾

“Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan”(QS: Al-Ahqaaf ayat 19).

Melalui ayat tersebut dijelaskan bahwa setiap amal perbuatan manusia akan mendapat balasan dari Allah sesuai dengan yang mereka kerjakan. Jika seseorang melakukan pekerjaan dengan baik, maka kinerja yang didapatkan akan tinggi. Sebaliknya jika dalam melakukan pekerja tanpa sungguh-sungguh maka kinerja yang didapatkan akan rendah. Begitu pula dalam suatu bisnis, dalam

mencapai kinerja yang baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka diperlukan usaha untuk mencapainya. Salah satunya yaitu dengan menerapkan tanggung jawab sosial melalui program-program CSR. Dalam penelitian Azizah (2011) mengatakan bahwa penerapan CSR akan meningkatkan citra perusahaan yang diikuti dengan peningkatan penjualan dan peningkatan laba.

Kinerja merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur pencapaian serta keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan modalnya. Hal ini karena perusahaan yang mampu mengelola sumber dayanya dengan optimal, maka kinerja perusahaan tersebut baik. Salah satu cara untuk melkaukan pengukuran kinerja perusahaan yaitu dengan cara menilai kinerja tersebut. Terdapat dua metode yang dapat dilakukan untuk mengukur kinerja perusahaan. Menurut Horngren (2009) dalam Dipraja (2012), terdapat dua cara dalam mengukur kinerja perusahaan, yaitu pengukuran kinerja non keuangan (*non-financial performance measurement*) dan pengukuran kinerja keuangan (*financial performance measurement*).

2.2.5.1. Kinerja Keuangan Dan Kinerja Non Keuangan

Definisi kinerja keuangan menurut Sicipto (2003) adalah ukuran-ukuran tertentu yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Fahmi (2011) mengatakan bahwa penilaian kinerja keuangan penting untuk dilakukan karena untuk menggambarkan kondisi organisasi yang sebenarnya secara keseluruhan. Penilaian kinerja keuangan setiap

perusahaan berbeda-beda tergantung pada lingkup usahanya. Penilaian kinerja keuangan biasanya diukur dengan laba akuntansi.

Kinerja perusahaan selain dilihat dari sisi keuangan, juga dapat dilihat dari sisi non keuangan. Munculnya konsep kinerja non keuangan ini dikarenakan pada kinerja keuangan hanya mementingkan keuntungan keuangan jangka pendek dan kurang memperhatikan pencapaian nilai-nilai jangka panjang. Hal ini dijelaskan oleh Kaplan (1996) bahwa pengukuran kinerja finansial di dalam perusahaan akan mendorong perusahaan terlalu berpegang pada pencapaian dan keuntungan jangka pendek, hal ini menyebabkan perusahaan lebih banyak menanamkan investasi jangka pendek dan kurang memperhatikan investasi yang bisa menciptakan value jangka panjang, seperti *intangible* dan *intellectual assets* yang bisa menghasilkan pertumbuhan dimasa depan.

2.2.5.2. Konsep *Balanced Scorecard*

Balanced Scorecard terdiri dari dua kata, yaitu *balaced* dan *scorecard*. Secara harfiah, *balaced* diartikan sebagai seimbang, sedangkan *Scorecard* berarti kartu skor. *Scorecard* menurut Umar (2005) diartikan sebagai kartu yang digunakan untuk mencatat skor hasil kinerja seseorang atau kelompok, dan juga digunakan untuk mencatat rencana skor yang hendak diwujudkan dimasa mendatang. Sedangkan *Balanced* artinya pencatatan kinerja tersebut akan diukur secara berimbang, maksudnya berimbang dari sisi internal maupun sisi internal perusahaan, serta berimbang pula antara kinerja keuangan dan kinerja non keuangan. Kaplan dan Norton (2000) menyatakan bahwa BSC adalah sebuah

kerangka komprehensif yang menerjemahkan visi dan strategi perusahaan kedalam pengukuran kinerja yang koheren.

Pengukuran kinerja menggunakan analisis *balanced scorecard* (BSC) berdasarkan teori dari Kaplan dan Norton (2000) yang meliputi 4 perspektif yang terdiri dari perspektif keuangan (*financial perspective*), perspektif pelanggan (*customer perspective*), perspektif proses bisnis internal (*internal business process perspective*), dan perspektif pertumbuhan dan pembelajaran (*learning and growth perspective*). Keempat perspektif tersebut digunakan untuk menganalisis kinerja UMKM menghasilkan delapan sasaran strategis seperti table 2.4 berikut :

Tabel 2.4
Sasaran Strategis Kinerja *Balanced Scorecard* (BSC)

Perspektif	Sasaran Strategis
Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan Profit - Perkembangan Likuiditas - Perkembangan Laba Bersih - Perkembangan Penghasilan
Pelanggan	<ul style="list-style-type: none"> - Kepuasan Pelanggan - Komplain dari Pelanggan - Jumlah <i>Event</i>/Pemeran Yang Diikuti - Peningkatan Jumlah Pelanggan
Proses Bisnis Internal	<ul style="list-style-type: none"> - Perkembangan Inovasi Produk - Produk Cacat - System Informasi
	<ul style="list-style-type: none"> - Teknologi Terbaru - <i>Reward</i> Dan <i>Punishment</i>
Pertumbuhan Dan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Produktifitas Karyawan - Jumlah Karyawan - Kepuasan Karyawan - Peningkatan Kapabilitas Karyawan

Sumber : Kaplan dan Northon (2000)

Usaha mikro kecil menengah merupakan bentuk usaha yang berorientasi pada keuntungan atau *profit*, sehingga sasaran strategis yang digunakan dalam perspektif keuangan yaitu peningkatan profit, perkembangan likuiditas,

perkembangan laba bersih, dan perkembangan pendapatan selama UMKM menerapkan CSR. Kemampuan UMKM dalam meningkatkan laba dari aset yang dimilikinya ini merupakan upaya UMKM dalam meningkatkan profit, hal ini merupakan tingkat efisiensi UMKM dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Rizkita (2016) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa *profit* merupakan salah satu rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh oleh suatu usaha, salah satunya UMKM. UMKM merupakan usaha yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi. Sehingga ini berarti semakin tinggi profit yang dicapai oleh UMKM maka semakin baik keadaan UMKM tersebut.

Dalam perspektif pelanggan, memperhatikan tingkat kepuasan pelanggan akan peningkatan loyalitas pelanggan serta menjalin hubungan baik dengan pelanggan baru. Upaya meningkatkan hubungan baik dengan pelanggan baru dilakukan dengan cara mengikuti *event* atau pameran, sehingga hal ini akan lebih menarik perhatian pelanggan baru dan meningkatkan hubungan baik. Peningkatan kepuasan pelanggan ini berkaitan dengan tingkat pemenuhan kebutuhan, keinginan, serta harapan pelanggan atas produk yang dibelinya. Sehingga apabila hal tersebut terpenuhi maka akan menurunkan jumlah komplain dari pelanggan.

Sasaran strategi dalam perspektif bisnis internal, yang pertama pengembangan inovasi produk yang berkualitas. UMKM merupakan usaha industri kreatif sehingga diharapkan mampu menciptakan produk-produk yang bermutu, berkualitas, dan inovatif. Sehingga konsumen akan lebih tertarik dengan produk yang diproduksi oleh UMKM tersebut. Menurut Kotler dalam Rizkita

(2016) kepuasan pelanggan tergantung pada mutu produk atau jasa. Sehingga perlu upaya-upaya yang dilakukan untuk menciptakan kepuasan pelanggan, seperti meningkatkan mutu, peningkatan *brand image*, serta inovasi terhadap produk dan jasa dan membuat harga yang semakin baik. Kedua yaitu jumlah produk cacat, jumlah produk cacat menunjukkan kurangnya baiknya prosedur dalam proses produksi, sehingga semakin baik proses produksi, maka semakin berkurang jumlah produk cacat. Ketiga, teknologi yang digunakan. Perkembangan teknologi yang digunakan oleh UMKM akan menunjukkan seakin baiknya kinerja UMKM. Keempat yaitu pemberian *reward* dan *punishment* kepada karyawan. Pemberian *reward* dan *punishment* menunjukkan kinerja perusahaan dalam menangani karyawan yang memiliki kinerja yang baik atau memiliki kinerja yang buruk.

Sasaran strategis pada perspektif pertumbuhan dan pembelajaran meningkatkan produktifitas karyawan, jumlah karyawan, kepuasan karyawan dan kapabilitas karyawan, dilakukan dengan cara memberikan pelatihan kepada karyawan untuk meningkatkan pengetahuan, kompetensi, serta kemampuan karyawan dalam menyelesaikan kerjanya. Kemampuan, keterampilan serta pengetahuan karyawan berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan (Suhartini, 2015).

Menurut Niven, Paul R. (2003) menyatakan bahwa pembobotan untuk perspektif, sasaran strategik, ukuran *lead indicator* berdasarkan paa penilaian dan pengalaman dari perusahaan atas setiap perspektif tersebut. Ukuran masing-

masing perspektif pada kinerja keuangan dan kinerja non keuangan, menurut Niven, Paul R. (2003) adalah sebagai berikut :

Tabel 2.5
Ukuran Kinerja *Balanced Scorecard*

Nilai perspektif	Kriteria Kinerja
1,00-1,84	Kurang Sekali
1.85-2,69	Kurang
2,70-3,54	Cukup
3,55-4,39	Baik
4,40-5,00	Baik Sekali

Sumber : Niven P.R (2003)

2.2.6. *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada UMKM

Corporate Social Responsibility (CSR) pada UMKM yang dilakukan secara berkelanjutan dalam jangka panjang akan menciptakan hubungan baik pada masyarakat serta dapat mencegah krisis. Perhatian UMKM terhadap lingkungan sekitar, aspek sosial, norma, dan etika yang berlaku, serta perhatian terhadap lingkup internal dan eksternal UMKM secara luas merupakan komitmen yang harus dijalankan oleh UMKM dalam program CSR-nya. Pemberian perhatian UMKM terhadap lingkungan sekitar dalam program CSR diharapkan mampu mengentaskan pengangguran masyarakat sekitar, serta mampu mendorong UMKM dalam menghemat penggunaan sumber daya yang digunakan. Selain itu diharapkan UMKM mampu turut serta dalam menjaga kelestarian lingkungan. Sehingga dalam jangka panjang implementasi CSR mampu memberikan citra baik bagi UMKM yang dalam jangka panjang mampu meningkatkan penjualan diikuti dengan peningkatan profit UMKM.

Penelitian yang dilakukan oleh Maharnani (2017) yang berjudul “Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam menunjang kinerja UMKM Batik Laweyan Solo” menunjukkan bahwa implementasi CSR yang dilakukan oleh UMKM batik tidak menunjang kinerja keuangan bagi UMKM. Meskipun implementasi CSR tidak menunjang kinerja keuangan namun sebagian besar implementasi CSR yang dilakukan oleh pemilik UMKM mampu memperluas wilayah pemasaran serta meningkatkan pemesanan kembali dari pelanggan. Bahkan dari beberapa UMKM Batik yang menjadi responden telah memasarkan batiknya hingga luar negeri. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja non keuangan UMKM Batik Laweyan telah baik yang ditunjukkan adanya pemasaran penjualan batik yang tidak hanya di Indonesia tetapi hingga luar negeri.

Penelitian lainnya yang berjudul “Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Pengaruhnya terhadap Laba Perusahaan pada UKM Batik Bakaran di Kota Pati” oleh Dewi (2013) menunjukkan bahwa implementasi CSR yang dilakukan oleh UKM Batik Bakaran Kota Pati dilakukan melalui program-program yang berhubungan dengan kegiatan sosial untuk lingkungan, karyawan serta masyarakat. Sehingga hal tersebut memberikan dampak bagi UKM Batik Bakaran berupa peningkatan nilai perusahaan yaitu pertumbuhan penjualan serta mendapatkan pelanggan baru yang diikuti dengan peningkatan laba.

Penelitian oleh Deleni (2017) yang berjudul “Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) UMKM Batik Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada UMKM Batik di Kecamatan Pandak Bantul,

Yogyakarta)” menunjukkan bahwa UMKM Batik Pundak Batul sebagian besar telah mengimplementasikan *Corporate social responsibility* (CSR) khususnya pada CSR Sosial kategori hak asasi manusia dan dampak yang diperoleh dari penerapan CSR tersebut berupa peningkatan kesejahteraan bagi karyawan UMKM Batik tersebut. Beberapa UMKM batik tidak seluruhnya mengimplementasikan CSR salah satunya yaitu pelaksanaan pelatihan bagi karyawan dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya yang dimiliki oleh pemilik UMKM.

Sedangkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Azizah (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan pada UKM Batik Pekalongan, menunjukkan bahwa penerapan CSR oleh UMKM Batik di Pekalongan memiliki alasan yang berbeda pada setiap UMKM Batik. Sebagian besar alasan UMKM Batik menerapkan CSR karena kepeduliannya terhadap lingkungan karena pencemaran akibat dari air sisa pewarna batik. Selain itu terdapat UMKM yang beralasan bahwa penerapan program CSR karena terpaksa dan desakan dari karyawan serta warga sekitar, berupa tuntutan adanya tunjangan dan bonus bagi karyawan serta desakan dari masyarakat yang mengalami dampak dari pencemaran air limbah sisa pewarna batik.

2.2.7. *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dalam Menunjang Kinerja UMKM

Penerapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam bentuk program-program CSR yang dilakukan oleh perusahaan merupakan wujud dari kepedulian

perusahaan terhadap lingkungan serta masyarakat sekitar. Program CSR yang diterapkan oleh perusahaan meliputi tiga kategori, yaitu kategori ekonomi, kategori lingkungan, dan kategori sosial. Program CSR dalam kategori ekonomi meliputi perekrutan tenaga kerja dari masyarakat sekitar, pemberian gaji atau upah sesuai dengan ketentuan yang diatur oleh pemerintah, serta mendistribusikan hasil pendapatan dari usaha kepada masyarakat dan tenaga kerja dalam bentuk sumbangan atau bonus. Pada kategori lingkungan, program CSR meliputi turut serta dalam melestarikan lingkungan serta menggunakan sumber daya alam seefisien dan seefektif mungkin. Sedangkan dalam kategori sosial, penerapan program CSR meliputi pemberian tunjangan bagi karyawan, meningkatkan kualitas tenaga kerja dengan cara memberikan pelatihan, serta pemberian edukasi cara pengelolaan limbah kepada tenaga kerja serta masyarakat sekitar.

Penelitian yang dilakukan oleh Maharnani (2017) menunjukkan bahwa implementasi CSR memberikan dampak positif terhadap citra UMKM. Meskipun program CSR yang dilakukan oleh UMKM Batik Laweyan belum menunjang kinerja keuangan namun implementasi CSR mampu meningkatkan kinerja non keuangan UMKM dalam bentuk perluasan pemasaran dan peningkatan pemesanan kembali oleh pelanggan. Hal ini karena program CSR mampu membuat tenaga kerja loyal, serta menarik simpati masyarakat sekitar. Sehingga masyarakat secara tidak langsung akan turut mempromosikan produk tersebut, serta karyawan menjadi antusias dalam melakukan pekerjaannya. Dalam jangka panjang hal tersebut akan memperluas pemasaran produk serta peningkatan penjualan yang diikuti dengan peningkatan laba.

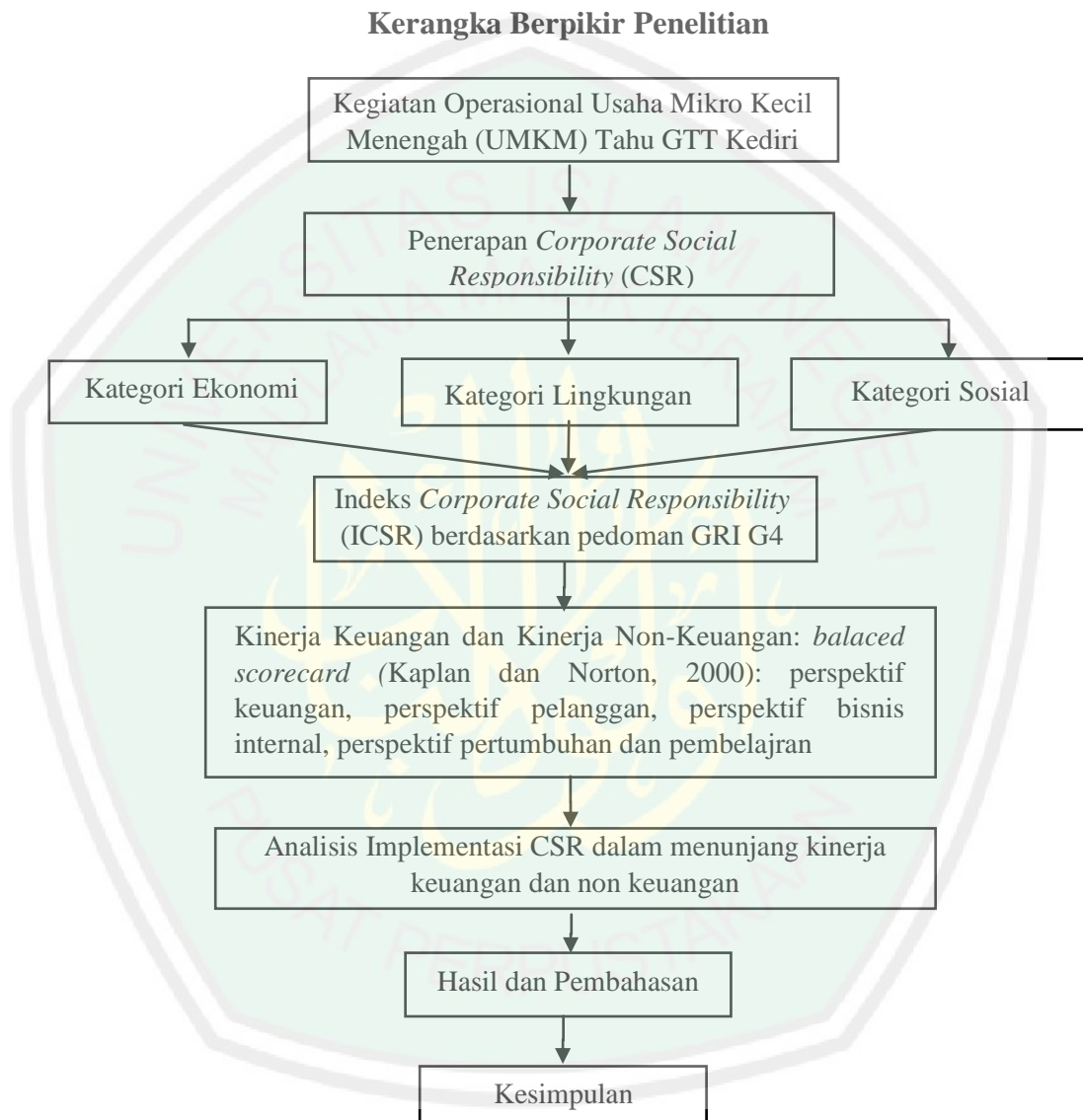
Penelitian lainnya oleh Deleni (2017) menunjukkan bahwa implementasi CSR yang dilakukan UMKM batik Pundak Bantul tinggi. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan kesejahteraan karyawan, seperti terbantunya kebutuhan sehari-hari, terbantunya biaya sekolah anak, tempat tinggal yang layak, adanya keterjaminan masa depan, serta lingkungan yang sehat.

Sementara itu, menurut Dewi (2013) dalam penelitiannya mengatakan bahwa implementasi CSR pada UMKM Batik Bakaran Kota Pati memberikan timbal balik kepada UMKM dengan adanya peningkatan laba, pertumbuhan penjualan serta mendapatkan pelanggan baru. Program-program CSR yang dilakukan oleh UMKM Batik Bakaran mampu membuat karyawan menjadi loyal dan terjalinnya hubungan baik dengan masyarakat sekitar. Secara tidak langsung adanya hubungan baik dengan masyarakat dan karyawan akan meningkatkan penjualan dan perluasan pemasaran. Karena masyarakat dan karyawan akan turut merekomendasikan produk UMKM tersebut. Sehingga akan terjadi peningkatan pendapatan yang diikuti dengan peningkatan laba pada UMKM.

2.3. Kerangka Berpikir Penelitian

Kerangka berpikir dibuat untuk memberikan gambaran mengenai penelitian ini, yang merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan uraian yang dipaparkan diatas, gambaran menyeluruh tentang implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam menunjang kinerja

keuangan dan non keuangan UMKM (Studi pada UMKM Tahu Taqwa GTT Kota Kediri) sebagai berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Berfikir

Pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan pada UMKM Tahu GTT dalam memproduksi tahu akan menghasilkan limbah cair dan padat. Limbah padat berupa ampas tahu yang diolah dengan cara dijual kepada peternak sapi yang akan digunakan sebagai pakan sapi, sedangkan limbah cair hasil olahan tahu yang mengandung zat berbahaya bagi lingkungan serta menimbulkan bau tidak sedap akan diolah lebih lanjut dengan cara pembuatan IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah) yang bekerjasama dengan pemerintah Kota Kediri. Pelaksanaan tanggungjawab sosial dalam program CSR yang dilakukan oleh pemilik UMKM dalam kegiatan operasionalnya. Program CSR berdasarkan pedoman pada *Global Reporting Initiative's : Generation 4* (GRI G4) meliputi tiga kategori yang telah direlevansikan dengan keadaan UMKM, yaitu :

1. Kategori ekonomi

- Melakukan perekrutan tenaga kerja dari masyarakat sekitar
- Mendistribusikan penghasilan UMKM kepada tenaga kerja dan masyarakat sekitar
- Memberikan upah berdasarkan standar yang berlaku

2. Kategori Lingkungan

- Penggunaan bahan baku secara efisien
- Menggunakan bahan baku dari daur ulang
- Melakukan pengelolaan limbah
- Menjaga kelestarian lingkungan
- Ikut serta dalam kegiatan pelestarian lingkungan

3. Kategori Sosial, dimensi tenaga kerja

- Memberikan perhatian penuh pada keselamatan tenaga kerja
- Pemberian bonus dan tunjangan kepada tenaga kerja
- Pemberian pelatihan kepada tenaga kerja

Penerapan program CSR yang dilakukan oleh pemilik UMKM berdasarkan pedoman GRI G4 diharapkan mampu menunjang kinerja keuangan dan kinerja non keuangan UMKM Tahu Taqwa GTT Kediri. Kinerja keuangan dan kinerja non keuangan diukur berdasarkan *balanced scorecard* menurut Kaplan dan Norton (2000) yang pengukurannya meliputi empat perspektif yaitu perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif bisnis internal, dan perspektif pertumbuhan dan pembelajaran. Dengan implementasi CSR oleh UMKM diharapkan mampu memberikan umpan balik kepada UMKM berupa peningkatan kinerja bagi UMKM Tahu Taqwa GTT Kediri.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh secara obyektif dari lokasi yang menjadi tempat penelitian Menurut Moeloeng (2007) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Menurut sugiyono (2010) menyatakan bahwa metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, artinya data yang memiliki makna. Sedangkan penelitian deskriptif menurut Sanusi (2013) dalam Marhanani (2017) merupakan desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subyek dan obyek penelitian.

3.2. Lokasi dan Obyek Penelitian

Obyek penelitian menurut Sugiyono (2012) adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang hal yang obyektif, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal atau variabel tertentu. Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah UMKM Tahu Taqwa GTT. Lokasi penelitian dalam

penelitian ini yaitu pada UMKM Tahu Taqwa GGT yang berlokasi di Jalan Pamenang Dusun Besuk Desa Toyoresmi Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri.

3.3. Subyek Penelitian

Subyek Penelitian menurut Arikunto (2007) merupakan bagian yang paling penting dalam penelitian, sehingga subyek penelitian harus ditata terlebih dahulu sebelum melakukan pengumpulan data, sumber penelitian ini dapat berupa orang atau benda. Namun umumnya sumber penelitian adalah manusia dan segala hal yang berhubungan dengan kegiatan manusia. Subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Bapak Gatot Siswanto dan Bu Wenti sebagai pemilik, Bapak Heru sebagai kepala bagian keuangan UMKM Tahu Taqwa GGT dan Pak Parman sebagai masyarakat. Ketiga subyek penelitian tersebut digunakan sebagai informan dalam penelitian ini.

3.4. Data dan Jenis Data

Menurut Moloeng (2014) bahwa sumber data utama pada penelitian kualitatif berupa kata-kata, kalimat, serta data tambahan berupa dokumen, buku dan literatur lainnya. Penelitian ini, penulis menggunakan sumber data primer dan data sekunder.

1. Data primer menurut Sugiyono (2016) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jadi data primer ini dapat langsung diperoleh dari obyek yang akan diteliti. Data primer yang

digunakan berupa catatan hasil wawancara dan observasi secara langsung dengan Bapak Siswanto dan Bu Wenti sebagai pemilik UMKM Tahu Taqwa GGT dan Bapak Heru sebagai bagian keuangan UMKM Tahu Taqwa GGT Kediri untuk memperoleh informasi tentang implementasi CSR dan laporan keuangan UMKM Tahu Taqwa GGT tahun 2017 dan tahun 2018.

2. Data sekunder menurut Sugiyono (2016) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jadi sumber data sekunder sifatnya sebagai pendukung yang dapat diperoleh melalui penelitian terdahulu, melalui dokumen, buku-buku, literatur, buku-buku serta bahan pustaka yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Data sekunder berupa Buku Besar, Laporan Keuangan UMKM Tahu Taqwa GGT Kediri tahun 2017 dan tahun 2018 serta penelitian terdahulu serta literatur yang menunjang penelitian ini.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2016:224) merupakan langkah yang paling strategis dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah memperoleh data yang akurat sehingga peneliti tidak akan mendapatkan data yang akurat dan memenuhi standar apabila tidak mengetahui teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Studi Lapangan

Terdapat tiga teknik pengumpulan data dalam studi lapangan sebagai berikut :

a. Wawancara

Moloeng (2014) wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yang memiliki maksud tertentu, wawancara dilakukan oleh pewawancara yaitu pihak yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yaitu pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Teknik wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada Bapak Gatot Siswanto dan Ibu Wenti selaku pemilik UMKM Tahu Taqwa GTT Kediri dan Bapak Heru selaku bagian keuangan UMKM Tahu Taqwa GTT Kediri, dan Pak Parman sebagai tokoh masyarakat.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi terkait program-program CSR yang diterapkan oleh UMKM Tahu Taqwa GTT. Pertanyaan yang diajukan kepada pemilik UMKM berisi pertanyaan tentang implementasi CSR berdasarkan pedoman GRI G4 yang terdiri dari tiga kategori yaitu, kategori ekonomi, kategori lingkungan, dan kategori sosial. Pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner berisi 37 pertanyaan yang terdiri dari 7 pertanyaan untuk kategori ekonomi, 20 pertanyaan untuk kategori lingkungan, dan 10 pertanyaan untuk kategori sosial pada dimensi tenaga kerja. Wawancara ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh informasi lengkap dari pemilik UMKM, Bagian Keuangan dan masyarakat secara langsung terkait masalah yang akan diteliti.

b. Observasi

Sugiono (2010) menjelaskan bahwa observasi adalah suatu cara atau metode yang dilakukan dalam menganalisis dan mencatat suatu obyek yang dilakukan secara sistematis. Pengumpulan data dengan metode observasi dalam penelitian kualitatif memungkinkan peneliti melihat dan mengamati secara langsung fenomena yang terjadi pada saat dilakukannya penelitian, sehingga peneliti dapat mencatat perilaku dan kejadian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipatif, yaitu observasi yang dilakukan tanpa melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan orang-orang yang sedang diamati. Kegiatan observasi ini dilakukan di UKM Tahu Taqwa GTT Kediri dengan melakukan pengamatan pada kegiatan UKM Tahu Taqwa GTT dalam menerapkan program CSR-nya. Tujuan dari observasi ini yaitu untuk mengetahui kegiatan atau program-program CSR yang dilakukan oleh UMKM Tahu.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan terhadap suatu peristiwa yang telah lampau, catatan ini dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun monumental dari seseorang. Menurut Sugiono (2016) teknik dokumentasi hanya digunakan sebagai pelengkap dari kegiatan observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Data teknik dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh dari pemilik UKM Tahu Taqwa GTT Kediri. Teknik dokumentasi dilakukan

dengan tujuan untuk memperoleh informasi singkat terkait profil serta sejarah UKM Tahu Taqwa GTT Kediri, struktur organisasi, jumlah karyawan, deskripsi jabatan, dan laporan keuangan UMKM Tahu GTT tahun 2017 dan tahun 2018.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka menurut Arikunto (2006) merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari melalui media informasi seperti buku, majalah, koran serta literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian dengan tujuan untuk membentuk landasan teori. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mencari bahan referensi berupa buku-buku, jurnal-jurnal, serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian.

3.6. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mencari data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi kemudian disusun secara sistematis dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan data ke dalam unit-unit, melakukan sintesa data, dan menyusun kedalam pola, kemudian memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari lebih lanjut, serta membuat kesimpulan hingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis data lapangan dengan model Miles dan Huberman atau disebut juga

dengan teknik analisis data interaktif yaitu model analisis data yang dilakukan secara terus menerus hingga tuntas dan datanya telah jenuh. Proses analisis data menggunakan model Miles dan Huberman meliputi tiga aktivitas, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing*) (Miles dan Huberman, 1992)

Untuk mengetahui implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam menunjang kinerja keuangan dan kinerja non keuangan UMKM, maka penulis melakukan analisis data sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan berupa data-data dalam bentuk kata-kata dan bukan merupakan angka yang diperoleh dari hasil wawancara serta observasi, dokumentasi yang diperoleh serta rekaman yang telah dilakukan. Data-data yang diperoleh tersebut kemudian diproses melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan atau alih-tulis (Miles dan Huberman, 1992). Data yang telah diperoleh peneliti melalui kegiatan wawancara kepada pemilik UKM Tahu Taqwa GTT Kediri, observasi langsung dilapangan dan dokumentasi yang telah diperoleh akan dikumpulkan menjadi satu sebagai bahan penelitian.

2. Reduksi Data (*Data reduction*)

Data-data yang diperoleh dari lapangan melalui teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi jumlahnya cukup banyak, maka dari itu perlu dilakukan reduksi data agar data lebih terinci. Reduksi data diartikan sebagai kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang menjadi pokok atau inti, memfokuskan pada

hal-hal yang penting serta mencari pola dan temanya. Dengan melakukan reduksi data akan memberikan gambaran yang lebihjelas kepada peneliti serta mempermudah peneliti dalam menumpulkan data selanjutnya. Menurut Sugiono (2016) untuk melakukan reduksi data dapat dilakukan dengan meggunakan bantuan komputer yaitu dengan dengan memberikan kode pada aspek tertentu. Dalam penelitian ini, data-data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi akan direduksi sehingga menghasilkan data yang lebih spesifik dan terinci.

3. Penyajian Data (*Data display*)

Setelah melakukan reduksi terhadap data yang telah terkumpul, selanjutnya data akan disajikan atau didisplaykan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Menurut Sugiyono (2016) dalam penelitian kualitatif penyajian data yang paling sering digunakan adalah menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan sebagai berikut :

- 1) Menganalisis penerapan program-program CSR pada UMKM Tahu Taqwa GTT berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang disesuaikan dengan GRI G4, kemudian menghitung besarnya penerapan CSR menggunakan *Corporate Social Responsibility index* (CSRi), yaitu dengan membandingkan indikator yang dilaksanakan UMKM dengan indikator yang diharapkan. Hasil analisis indeks CSR akan menunjukkan persentase besarnya penerapan CSR yang

dilakukan UMKM, semakin tinggi indeks CSR maka semakin baik penerapan CSR yang dilakukan.

- 2) Menganalisis kinerja keuangan dan kinerja non keuangan melalui ukuran-ukuran kinerja berdasarkan *balanced scorecard* menurut Kaplan dan Norton (2000) yang meliputi empat perspektif yaitu perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, dan perspektif pertumbuhan dan pembelajaran.
- 3) Analisis data pada kinerja keuangan dilakukan dengan cara membandingkan perspektif keuangan berupa perhitungan tentang perkembangan profit, perkembangan likuiditas yang terdiri dari rasio cepat dan rasio lancar, perkembangan laba bersih, dan perkembangan pendapatan pada laporan keuangan UMKM Tahu GTT tahun 2017 dan tahun 2018. Selanjutnya dilakukan analisis apabila dari hasil perhitungan mengalami perkembangan atau peningkatan dibandingkan dengan laporan tahun sebelumnya maka kinerja keuangan UMKM tinggi.
- 4) Analisis data pada kinerja non keuangan dilakukan dengan menganalisis (1) Perspektif Pelanggan yang terdiri dari tingkat kepuasan pelanggan yang dianalisis ada tidaknya keluhan dari pelanggan, peningkatan jumlah pelanggan, dan pameran atau *event* yang diikuti. (2) Perspektif Proses Bisnis Internal yang terdiri dari pengembangan inovasi produk, produk cacat, sistem informasi, teknologi terbaru yang digunakan, *reward* dan *punishment*

yang diberikan kepada karyawan. (3) Perspektif Pertumbuhan Dan Pembelajaran terdiri dari peningkatan produktifitas karyawan, tingkat kepuasan karyawan, dan kapabilitas karyawan. Dengan adanya perkembangan dari masing-masing perspektif ini maka kinerja non keuangan UMKM dapat dikatakan tinggi. Hasil analisis ini akan diperjelas dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik UMKM Tahu GTT.

- 5) Mendeskripsikan implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam menunjang kinerja keuangan dan non keuangan UMKM Tahu Taqwa GTT berdasarkan hasil analisis *balanced scorecard* menurut teori Kaplan dan Norton. Pada tahap ini penulis akan mendeskripsikan hasil analisis yang telah dilakukan yaitu berupa analisis kinerja keuangan dan kinerja non keuangan berdasarkan *balanced scorecard* (BSC) menurut teori Kaplan dan Northon (2000) yang dihubungkan dengan hasil analisis implementasi program CSR oleh UMKM Tahu GTT berdasarkan hasil wawancara yang berpedoman pada GRI G4. Pada hasil analisis jika terjadi peningkatan kinerja keuangan dan non keuangan maka dapat dikatakan bahwa implementasi CSR yang dilakukan oleh UMKM Tahu Taqwa GTT Kediri menunjang kinerja keuangan dan non keuangan UMKM tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing / verification*)

Tahap terakhir, penulis melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi dari seuruh data yang merupakan hasil dari penelitian. Sebelum melakukan penarikan

kesimpulan, sebelumnya telah dilakukan reduksi data, display data serta verifikasi data dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Setelah dilakukan verifikasi data, maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini yaitu berupa jawaban dari rumusan masalah yang diteliti terkait implementasi program-program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam menunjang kinerja keuangan dan kinerja non keuangan UMKM Tahu Taqwa GTT Kediri.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1. Paparan Data

4.1.1 Sejarah UMKM Tahu Taqwa GTT Kediri

Usaha Mikro Kecil Menengah Tahu Taqwa GTT (Gudanya Tahu Taqwa) merupakan industri yang bergerak dibidang pengolahan tahu yang telah terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Kediri. Selain sebagai industri pengolahan tahu, UMKM Tahu GTT juga merupakan pusat oleh-oleh terbesar di Kabupaten Kediri. Pendiri dari UMKM Tahu Taqwa GTT adalah Bapak Gatot Siswanto yang telah merintis industri pengolahan tahu sejak tahun 1993 dan mulai berkembang di tahun 2005. UMKM ini berlokasi di jalan Suselowangi, Desa Toyoresmi, Ngasem, Kediri, Jawa Timur. Pada awal merintis usaha pengolahan tahu, UMKM ini memproduksi tahu putih dan tahu kuning. Produk tahu tersebut dijual dengan cara dititipkan di toko, pasar, dan pusat oleh-oleh khas Kediri. Seiring dengan perkembangan usaha badan meningkatnya permintaan terhadap produk tahu, maka pada tahun 2009 pemerintah menetapkan merk dagang pada industri pengolahan tahu milik Bapak Gatot dengan nama 'Gudange Tahu Taqwa' atau disingkat dengan nama Tahu Taqwa GTT'. Seiring dengan peningkatan jumlah permintaan konsumen terhadap tahu taqwa GTT, sehingga UMKM ini membuka outlite yang bertujuan untuk memudahkan konsumen dalam membeli berbagai macam olahan tahu taqwa GTT dan oleh-oleh khas Kediri lainnya.

UMKM Tahu Taqwa GTT telah memiliki 35 outlite yang tersebar di wilayah Kediri.

Pada tahun 2013 pemerintah Kediri menetapkan UMKM Tahu Taqwa GTT sebagai salah satu tempat tujuan wisata yang menyediakan oleh-oleh khas Kediri. Selain membuka outlite sendiri, UMKM Tahu Taqwa GTT juga memperluas usahanya bekerjasama dengan pemilik pemilik gerai atau outlet yang tersebar di wilayah Kediri. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar memudahkan konsumen untuk membeli produk UMKM Tahun Taqwa GTT. Jumlah gerai yang bekerjasama dengan UMKM Tahu Taqwa GTT sebanyak 23 outlet.

UMKM Tahu Taqwa GTT sekarang ini tidak hanya memproduksi tahu putih dan tahu kuning saja, tetapi juga memproduksi stik tahu, tahu bulat, tahu goreng, tahu kriuk, serta emping tahu, serta usaha produksinya mulai merambah ke pembuatan gethuk pisang yang juga merupakan makanan khas Kediri. UMKM Tahu Taqwa GTT memiliki 50 karyawan tetap. Sebagian besar karyawan yang bekerja pada tahu UMKM ini berasal dari warga sekitar UMKM. Hal ini bertujuan untuk memberdayakan warga sekitar tempat produksi. Hal ini ditunjukkan dengan persentase karyawan dimana 50% persen berasal dari warga sekitar UMKM. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya UMKM Tahu Taqwa GTT berkontribusi dalam menyejahterakan ekonomi masyarakat sekitar UMIKM.

Pusat oleh-oleh yang didirikan oleh UMKM Tahu GTT merupakan wadah untuk menampung dan memasarkan produk-produk khas Kediri hasil dari olahan UMKM. Produk UMKM yang dipasarkan oleh UMKM Tahu GTT pada Pusat

oleh-oleh berupa gethuk pisang, jenang dodol, serta berbagai olahan kripik. Keberadaan pusat oleh-oleh GTT yang menyediakan berbagai produk khas Kediri menjadi penggerak perekonomian sekitar serta menjadi wadah bagi UMKM-UMKM lainnya untuk memasarkan produknya. Sehingga Pusat oleh-oleh GTT menjadi salah satu tujuan wisatawan domestik serta mancanegara.

4.1.2. Visi, Misi, dan Nilai-Nilai UMKM Tahu Taqwa GTT Kediri

4.1.2.1. Visi UMKM Tahu Taqwa GTT Kediri

Menjadikan UKM GTT Kabupaten Kediri sebagai :

1. Usaha Mikro, Kecil, dan Memnengah yang mandiri, berkualitas, dan daya saing tinggi menghadapi pasar bebas.
2. Sarana muntuk membantu pelaku usaha kecil menengah yang memiliki daya saing sebagai modal pengembangan usaha.
3. Sarana pengembangan, penyaluran, pemasaran, pendistribusian, dan promosi bagi produk UMKM Kabupaten Kediri khususnya dan sekitar Kediri pada umumnya.
4. Motivator dan penggerak yang aktif, sehat, berkualitas, dalam meningkatkan produk UMKM yang berbasis potensi lokal.
5. Pusat oleh-oleh Kabupaten Kediri yang murah, lengkap, berkualitas yang berbasis potensi lokal daerah Kabupaten Kediri dan sekitarnya.
6. Saran promosi ekonomi daerah Kabupaten Kediri yang berbasisi potensi lokal.

4.1.2.2.Misi UMKM Tahu Taqwa GTT Kediri

1. Memberdayakan produk-produk UMKM Kabupaten Kediri untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan berkelanjutan.
2. Memperluas kesempatan kerja dan menurunkan kemiskinan melalui pemberdayaan dan pengembangan produk-produk UMKM Kabupaten Kediri.
3. Mengembangkan potensi sumber daya lokal untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Kabupaten Kediri.
4. Menampung dan memasarkan produk UMKM Kabupaten Kediri yang berbasis potensi lokal kepada masyarakat.
5. Mendorong terwujudnya iklim usaha yang kondusif bagi UMKM Kabupaten Kediri.
6. Membantu UMKM Kabupaten Kediri memperoleh akses pemasaran, penguatan SDM, dan teknologi.
7. Mendorong tumbuhnya wirausahawan baru yang unggul dan berdaya saing tinggi.
8. Mendorong terwujudnya iklim usaha yang kondusif bagi UMKM Kabupaten Kediri.

4.1.2.3.Nilai-Nilai UMKM Tahu Taqwa GTT Kediri

1. Memberi nilai tambah dalam program penguatan kapasitas SDM sehingga berdaya saing dan mampu menjadi wirausaha yang tangguh.

2. Standarisasi kualitas produk UMKM yang berbasisi potensi lokal yang berdaya saing.
3. Tumbuhnya wirausahawan baru yang unggul dan tangguh.
4. Terwujudnya iklim usaha yang kondusif dan sehat.

4.1.3. Ruang Lingkup Kegiatan UMKM Tahu Taqwa GTT Kediri

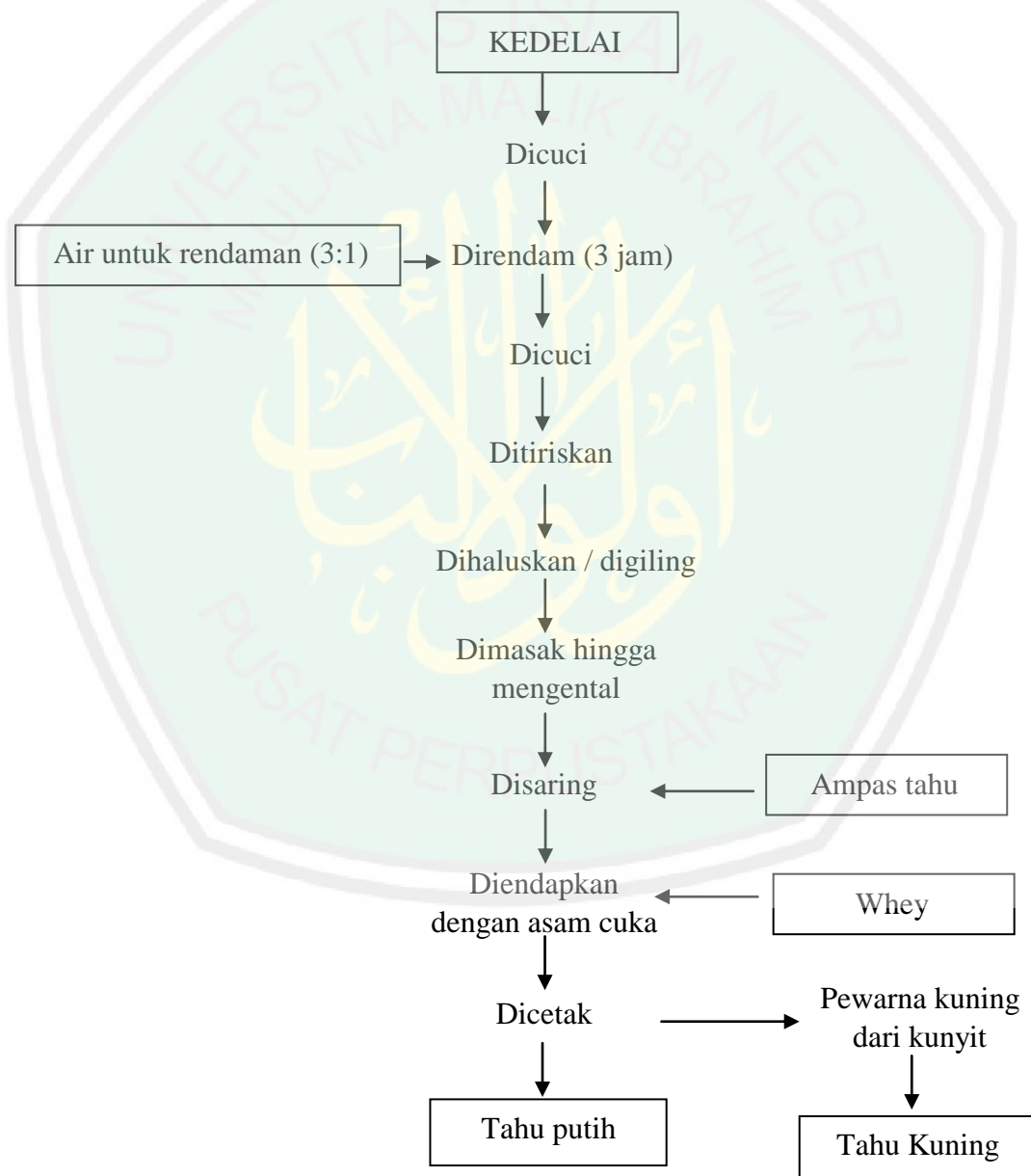
Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, ruang lingkup kegiatan UMKM Tahu Taqwa GTT meliputi :

a. Bidang Operasi dan Produksi

Bidang produksi yang dilakukan oleh UMKM Tahu Taqwa GTT Kediri adalah sebagai industri pengolahan tahu. UMKM Tahu Taqwa GTT memproduksi beraneka ragam olahan dari tahu, mulai dari tahu kuning hingga berbagai macam camilan berbahan baku tahu. Produk olahan tahu yang paling banyak diproduksi UMKM Tahu Taqwa GTT yaitu tahu kuning. Produksi tahu kuning atau disebut tahu taqwa pada UMKM Tahu Taqwa GTT dalam sehari membutuhkan bahan baku kedelai sebanyak 4 kwintal. Proses produksi tahu kuning menggunakan tenaga kerja sebanyak 50 karyawan yang bekerja dari pukul 6 pagi hingga 3 sore.

Proses pengloahan tahu kuning dimulai dengan memilih kedelai yang berkualitas yaitun kedelai yang berbiji besar, selanjutn kedelai dicuci dengan air bersih dan direndam selama tiga jam. Proses selanjutnya yaitu pencucian, pengupasan, penghancuran/pemghalusan biji kedelai hingga menjadi bubur kedelai yang selanjutnya akan direbus kemudian disaring untuk

di ambil sarinya. Sari yang telah diambil tersebut kemudian ditambah cuka dan dibiarkan mengendap/mengental, endapan tersebutlah yang kemudian dicetak dan diberi pewarna kuning yang berasal dari kunyit. Berikut ini gambaran pengolahan tahu dalam bentuk diagram menurut Winarno (1993) :



Gambar 4.1 Skema Pembuatan Tahu

b. Penanganan Limbah Cair dan Padat Tahu

Limbah cair maupun padat yang berasal dari proses pengolahan tahu merupakan masalah yang serius, mengingat bahwa mayoritas industri yang tumbuh di Kediri adalah industri pengolahan tahu. Limbah cair dari pengolahan tahu dapat menimbulkan bau yang tidak sedap dan mencemari sumber air. Sedangkan limbah padat yang dihasilkan dari pengolahan tahu tidak berdampak pada lingkungan karena bisa dimanfaatkan sebagai pakan ternak. Upaya pengolahan limbah yang dilakukan oleh UMKM Tahu Taqwa GTT Kediri yaitu dengan bekerjasama dengan pemerintah Kabupaten Kediri mendirikan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL).

c. Pengemasan Produk Tahu

Pengemasan produk tahu putih maupun tahu kuning di kemas menggunakan besek yang dilapisi daun pisang. Pada luar kemasan besek diberi label Tahu Taqwa GTT Kediri. Pengemasan cenderung sangat tradisional, hal ini dimaksudkan untuk menunjukkan ciri khas oleh-oleh tahu dari Kediri. Dalam satu besek berisi sepuluh buah tahu taqwa. Sedangkan produk-produk olahan tahu lainnya seperti tahu bulat, tahu kres, stik tahu, krupuk tahu, serta emping tahu dikemas secara rapi dalam alumuniumfoil dan diberi labe Tahu Taqwa GTT Kediri.

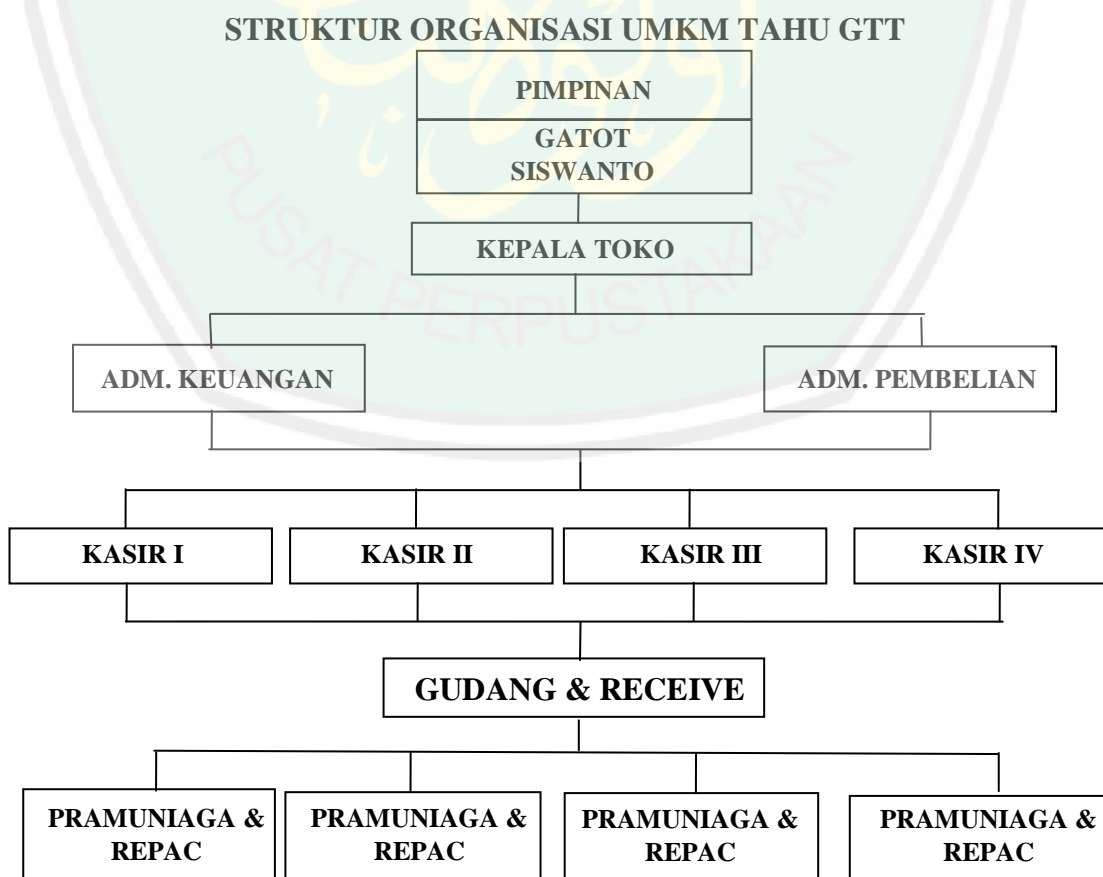
d. Pemasaran Produk Tahu

Produk-produk olahan UMKM Tahu Taqwa GTT dipasarkan pada outlet atau gerai serta toko pusat oleh-oleh yang didirikan oleh UMKM Tahu Taqwa GTT.

Selain itu pemasaran produk dengan cara menitipkan produk pada gerai, pedagang kecil atau agen yang menyediakan oleh-oleh khas Kediri yang tersebar di area Kediri dan tempat-tempat wisata. Pemasaran produk juga dilakukan dengan memandfaatkan media sosial seperti *Intagram*, *Facebook*, serta *Webblog*. Sehingga jangkauan pemasaran UMKM Tahu Taqwa GTT tidak hanya terbatas pada wilayah Kediri namun hingga luar kota.

4.1.4. Struktur Organisasi UMKM Tahu Taqwa GTT Kediri

Dalam struktur organisasi dapat diketahui garis-garis tanggungjawab setiap posisi serta tugasnya masing-masing. Berikut struktur orgasnisasi pada UMKM Tahu Taqwa GTT Kediri :



Gambar 4.2 : Struktur Organisasi UMKM Tahun Taqwa GTT Kediri, 2019

4.1.5. Deskripsi Jabatan

Berdasarkan struktur organisasi yang ada pada UMKM Tahu Taqwa Kediri diatas, berikut adalah tugas dan wewenang dari masing-masing bagian/devisi :

1. Administrasi dan Keuangan

Tanggungjawab bagian Administrasi dan Keuangan : bertanggungjawab terhadap administrasi dan keuangan toko.

Tugas bagian Administrasi dan Keuangan sebagai berikut :

- a. Mengadministrasikan seluruh barang inventaris toko
- b. Menginput data barang-barang inventaris yang masuk dan keluar
- c. Mengadministrasikan stok barang
- d. Membuat laporan stok barang dan keuangan secara periodeik
- e. Menerima setoran kasir setiap hari
- f. Membuat rekapan setoran kasir seriap akhir bulan
- g. Memproses administrasi pembayaran ke supplier
- h. Membuat rekapan pembayaran ke supllier setiap hari minggu
- i. Menyiapkan uang pembayaran kepada supplier baik secra tunai maupun non tunai
- j. Menulis giro pembayaran non tunai kepada supplier
- k. Melakukan pembayaran kepada supllier
- l. Menyiapkan dan melayani penukaran uang pecahan
- m. Melakukan penyetoran uang ke bank
- n. Mengontrol dan melakukan pengadaan barang perlengkapan toko/kantor
- o. Mengatur jadwal pembayaran kepada supplier

2. Administrasi Pembelian

Tanggungjawab bagian pembelian : bertanggungjawab terhadap administrasi supplier, barang datang, retur barang, pengendalian stok barang digudang dan di toko

Tugas bagian pembelian sebagai berikut :

- a. Mendata supplier baru maupun supplier lama
- b. Mengontrol stok barang di gudang maupun ditoko
- c. Membuat PO dan order barang
- d. Pengadaan barang-barang baru
- e. Mengantisipasi pengadaan barang secara cermat dan benar
- f. Melakukan retur jika terdapat barang yang rusak maupun telah kadaluarsa
- g. Membantu mengadakan negosiasi dengan supplier mengenai barang baru dan perubahan harga
- h. Mengerjakan faktur/nota pembelian barang dari supplier (koding PLU, HB+HJ,Q)
- i. Menginput faktir/nota pembelian
- j. Mencetak faktur/nota pembelian setelah di input
- k. Melakukan perubahan harga jika terjadi perubahan harga
- l. Mencetak barcode apabila faktur/nota pembelian telah selesai dikerjakan dan menyerahkannya kepada pramuniaga yang bertugas
- m. Mendata dan mengatur jadwal kunjungan supplier
- n. Mencetak faktur pemngiriman barang apabila telah sesuai dengan PO

- o. Memberi paraf persetujuan di faktir pembelian sebelum di cek oleh receive
- p. Merencanakan dan membuat jadwal stok harian

3. Kasir

Tanggungjawab bagian kasir : bertanggungjawab terhadap pelayanan dan transaksi barang di toko

Tugas bagian kasir sebagai berikut:

- a. Melaksanakan petunjuk operasional kerja kasir dengan baik dan benar
- b. Menyiapkan perlengkapan kerja kasir
- c. Menghidupkan komputer kasir apabila akan melakukan transaksi dan mematikan komputer apabila telah selesai digunakan atau pada saat pergantian shift
- d. Menerima uang modal kasir dan memeriksa kebenaran jumlahnya
- e. Membuat laporan hasil setoran kasir
- f. Menyiapkan uang pecahan untuk uang kembalian
- g. Menyetorkan uang hasil penjualan kepada bagian administrasi keuangan
- h. Melayani konsumen dengan ramah, jujur, teliti, dan bertanggungjawab
- i. Menerima dan melaporkan komplain berupa saran maupun kritikan dari pelanggan kepada pimpinan
- j. Mempromosikan barang kepada pelanggan
- k. Menjaga kebersihan toko dan sekitarnya

4. Gudang dan Receive (Penerimaan Barang)

Tanggungjawab bagian gudang dan receive (penerimaan barang): bertanggungjawab terhadap gudang dan penerimaan barang dari supplier dan gudang tahu

Tugas bagian gudang dan penerimaan barang sebagai berikut :

- a. Melakukan pengecekan terhadap barang yang diterima berdasarkan faktur dari supplier/gudang tahu, yang meliputi : nama barang, kuantitas, dan kadaluarsa barang
- b. Memproses administrasi penerimaan barang dari supplier/gudang tahu
- c. Mengontrol kualitas, kuantitas, serta tanggal kadaluarsa barang
- d. Memberi label pada barang yang di terima dari supplier
- e. Mengirim barang dari gudang ke toko serta bekerjasama dengan bagian pramuniaga
- f. Menata dan mengatur stok barang di gudang
- g. Menginformasikan stok barang digudang yang telah habis kepada bagian administrasi pembelian
- h. Memberi informasi jika terdapat barang yang rusak atau telah lewat tanggal kadaluarsa kepada bagian administrasi pembelian
- i. Memberi informasi kepada supplier mengenai kekurangan barang dalam kemasan dan membuat berita acara penukaran barang
- j. Mengatur sirkulasi barang datang dari supplier dan Memberi tanda pada barang jika belum diberi barcode

5. Pramuniaga

Tanggungjawab bagian pramuniaga : bertanggungjawab untuk mendisplay barang, menjaga kerapian dan kebersihan rak serta lantai toko, melayani konsumen dengan baik, ramah, serta bertanggungjawab

Tugas bagian pramuniaga sebagai berikut :

- a. Mendisplay serta menata barang sengan rapi berdasarkan pada sistem FIFO
- b. Menjaga kerapian barang
- c. Membersihkan produk, rak, kaca, lantai serta seluruh lingkungan tiko
- d. Mengadministrasikan penerimaan barang meliputi PLU (kode barang), nama barang, serta jumlah barang
- e. Melakukan pengecekan barang di toko, memberi label serta harga pada barang.
- f. Memberikan informasi kepada bagian pembelian jika terdapat barang yang rusak atau telah lewat tanggal kadaluarsa di bagian rak toko
- g. Melakukan pengontrolan produk yang terdapat pada rak/gondola
- h. Mengontrol barang yang rusak serta memeriksa tanggal kadaluarsa produk di rak toko maupun produk baru.mempromosikan produk kepada pelanggan
- i. Memberikan pelayanan yang baik, ramah serta bertanggungjawab kepada pelanggan
- j. Membantu pengawasan barang di toko

- k. Memberikan informasi produk toko kepada para pelanggan serta mampu merekomendasikan produk yang akan di beli oleh pelanggan
- l. Melayani dengan cepat, tanggap serta ramah terhadap komplain yang disampaikan oleh pelanggan
- m. Menindaklanjuti program-program promosi yang telah ditentukan
- n. Meningkatkan kualitas pelayanan serta menjaga kelengkapan produk di toko
- o. Mengontrol stok minimal dan maksimal toko
- p. Aktif memberi informasi terhadap produk yang tingkat penjualannya rendah atau selama 3 bulan produk tertentu tidak laku.
- q. Aktif memberikan informasi mengenai produk yang kosong di toko
- r. Aktif mendisplay serta menjaga stok produk di toko
- s. Memberikan laporan mengenai barang/produk yang mengalami kerusakan bungkus atau kemasan
- t. Aktif memberikan usulan mengenai perkembangan toko
- u. Menindaklanjuti proses perubahan harga produk di toko
- v. Melakukan pengemasan produk atau repacking barang, memberikan label , serta mendisplaykannya di toko
- w. Menerima masukan, kritik, serta saran yang disampaikan oleh pelanggan, serta secepatnya menyampaikan kepada pimpinan untuk segera ditindaklanjuti

4.1.6. Lokasi UMKM Tahu Taqwa GTT Kediri

UMKM Tahu Taqwa GTT Kediri berlokasi di Jalan Pamenang, Dusun Besuk, Desa Toyoresmi, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri. UMKM ini memiliki lokasi yang strategis yaitu berada tidak jauh dari Kantor Pemerintahan Daerah Kabupaten Kediri dan hanya berjarak 3,5 kilometer arah utara Kantor Pemda Kabupaten Kediri.

Namun semakin banyaknya permintaan konsumen mengenai produk olahan tahu pada UMKM GTT ini, pemilik UMKM telah menambah rumah produksi yang berlokasi di Desa Ngadiluwih dan Desa Kandat. Penambahan bahan rumah produksi ini dengan maksud untuk membantu pasokan tahu ke daerah-daerah yang jauh dari rumah produksi yang berada di pusat.

4.1.7. Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) UMKM Tahu Taqwa GTT Kediri

UMKM Tahu Taqwa GTT Kediri merupakan industri pengolahan tahu yang secara langsung maupun tidak langsung turut berkomitmen dalam tanggungjawab sosial dalam kegiatan operasionalnya. Program CSR yang dilaksanakan oleh UMKM merupakan bentuk kepedulian terhadap lingkungan, masyarakat, serta pihak-pihak yang terkait. Program CSR yang diterapkan UMKM Tahu GTT meliputi tiga kategor, yaitu kategori lingkungan, ekonomi, dan sosial. Berikut program CSR yang telah diterapkan oleh UMKM Tahu Taqwa GTT Kediri berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Gatot Siswanto, pada tanggal 20 Maret 2019 adalah sebagai berikut :

1. Lingkungan

UMKM Tahu Taqwa GTT merupakan industri pengolahan tahu, yang mana dalam kegiatan operasionalnya akan menghasilkan limbah, baik limbah pada maupun limbah cair. Sebagai bentuk tanggungjawab sosial terhadap lingkungan, UMKM Tahu GTT telah melakukan pengolahan limbah yang dihasilkan dari proses pengolahan tahu. Limbah yang dihasilkan berupa limbah padat dalam bentuk ampas tahu dan limbah cair berupa cairan kental yang terpisah dari proses penggumpalan tahu atau disebut *whey*, air bekas pencucian dan perendaman kedelai, serta air pencucian peralatan pembuatan tahu. Bentuk program CSR yang dilakukan UMKM Tahu GTT dalam penanganan limbah padat dan cair hasil pengolahan tahu sebagai berikut :

a. Penanganan Limbah

Penanganan limbah dilakukan oleh UMKM Tahu Taqwa GTT sebagai bentuk tanggungjawab sosial yaitu upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan. Jenis limbah yang dihasilkan dari pengolahan tahu yaitu limbah padat dan limbah cair

1) Limbah Padat

Penanganan limbah padat berupa ampas tahu yang tidak berbahaya bagi lingkungan, sehingga penanganan limbah padat ini dengan cara dijual atau dibagikan kepada peternak sapi sebagai pakan ternak. Pengeluaran biaya-biaya CSR terkait limbah padat berupa biaya pengadaan sarana kebersihan dan perawatan bak penampungan ampas tahu.

2) Limbah Cair

Limbah cair pengolahan tahu yang mengandung zat-zat organik yang dibuang langsung ke sungai akan menurunkan oksigen di dalam air. Jika hal ini dibiarkan akan menimbulkan bau tidak sedap yang dapat mengganggu masyarakat sekitar dan rusaknya ekosistem sungai. Penanganan yang dilakukan sebagai bentuk CSR UMKM Tahu GTT yaitu berupaya mengurangi polusi tersebut dengan cara membuat Instalasi Pengolahan air Limbah (IPAL). Biaya-biaya yang dikeluarkan UMKM Tahu Taqwa GTT untuk pengolahan limbah cair berupa biaya perbaikan kebocoran IPAL, pembelian pipa saluran limbah, biaya listrik IPAL, dan biaya pelatihan untuk karyawan bagian IPAL.

b. Pembuatan Saluran Pembuangan Air Limbah Jauh Dari Pemukiman Warga

Pembuatan saluran pembuangan yang jauh dari permukiman warga dengan tujuan agar tidak mencemari sumber air. Hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Parman yang merupakan warga sekitar UMKM Tahu GTT mengatakan :

“awal berdirinya UMKM GTT dulunya limbah yang yang dihasilkan dibuang dipenampungan belakang pabrik, jadi baunya sangat tidak sedap, tapi setelah dibuatnya IPAL dan saluran pembuangannya jauh dari rumah warga, sudah tidak ada keluhan tentang bau tidak sedap karena limbah tersebut”

Biaya yang dikeluarkan UMKM Tahu GTT dalam perawatan saluran limbah yaitu berupa biaya penggantian pipa yang telah bocor. Sehingga air limbah yang dialirkan melalui pipa tidak mencemari sumber air warga sekitar UMKM.

c. Memperbaiki Lingkungan Yang Rusak Akibat Adanya Limbah

Upaya perbaikan lingkungan yang rusak akibat limbah salah satunya dengan mengalokasikan biaya perbaikan untuk lingkungan yang tercemar. Hal ini terbukti berkurangnya keluhan warga mengenai bau tidak sedap yang ditimbulkan dari limbah. Hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Parman pada 17 Juni 2019 Pukul 09.00 WIB, beliau mengatakan :

“dibuatnya IPAL dan saluran pembuangannya jauh dari rumah warga, sudah tidak ada keluhan tentang bau busuk karena limbah tersebut, perbaikan dilakukan pada pada sungai yang tercemar”

Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh UMKM Tahu Taqwa GTT sebagai upaya penerapan program CSR adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1.
Pengeluaran Biaya CSR untuk Lingkungan

Keterangan	Pengeluaran
Pembelian Pipa saluran limbah	1,208,600
Perbaikan kebocoran IPAL	1,500,000
Perawatan bak penampungan ampas tahu	600,000
Biaya perbaikan lingkungan	1,250,000
Baiya alat kebersihan pabrik	750,000
Biaya Listrik IPAL	800,000
Biaya pelatihan karyawan IPAL	6,000,000
Total	21.108.600

Sumber : Buku Besar UMKM Tahu Taqwa GTT (2018)

2. Ekonomi

UMKM Tahu Taqwa GTT Kediri berlokasi dekat dengan permukiman warga sehingga secara tidak langsung seluruh kegiatan usahanya melibatkan masyarakat

setempat. Sebagai salah satu bentuk tanggung jawab sosila dalam bidang ekonomi yang dilakukan oleh UMKM Tahu Taqwa GTT Kediri yaitu :

- a. Turut serta dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar UMKM. Peningkatan perekonomian masyarakat sekitar UMKM ini salah satunya dengan cara melakukan perekrutan tenaga kerja dengan persentase lebih dari 50% berasal dari warga sekitar UMKM.
- b. Pemberian upah bagi karyawan sesuai dengan standar yang berlaku

Pemberian gaji kepada karyawan yang menangani program-program CSR dilakukan sesuai standar gaji yang berlaku di kota Kediri. Karyawan yang berkaitan dengan penanganan CSR berjumlah 7 orang yang terdiri dari 2 karyawan bagian IPAL dan 5 karyawan bagian kebersihan. Berikut tabel gaji yang dikelarkan untuk karyawan yang berkaitan dengan program CSR :

Tabel 4.2
Gaji Karyawan Dalam Program CSR

Keterangan	Jumlah karyawan	Pengeluaran
Biaya Gaji pegawai IPAL	2	6,500,000
Biaya Gaji Cleaning Servis	5	6,000,000
Total	7	12.500.000

Sumber : Buku Besar UMKM Tahu Taqwa GTT (2018)

- c. Pemberian Bonus Dan Tunjangan Bagi Karyawan

Pemberian bonus atau tunjangan sebagai bentuk pemberian *reward* kepada karyawan yang memiliki kinerja baik. Bonus diberikan kepada 5 karyawan terpilih setiap satu tahun sekali. Besarnya *reward* yang diberikan berdasarkan buku besar pengeluaran CSR yaitu Rp6.000.000 untuk 5 orang karyawan.

- d. Menggunakan bahan baku kedelai dari petani lokal, dengan tujuan untuk turut serta meningkatkan perekonomian warga setempat

3. Sosial

Bentuk CSR dalam bidang sosial bagi masyarakat yang berada sekitar UMKM Tahu Taqwa GTT yang mana mereka juga turut merasakan dampak dari industri pengolahan tahu ini, yaitu :

a. Pemberian Sumbangan Bagi Lansia Dan Yatim Piatu

Pemberian sumbangan yang dilakukan oleh pemilik UMKM Tahu Taqwa GTT sebagai wujud kepedulian terhadap warga sekitar industri. Hasil wawancara dengan Pak Gatot mengatakn bahwa pemberian sumbangan rutin dilakukan kepada masyarakat, terutama kepada anak yatim dan lansia. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan masyarakat sekitar UMKM yaitu Bapak Parman mengatakan :

“UMKM Tahu GTT setiap enam bulan selalu melakukan sumbangan kepada warga sini, terutama kepada anak yatim dan lansia, pemberian sumbangan dalam bentuk sumbangan dan uang tunai”

Sumbangan yang diberikan kepada 8 lansia Desa Besuk yang mana masing-masing menerima Rp 300,000 setiap 6 bulan sekali. Begitu juga sumbangan kepada anak yatim dilakukan selama 6 bulan sekali kepada 10 anak yatim Desa Besuk sebesar Rp 300.000 setiap anak yatim.

b. Turut Serta Dalam Kegiatan-Kegiatan Kemasyarakatan

Keikutsertaan UMKM dalam kegiatan kemasyarakatan yaitu turut serta dalam kerja bakti, sumbangan untuk fasilitas berupa alat-alat kerja bakti. Hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Parman pada 17 Juni 2019 Pukul 10.00 WIB, mengatakan bahwa

“Pak Gatot aktif dalam kegiatan kemasyarakatan seperti kerja bakti dan memberikan sumbangan berupa alat kerja bakti”

c. Memberikan sumbangan bagi karyawan atau masyarakat yang terkena musibah. Salah satu bentuk pemberian sumbangan pada bencana alam yang terjadi di Lombok.

d. Memberi waktu cuti bagi karyawan yang melahirkan atau sakit.

Bentuk perhatian UMKM Tahu Taqwa GTT terhadap hak karyawan yaitu salah satunya dengan memberikan waktu cuti atau libur bagi karyawan yang melahirkan atau karyawan yang sakit.

e. Turut serta dalam program-program pelatihan UMKM yang diadakan oleh pemerintah kabupaten Kediri

Program-program pelatihan sebagai bentuk sarana bagi UMKM Tahu Taqwa GTT dalam mengembangkan produktifitasnya. Sehingga setiap pelatihan UMKM yang diadakan oleh pemerintah Kota Kediri akan selalu hadir dalam kegiatan tersebut. Hasil wawancara dengan Pak Gatot pada 21 Maret 2019 Pukul 11.00 WIB mengatakan:

“program-program pelatihan yang diadakan oleh Kementerian Koperasi dan UKM merupakan upaya dalam pengembangan UMKM, sehingga perlu diikuti secara rutin”

Selain itu juga bekerjasama dengan pemerintah Kabupaten Kediri untuk mengadakan pelatihan dan pembinaan bagi UMKM-UMKM yang baru merintis usahanya, salah satunya dengan mendayakan petani labu yang mana hasil panen labu tersebut akan dijual pada UMKM Tahu GTT.

f. Turut serta dalam pameran industri kreatif yang diadakan oleh pemerintah Kediri

Kegiatan pameran yang telah diikuti oleh UMKM Tau Taqwa GTT selama tahun 2018 sebagai berikut :

- Pameran UMKM dan tumpeng tahu kuning di monument simpang lima gumul Kediri (2018)
- Pameran Produk Unggulan UMKM Mangurejo (Desember 2018)
- Festival Kelud tahun 2018 (Oktober 2018)
- Pameran UMKM Tulungagung
- Pameran UMKM kampoeng labu Ngasem
- Kunjungan dari MI Muhammadiyah 2 Badas

g. Bekerjasama dengan UMKM-UMKM

Kerjasama yang dilakukan oleh UMKM Tahu Taqwa GTT sebagai bentuk partisipasi dalam pengembangan UMKM-UMKM yang tumbuh di wilayah Kediri. Bentuk kerjasama yang dilakukan yaitu menjadikan UMKM-UMKM lainnya sebagai supplier pada pusat oleh-oleh UMKM Tahu GTT dan gerai-gerai

yang dimiliki oleh UMKM Tahu GTT, sehingga secara tidak langsung UMKM Tahu GTT telah membantu dalam pemasaran produk mereka. Produk yang turut dipasarkan oleh UMKM Tahu GTT yaitu pengrajin mainan dari batok kelapa, UMKM gethuk pisang, UMKM yang memproduksi berbagai olahan kripik, olahan jenag dodol, dll.

Biaya-biaya yang dialokasikan oleh UMKM Taqwa GTT Kediri sebagai bentuk penerapan program CSR sebagai berikut :

Tabel 4.3
Pengeluaran Biaya CSR untuk Kegiatan Sosial

Keterangan	Pengeluaran
Biaya sumbangan lansia	2,400,000
Biaya sumbangan yatim	3,000,000
Pembelian alat kerja bakti	1,000,000
Sumbangan bencana alam	15,000,000
Biaya pelatihan dan pembinaan UMKM	7,000,000

Sumber : Buku Besar UMKM Tahu Taqwa GTT (2018)

4.1.8. Indikator CSR Pada UMKM Tahu Taqwa GTT Kediri

UMKM Tahu Taqwa GTT dalam melaksanakan program CSR dilakukan secara sukarela dan belum memiliki laporan CSR. Program-program CSR yang telah dilakukan tidak dicatat sendiri pada laporan CSR melainkan dicatat pada pengeluaran di laporan keuangan. Sehingga penggunaan pedoman GRI G4 dalam penelitian ini tidak digunakan sebagai dasar pengungkapan CSR, melainkan sebagai acuan program-program CSR apa saja yang dilakukan pada UMKM tersebut. Indikator-indikator dalam pedoman GRI G4 yang digunakan

sebagai acuan dalam implementasi dan praktik tanggungjawab social yang dilakukan UMKM Tahu Taqwa GTT Kediri sebagai berikut :

1. Indikator ekonomi (*economic indicator*)
2. Indokator lingkungan (*enviroment indicator*)
3. Indikator sosial (*social indicator*), terdiri dari :
 - a. Praktik tenaga kerja dan kenyamanan kerja (*labor practice and decent work*)
 - b. Hak asasi manusia (*humam rights performance*)
 - c. Masyarakat/social (*society*)
 - d. Tanggungjawab atas produk (*product responsibility performance*)

Global Reporting Initiative (GRI) menetapkan standar pengimplementasian CSR yang dirumuskan kedalam strategi berlandaskan norma serta etika bisnis yang berlaku yang meliputi: pelaksanaan pembangunan ekonomi serta turut dalam pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan guna meningkatkan kesejahteraan kelompok masyarakat lokal dan masyarakat luas, kepedulian terhadap pelestarian lingkungan, penghargaan terhadap hak asasi manusia dan jaminana pelaksanaan non diskriminasi terhadap karyawan, perhatian terhadap kepuasan pelanggan dan jaminan kualitas dan keamanan penggunaan produk, dan menjalin hubungan baik serta harmonis kepada masyarakat yang didasari prinsip tata kelola yang baik.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Gatot Siswanto selaku pemilik UMKM Tahu GTT pada tanggal 21 Maret 2019 pukul 11.00 WIB, diperoleh keterangan sebagai berikut :

“Pelaksanaan program tanggung jawab social atau CSR yang dilakukan oleh UMKM Tahu GTT dilakukan secara sukarela dan atas dasar kepedulian terhadap masyarakat serta lingkungan sekitar, baik itu dalam segi kelesatrian dan keamanan lingkungan serta kesejahteraan masyarakat. Sehingga dengan melakukan program-program CSR ini diharapkan mampu terjalin hubungan baik antara masyarakat sekitar industri tahu GTT dan UMKM Tahu GTT ini”

Pertanyaan tentang implementasi CSR dengan berpedoman pada GRI G4 yang terdiri dari 37 pertanyaan. Pertanyaan tersebut meliputi tiga kategori yaitu, kategori ekonomi, kategori lingkungan, dan kategori sosia. Tabel 4.1 berikut berisi pertanyaan-pertanyaan yang terjawab oleh pemilik UMKM Tahu Taqwa GTT :

Table 4.4
Distribusi Pertanyaan Dan Jawaban Implementasi CSR

Kode Pertanyaan	Pertanyaan	Jawaban UMKM Tahu GTT	
		Ya	Tidak
Kategori Ekonomi			
Pertanyaan 1 (G4-EC1)	Nilai ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan secara langsung (pendapatan, biaya, kompensasi, karyawan, donasi ke masyarakat, dan keuntungan yang digunakan untuk membayar pinjaman)	1	0
Pertanyaan 2 (G4-EC2)	Pembayaran kewajiban/hutang dibayar tepat waktu dan ditulis dalam pembukuan	1	0
Pertanyaan 3 (G4-EC3)	Membuat pembukuan berkaitan dengan penerimaan bantuan keuangan/modal dari pemerintah setempat	1	0
Pertanyaan 4 (G4-EC4)	Pemberian upah sudah sesuai dengan standar	1	0
Pertanyaan 5 (G4-EC5)	Memperkerjakan masyarakat sekitar UMKM	1	0
Pertanyaan 6 (G4-EC6)	UMKM turut membantu dalam membangun sarana dan prasarana lokasi sekitarnya	1	0
Pertanyaan 7 (G4-EC7)	Pengetahuan mengenai dampak ekonomi yang terjadi	1	0

Lanjutan Table 4.4
Distribusi Pertanyaan Dan Jawaban Implementasi CSR

Kode Pertanyaan	Pertanyaan	Jawaban UMKM Tahu GTT	
		Ya	Tidak
Kategori Lingkungan			
Pertanyaan 1 (G4-EN1)	UMKM menggunakan bahan daur ulang	0	1
Pertanyaan 2 (G4-EN2)	Penghematan dalam menggunakan energi(listrik, Bahan bakar minyak atau gas)	1	0
Pertanyaan 3 (G4-EN3)	Penggunaan air sesuai dengan kegunaannya	1	0
Pertanyaan 4 (G4-EN4)	Air yang sudah digunakan didaur ulang kembali	0	1
Pertanyaan 5 (G4-EN5)	Lokasi produksi tidak memberikan dampak pada lingkungan.	1	0
Pertanyaan 6 (G4-EN6)	Memiliki kesadaran apabila menghasilkan dampak buruk pada lingkungan	1	0
Pertanyaan 7 (G4-EN7)	Membantu perbaikan lingkungan yang rusak	1	0
Pertanyaan 8 (G4-EN8)	Membantu merawat dan melindungi lingkungan	1	0
Pertanyaan 9 (G4-EN9)	Sadar bahwa penggunaan energi menghasilkan polusi	1	0
Pertanyaan 10(G4-EN10)	Membantu mengurangi polusi yang ada	1	0
Pertanyaan 11	Membatasi bahan-bahan yang membuat polusi	1	0
Pertanyaan 12(G4-EN12)	Limbah air yang dibuang tidak membahayakan	1	0
Pertanyaan 13(G4-EN13)	Mengetahui banyaknya limbah dan cara membuangnya	1	0
Pertanyaan 14(G4-EN14)	Limbah zat kimia yang dibuang tidak mencemari lingkungan	1	0
Pertanyaan 15(G4-EN15)	Mengelola limbah yang sangat membahayakan	1	0
Pertanyaan 16(G4-EN16)	Mengetahui limbah dapat merusak lingkungan	1	0
Pertanyaan 17(G4-EN17)	Memberikan denda apabila melanggar peraturan mengenai lingkungan hidup	1	0
Pertanyaan 18(G4-EN18)	Mengetahui dampak luas dari kerusakan lingkungan	1	0

Lanjutan Table 4.4
Distribusi Pertanyaan Dan Jawaban Implementasi CSR

Kode Pertanyaan	Pertanyaan	Jawaban UMKM Tahu GTT	
		Ya	Tidak
Kategori Lingkungan			
Pertanyaan 19(G4-EN19)	Membantu memberikan dana jika ada kerusakan lingkungan akibat proses produksi	1	0
Pertanyaan 120(G4-EN20)	Ikut serta dalam mengambil tindakan pemulihan lingkungan yang rusak.	1	0
Kategori Sosial : Sub Kategori praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan kerja			
Pertanyaan 1 (G4-LA1)	Memberikan tambahan upah bagi karyawan yang bekerja dengan baik	1	0
Pertanyaan 2 (G4-LA2)	Memperbolehkan karyawan untuk berhenti kerja sementara karena sedang hamil	1	0
Pertanyaan 3 (G4-LA3)	Memberitahukan kepada karyawan mengenai setiap perubahan kebijakan sebelum kebijakan tersebut ditetapkan	1	0
Pertanyaan 4 (G4-LA4)	Menerima saran dari pekerja mengenai keselamatan kerja	1	0
Pertanyaan 5 (G4-LA5)	Memberhentikan karyawan yang memiliki penyakit, kecelakaan kerja atau kematian	1	0
Pertanyaan 6 (G4-LA6)	Memberikan informasi bahaya dampak produksi kepada karyawan	1	0
Pertanyaan 7 (G4-LA7)	Memberikan jaminan kesehatan kepada karyawan	1	0
Pertanyaan 8	Memiliki jam pelatihan pekerja	0	1
Pertanyaan 9 (G4-LA9)	Adanya pelatihan bagi setiap karyawan	0	1
Pertanyaan 10(G4-LA10)	Menerima pengaduan karyawan mengenai masalah ketenagakerjaan	1	0
Jumlah	33	4	

Sumber : Data primer diolah (2019)

Keterangan :

Ya : Pertanyaan CSR yang dilakukan oleh UMKM Tahu GTT

Tidak : Pertanyaan CSR yang tidak dilakukan oleh UMKM Tahu GTT

Table 4.4 menunjukkan pertanyaan – pertanyaan yang diajukan kepada pemilik UMKM terkait implementasi program CSR yang dilakukan dan yang tidak dilakukan oleh UMKM Tahu GTT. Tabel tersebut memuat jawaban “Ya” dan jawaban “Tidak”. Pada kolom jawaban “Ya” mengandung arti item pertanyaan CSR yang telah dilakukan oleh pemilik UMKM, sedangkan kolom jawaban “Tidak” mengandung arti item pertanyaan CSR yang tidak dilakukan oleh pemilik UMKM. Dari 37 pertanyaan CSR yang disampaikan kepada pemilik UMKM Tahu GTT, sebanyak 33 pertanyaan CSR yang telah dilakukan oleh UMKM, sedangkan 4 pertanyaan CSR tidak dilakukan oleh UMKM Tahu GTT. Sehingga indeks CSR dapat dihitung sebagai berikut :

$$CSR_i = \frac{V}{M}$$

$$CSR_i = \frac{33}{37}$$

$$CSR_i = 0,89$$

Keterangan :

CSR_i = *Corporate Social Responsibility*

V = Jumlah pertanyaan yang dilakukan oleh pemilik UMKM

M = Jumlah pertanyaan yang disampaikan

Dari hasil perhitungan Indeks CSR, maka diperoleh indeks CSR sebesar 0,89 atau 89% yang artinya hampir semua pertanyaan terjawab oleh UMKM Tahu GTT dan menunjukkan bahwa UMKM Tahu GTT telah menerapkan pertanggungjawaban social atau CSR dengan baik. Hal ini didukung dengan

pernyataan pemilik UMKM, Bapak Gatot Siswanto dari hasil wawancara yang dilakukan pada 21 Maret 2019 Pukul 10.00 WIB, yang mengatakan :

“program-program pertanggungjawaban sosial atau CSR yang telah dilakukan oleh UMKM Tahu GTT ini merupakan suatu kontribusi UMKM kepada lingkungan dan masyarakat, mengingat bahwa industri pengolahan tahu ini berlokasi didekat permukiman warga dan menghasilkan berbagai limbah baik limbah padat maupun cair. Sehingga penting untuk menerapkan program-program CSR sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan dan menjaga hubungan baik dengan masyarakat”

Setelah melakukan analisis indeks CSR secara keseluruhann. Selanjutnya akan melakukan analisis implementasi CSR berdasarkan kategorinya, yang meliputi kategori ekonomi, kategori lingkungan, serta kategori sosial.

4.1.9. Laporan Keuangan UMKM Tahu Taqwa GTT Kediri

Laporan keuangan tahunan UMKM Tahu Tahu Taqwa GTT tahun 2017 dan tahun 2018 digunakan sebagai dasar analisis kinerja keuangan UMKM berdasarkan analisis *Balanced Scorecard* (BSC) pada perspektif keuangan yang meliputi analisis perkembangan profit, perkembangan likuiditas, perkembangan laba bersih dengan analisis rasio cepat dan rasio lancar, dan perkembangan pendapatan UMKM. Laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar analisis perspektif keuangan yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi sebagai berikut :

1. Laporan Posisi Keuangan

Table 4.5
Laporan Posisi Keuangan Tahun 2017

ASET			
ASET LANCAR			
Kas	Rp	390.000.000	
Persediaan	Rp	350.000.000	
Piutang Usaha	Rp	686.500.000	
Total Aset Lancar			Rp 1.426.500.000
ASET TIDAK LANCAR			
Tanah dan Bangunan	Rp	3.385.500.000	
Kendaraan Produksi	Rp	297.750.000	
Peralatan Kantor	Rp	97.000.000	
Mesin Produksi Tahu	Rp	108.750.000	
Penyusutan	-Rp	98.000.000	
Total Aset Tidak Lancar			Rp 3.791.000.000
TOTAL ASET			Rp 5.217.500.000
LIABILITAS			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Utang Dagang	Rp	239.500.000	
Kewajiban lain-lain	Rp	51.822.245	
Total Kewajiban Jangka Pendek			Rp 291.322.245
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG			
Utang Bank	Rp	914.900.000	
Total Kewajiban Jangka Panjang			Rp 914.900.000
EKUITAS			
Modal Pak Gatot (Pemilik)	Rp	3.303.000.000	
Saldo Laba	Rp	708.277.755	
Total Ekuitas			Rp 4.011.277.755
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS			Rp 5.217.500.000

Sumber : Data Primer diolah (2019)

Table 4.6
Tabel Laporan Posisi Keuangan 2018

ASET			
ASET LANCAR			
Kas	Rp	452.427.456	
Persediaan	Rp	435.000.000	
Piutang Usaha	Rp	645.500.000	
Total Aset Lancar			Rp 1.532.927.456
ASET TIDAK LANCAR			
Tanah dan Bangunan	Rp	3.466.000.000	
Kendaraan Produksi (Tossa)	Rp	302.000.000	
Peralatan Kantor	Rp	98.000.000	
Mesin Produksi Tahu	Rp	204.750.000	
Penyusutan	(Rp)	108.250.000)	
Total Aset Tidak Lancar			Rp 3.962.500.000
TOTAL ASET			Rp 5.495.427.456
LIABILITAS			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Utang Dagang	Rp	196.000.000	
Utang Pajak	Rp	-	
Kewajiban lain-lain	Rp	25.122.505	
Total Kewajiban Jangka Pendek			Rp 221.122.505
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG			
Utang Bank	Rp	1.061.000.000	
Total Kwajiban Jangka Panjang			Rp 1.061.000.000
EKUITAS			
Modal Pak Gatot (Pemilik)	Rp	3.325.000.000	
Saldo Laba	Rp	888,304,951.00	
Total Ekuitas			Rp 4.213.304.951
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS			Rp 5.495.427.456

Data Primer Diolah (2019)

2. Laporan Laba Rugi

Table 4.7
Laporan Laba Rugi Tahun 2017

HPP 2017		
Persediaan Awal		Rp 93.515.750
Pembelian	Rp 348.183.490	
Biaya Transpotasi	Rp -	
Retur Barang	Rp -	
Pembelian Bersih		Rp 348.183.490
Barang Tersedia untuk Dijual		Rp 441.699.240
Persediaan Akhir		Rp 59.007.500
HPP		Rp 382.691.740
LABA RUGI 2017		
Penjualan		Rp 2.000.000.000
Retur Penjualan	Rp 215.000.000	
Potongn Penjalan	Rp 95.500.000	
		Rp 310.500.000
Penjualan Bersih		Rp 1.689.500.000
HPP		Rp 382.691.740
Laba Kotor		Rp 1.306.808.260
BEBAN OPERASIONAL		
Beban Promosi	Rp 45.000.000	
Beban Administrasi Toko dan Kantor	Rp 77.656.000	
Beban Tenaga Kerja	Rp 55.500.000	
Beban Air dan Listrik	Rp 7.217.430	
Beban Telpon	Rp 3.125.000	
Beban Perawatan Mesin	Rp 3.500.000	
Beban Overvead Pabrik (BOP)	Rp 40.355.000	
Beban Administrasi Bank dan Bunga Bank	Rp 30.075.619	
Beban Asuransi Bangunan	Rp 200.924.000	
Total Beban		Rp 463.353.049
Laba Sebelum Pajak		Rp 843.455.211
Pajak		Rp 135.177.456
Laba Bersih Setela Pajak		Rp 708.277.755

Data Primer diolah, (2019)

Table 4.8
Laporan Laba Rugi Tahun 2018

HPP 2018		
Persediaan Awal		Rp 608.923.025
Pembelian	Rp 780.143.700	
Biaya Transpotasi	Rp -	
Retur Barang	Rp -	
Pembelian Bersih		Rp 780.143.700
Barang Tersedia untuk Dijual		Rp 1.389.066.725
Persediaan Akhir		Rp 830.070.000
HPP		Rp 558.996.725
LABA RUGI 2018		
Penjualan		Rp 2.500.000.000
Retur Penjualan	Rp 235.000.000	
Potongn Penjalan	Rp 96.500.000	
		Rp 331.500.000
Penjualan Bersih		Rp 2.168.500.000
HPP		Rp 558.996.725
Laba Kotor		Rp 1.609.503.275
BEBAN OPERASIONAL		
Beban Promosi	Rp 45.060.000	
Beban Adm. Toko dan Kantor	Rp 87.656.000	
Beban Tenaga Kerja	Rp 62.150.000	
Beban Air dan Listrik	Rp 12.150.000	
Beban Telpon	Rp 7.100.000	
Beban Perawatan Mesin	Rp 15.896.750	
Beban Overvead Pabrik (BOP)	Rp 75.045.000	
Beban Administrasi Bank dan Bunga Bank	Rp 58.551.350	
Beban Asuransi Bangunan	Rp 201.924.000	
Total Beban		Rp 565.533.100
Laba Sebelum Pajak		Rp 1.043.970.175
Pajak		Rp 155.665.224
Laba Bersih Setela Pajak		Rp 888.304.951

Sumber : data primer diolah (2019)

4.1.10. Data Pengukuran Kinerja Non Keuangan UMKM

a. Perspektif Pelanggan

Indikator pengukuran kinerja UMKM pada perspektif pelanggan meliputi meningkatnya loyalitas pelanggan dan meningkatnya hubungan baik dengan pelanggan baru. Kedua indikator tersebut diukur dengan menganalisis tingkat kepuasan pelanggan diukur dengan banyaknya jumlah komplain, penambahan pembelian, jumlah event atau pameran yang diikuti oleh UMKM, dan persentase pembelian oleh pelanggan baru.

1) Kepuasan pelanggan

Indikator kepuasan pelanggan diukur dengan menganalisis penambahan atau pengurangan jumlah komplain dari pelanggan. Pengukuran dilakukan dengan membandingkan jumlah komplain yang diterima tahun 2017 dengan jumlah komplain tahun 2018. Dari hasil wawancara dengan pemilik UMKM diperoleh data bahwa selama tahun 2017 komplain yang diterima empat komplain yang meliputi kurang ramahnya karyawan dalam melayani pelanggan, karyawan kurang memberikan informasi tentang produk yang dijual, ketepatan pengiriman pesanan, produk tahu rusak karena kemasan kurang baik. Sedangkan di tahun 2018 hanya diterima komplain sejumlah dua complain yang meliputi karyawan kurang ramah dalam melayani pelanggan, kecepatan dan ketepatan pelayanan.

2) Jumlah Event atau Pameran yang Diikuti

Dari hasil wawancara, pemilik UMKM menyebutkan kegiatan-kegiatan pameran dan kegiatan lainnya yang diikuti selama tahun 2018 meliputi:

- Pameran UMKM dan tumpeng tahu kuning di monument simpang lima gumul Kediri (2018)
- Pameran Produk Unggulan UMKM Mangurejo (Desember 2018)
- Festival Kelud tahun 2018 (Oktober 2018)
- Pameran UMKM Tulungagung
- Pameran UMKM kampoeng labu Ngasem
- Kunjungan dari MI Muhammadiyah 2 Badas
- Membina UMKM petani labu

3) Peningkatan Jumlah Pelanggan

Peningkatan jumlah pelanggan menunjukkan peningkatan kinerja non keuangan. Data jumlah pelanggan UMKM Tahu Taqwa GTT tahun 2017 sebesar 6856 dan tahun 2018 sebesar 9045, data jumlah pelanggan ini mengalami peningkatan 32%.

b. Perspektif proses bisnis internal

1) Perkembangan inovasi produk

UMKM Tahu Taqwa GTT Kediri merupakan industri kreatif yang tidak hanya berfokus pada pengelolaan tahu, namun juga produk olahan lainnya yang berbahan baku tahu, seperti Kripik tahu, stik tahu, tahu kres, dan tahu bulat. Selain itu UMKM Tahu Taqwa GTT juga bekerjasama dengan UMKM lainnya seperti UMKM yang mengolah gethuk pisang namun diberi label atas nama GTT, UMKM yang bergerak pada bidang kerajinan, dan sebagai wadah bagi UMKM-UMKM lainnya untuk memasarkan produknya pada toko pusat oleh-oleh atau

gerai-gerai yang dimiliki UMKM Tahu GTT. Total jenis produk yang di produksi sendiri maupun dari kerjasama dengan UMKM lainnya sebesar 105 produk ditahun 2018, sedangkan ditahun 2017 hanya sebesar 95 produk. Berikut data di sajikan dalam tabel 4.9:

Tabel 4.9
Inovasi Produk UMKM Tahu Taqwa GTT

Keterangan	Jumlah produk
Produk tahun 2017	95
Inovasi produk tahun 2018	10
Total produk ditahun 2018	105

Sumber : Data Primer diolah (2019)

2) Jumlah produk cacat

Proses pengolahan tahu akan didapati adanya produk yang cacat atau rusak. Hasil wawancara menunjukkan bahwa selama tahun 2018 hanya terdapat produk cacat saat proses produksi sebesar 55 produk, nilai ini lebih rendah jika dibandingkan dengan produk cacat ditahun 2017 yang mencapai 200 produk setiap tahunnya. Tabel 4.10 berikut meunjukkan besarnya produk cacat ditahun 2017 dan tahun 2018

Tabel 4.10
Produk Cacat UMKM Tahu Taqwa GTT Kediri

Keterangan	Jumlah Produk cacat
Produk cacat tahun 2017	200
Produk cacat tahun 2018	55

Sumber : Data primer diolah (2019)

3) Teknologi yang digunakan

Teknologi informasi serta perkembangan teknologi dalam proses produksi tahu, mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan zaman. Hasil wawancara dengan Pak Gatot yang mengatakan :

“kami menggunakan teknologi informasi sebagai media untuk memasarkan produk, pemasaran ini dilakukan secara online maupun offline. Pemasaran melalui online dengan menggunakan media sosial seperti instagram, website blog, dan facebook. Sedangkan promosi yang offline dengan cara membuat brosur”.

Teknologi yang digunakan dalam proses produksi tahu oleh UMKM Tahu GTT juga mengalami perkembangan, penggunaan alat tradisional dalam proses penggilingan, perebusan, bahan bakar yang digunakan, sudah diganti dengan alat yang lebih modern dan efisien. Hasil wawancara dengan Pak Gatot mengatakan :

“sekarang penjualan semakin meningkat, sehingga jumlah permintaan tahu juga meningkat, jika menggunakan tungku serta bahan bakar kayu dalam proses perebusan maka akan memakan biaya dan waktu yang banyak, sehingga bahan bakar kayu kami rubah dengan gas. Begitu juga dengan alat penggiling kedelai, yang awalnya menggunakan alat tradisional dengan cara digiling, sekarang sudah diganti dengan mesin”.

4) *Reward* dan *Punishment*

Pemberian *reward* dan *punishment* kepada karyawan telah diterapkan oleh UMKM Tahu GTT. Berdasarkan wawancara, pemilik UMKM memberikan hadiah atau *reward* kepada karyawan yang memiliki kerja yang bagus, sedangkan pemberian *punishment* atau hukuman diberikan kepada karyawan yang memiliki kerja yang buruk atau melanggar peraturan yang ditetapkan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa selama tahun 2018, UMKM Tahu GTT memberikan *reward*

kepada karyawannya rata-rata 5 orang setiap bulannya, sdangkan *punishment* dibrika kepada karyawanrata-rata hanya 1 orang setiap bulannya.

c. Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran

1) Produktifitas Karyawan

Produktifitas karyawan diukur dengan membandingkan laba sebelum pajak pada masing-masing laporan keuangan tahun 2017 dan tahun 2018 dengan jumlah karyawan. UMKM mengalami pertumbuhan kinerja jika terdapat peningkatan produktifitas karyawan dibanding tahun sebelumnya. Data untuk mengukur produktifitas karyawan disajikan pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11
Indikator Pengukuran Produktifitas Karyawan

Uraian	2017	2018
Laba sebelum pajak	Rp 843,455,211.00	Rp 1,043,970,175.00
Jumlah karyawan	45	50

Sumber : data primer diolah (2019)

2) Jumlah karyawan

Indikator pengukuran jumlah karyawan berisi informasi mengenai perkembangan jumlah karyawan tahun 2017 dan tahun 2018. Data yang diperoleh dari hasil wawancara menunjukkan jumlah karyawan pada UMKM Tahu Taqwa GTT di tahun 2017 sebesar 45, sedangkan jumlah karyawan di tahun 2018 sebesar 50 karyawan. Hasil wawancara dengan pak Gatot mengatakan :

“jumlah karyawan sudah mengalami peningkatan, pada tahun 2017 kami masih memiliki 45 karyawan dan hampir semuanya berasal dari warga sekitar UMKM, untuk tahun 2018 jumlah karyawan sudah mulai meningkat menjadi 50 karyawan”.

3) Kepuasan Karyawan

Indikator pengukuran kepuasan karyawan dilihat dari gaji yang diberikan oleh UMKM sesuai standar, dan juga pemberian bonus kepada karyawan yang memiliki kinerja yang bagus. Hasil wawancara dengan Pak Gatot pada hari Kamis, 21 Maret 2019 pukul 10.00 WIB menyatakan bahwa :

“kami sudah memberikan gaji atau upah kepada karyawan sesuai dengan standar yang berlaku, dan memberikan bonus bagi karyawan yang berprestasi atau bekerja dengan baik, rajin, dan didiplin. dari hal ini kami pernah mendapati yang komplain tentang gaji yang diterima”

4) Peningkatan kapabilitas karyawan

Peningkatan kapabilitas karyawan dilihat dari jumlah pelatihan dibandingkan dengan jumlah karyawan. Jumlah pelatihan yang dilakukan sangat sedikit, hal ini sesuai dengan pengakuan pemilik UMKM :

“kami jarang melakukan pelatihan kepada karyawan, jadi jumlah pelatihan yang diadakan oleh UMKM GTT ini sangat sedikit, setiap tahunnya kami hanya melakukan dua pelatihan bagi karyawan yang dilakukan tiap satu semester sekali”

Tabel 4.12
Data Pelatihan Karyawan

Keterangan	2017	2018
Jumlah pelatihan	2	2
Jumlah karyawan	45	55

Sumber : Data Primer Diolah (2019)

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1. Implementasi CSR pada UMKM Tahu Taqwa GTT Kediri

Hasil jawaban pertanyaan tentang implementasi CSR yang terdiri dari 37 pertanyaan yang terdiri dari pertanyaan kategori ekonomi, kategori lingkungan,

dan kategori sosial dengan sub kategori praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan kerja. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengajuan pertanyaan tentang implementasi CSR, maka hasil analisis diperoleh sebagai berikut:

a. Kategori Ekonomi

Kategori pertama pengimplementasian CSR oleh UMKM Tahu Taqwa GTT yaitu kategori ekonomi yang terdiri dari 7 pertanyaan yang dijawab pemilik UKM

Tabel 4.13
Distribusi Jawaban Pertanyaan CSR Kategori Ekonomi

Pertanyaan (kode)	Jawaban	
	Ya	Tidak
Pertanyaan 1 (G4-EC1)	1	0
Pertanyaan 2 (G4-EC2)	1	0
Pertanyaan 3 (G4-EC3)	1	0
Pertanyaan 4 (G4-EC4)	1	0
Pertanyaan 5 (G4-EC5)	1	0
Pertanyaan 6 (G4-EC6)	1	0
Pertanyaan 7 (G4-EC7)	1	0
Jumlah	7	0
Persentase	100%	0%

Sumber : Data primer diolah (2019)

Hasil analisis menunjukkan bahwa persentase implementasi CSR kategori ekonomi mencapai 100%. Artinya seluruh pertanyaan CSR pada kategori ekonomi telah dilaksanakan oleh UMKM Tahu Taqwa GTT Kediri. Hasil ini memiliki makna bahwa UMKM ini melakukan program-program CSR sesuai dengan item-item pertanyaan pada kategori ekonomi. Hal ini didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik UMKM. Pertanyaan nomor 1 dan nomor 2 tentang nilai ekonomi yang dihasilkan didistribusikan langsung ke pendapatan, biaya, kompensasi karyawan, donasi kepada masyarakat, serta keuntungan yang digunakan untuk membayar pinjaman dan pembayaran

utang/kewajiban dibayar tepat waktu dan ditulis pada pembukuan. Pada pertanyaan pertama dan kedua UMKM menjawab “Ya”, artinya UMKM Tahu Taqwa GTT telah mendistribusikan nilai ekonomi langsung untuk membayar kompensasi karyawan, memberikan donasi kemasyarakatan yang membutuhkan seperti lansia atau yatim piatu, serta melakukan pembayaran pinjaman secara tepat waktu dan ditulis pada pembukuan UMKM.

Pertanyaan nomor 3 dan 4 yang berisikan pertanyaan CSR tentang : membuat pembukuan yang berkaitan dengan penerimaan sumbangan atau modal dari pemerintah dan pemberian upah sesuai standar. Dari kedua pertanyaan CSR tersebut, UMKM menjawab “Ya”. Artinya bahwa UMKM telah melakukan pembukuan atau pencatatan pada setiap penerimaan atau pengeluaran kas, sehingga penerimaan modal dari pemerintah akan selalu dicatat pada pembukuan. Sedangkan pada pertanyaan nomor 3, hasil menunjukkan bahwa UMKM Tahu Taqwa GTT telah memberikan upah atau gaji kepada karyawannya sesuai dengan standar pengajian yang berlaku. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara pada tanggal 1 April 2019, pemilik UMKM mengatakan :

“Kami telah memberikan upah sesuai dengan upah minimum regional (UMR) Kota Kediri, sehingga untuk karyawan telah kami gaji sesuai dengan UMR tersebut, kecuali untuk pekerja borongan atau pekerja tidak tetap, kami gaji sesuai dengan hasil kerjanya.”

Hal tersebut juga karena UMKM telah memiliki kemampuan finansial untuk menggaji karyawannya sesuai standar.

Sedangkan pada pertanyaan CSR nomor 5, nomor 6, dan nomor 7 UMKM telah menjawab “Ya”. Artinya bahwa UMKM selalu turut serta dalam

pembangunan sarana dan prasarana lokasi sekitar UMKM, seperti pembangunan saluran air / got, membayar iuran untuk kebersihan lingkungan, serta turut melakukan kerja bakti. Selain juga melakukan perekrutan karyawan yang mayoritas dari warga sekitar UMKM, hal ini dilakukan bahwa UMKM memiliki kesadaran bahwa mempekerjakan masyarakat sekitar akan mampu memberikan dampak pada kesejahteraan ekonomi warga sekitar UMKM. Sehingga pada tabel 4.13 dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan CSR yang diajukan kepada pemilik UMKM telah dijawab “YA” artinya UMKM Tahu Taqwa GTT Kediri telah melaksanakan program CSR kategori ekonomi secara keseluruhan.

b. Kategori Lingkungan

Pertanyaan CSR kategori kedua tentang kategori lingkungan yang terdiri dari 20 pertanyaan yang harus dijawab oleh pemilik UMKM, data ditunjukkan pada tabel 4.14. berikut :

Table 4.14
Distribusi Jawaban Pertanyaan CSR Kategori Lingkungan

Pertanyaan (kode)	Jawaban	
	Ya	Tidak
Kategori Lingkungan		
Pertanyaan 1 (G4-EN1)	0	1
Pertanyaan 2 (G4-EN2)	1	0
Pertanyaan 3 (G4-EN3)	1	0
Pertanyaan 4 (G4-EN4)	0	1
Pertanyaan 5 (G4-EN5)	1	0
Pertanyaan 6 (G4-EN6)	1	0
Pertanyaan 7 (G4-EN7)	1	0
Pertanyaan 8 (G4-EN8)	1	0
Pertanyaan 9 (G4-EN9)	1	0
Pertanyaan 10 (G4-EN10)	1	0
Pertanyaan 11 (G4-EN11)	1	0
Pertanyaan 12 (G4-EN12)	1	0
Pertanyaan 13 (G4-EN13)	1	0

Lanjutan Table 4.14
Distribusi Jawaban Pertanyaan CSR Kategori Lingkungan

Pertanyaan 14 (G4-EN14)	1	0
Pertanyaan 15 (G4-EN15)	1	0
Pertanyaan 16 (G4-EN16)	1	0
Pertanyaan 17 (G4-EN17)	1	0
Pertanyaan 18 (G4-EN18)	1	0
Pertanyaan 19 (G4-EN19)	1	0
Pertanyaan 20 (G4-EN20)	1	0
Jumlah	18	2
Persentase	90%	10%

Sumber : Data Primer Diolah (2019)

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa pertanyaan CSR kategori lingkungan yang dijawab oleh pemilik UMKM Tahu GTT sebanyak 18 pertanyaan atau sebesar 90% dan jumlah pertanyaan yang tidak terjawab sebanyak 2 pertanyaan atau sebesar 10%. Artinya, UMKM Tahu Taqwa GTT sebagian besar telah menerapkan CSR kategori lingkungan. 18 pertanyaan yang telah dijawab “Ya” oleh UMKM merupakan bentuk dari tanggungjawab sosial yang telah dilakukan oleh UMKM tersebut. Pertanyaan nomor 2 penghematan dalam penggunaan energy listrik, hal tersebut telah dilakukan oleh UMKM Tahu GTT dan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa UMKM Tahu GTT telah melakukan penghematan dalam penggunaan sumber energi, seperti penggunaan listrik dan bahan bakar dalam produksi tahu.

Pertanyaan nomor 3 penggunaan air sesuai kegunaannya, penghematan air telah dilakukan oleh UMKM GTT sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial pada kategori lingkungan. Pemilik UMKM GTT mengatakan bahwa penghematan terhadap penggunaan air dalam proses produksi perlu dilakukan, mengingat bahwa proses produksi tahu mulai dari perendaman hingga

menghasilkan tahu memerlukan jumlah air yang banyak sehingga penghematan harus dilakukan agar air dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin. Pertanyaan nomor 5 lokasi produksi tidak memberikan dampak bagi lingkungan, UMKM GTT telah menerapkan pengolahan air limbah hasil produksi tahu sebelum dilakukan pembuangan ke lingkungan sehingga hal tersebut tidak berdampak buruk pada lingkungan. Pertanyaan nomor memiliki kesadaran apabila menghasilkan dampak buruk pada lingkungan, kesadaran yang dilakukan UMKM GTT yaitu dalam bentuk pengolahan air limbah secara rutin.

Pertanyaan nomor 7 hingga nomor 20 merupakan pertanyaan yang berkaitan dengan pembuangan limbah serta lingkungan. Pemilik UMKM GTT telah menjawab “Ya” pada pertanyaan-pertanyaan tersebut. Hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Gatot menyatakan bahwa “proses produksi tahu pasti menghasilkan limbah yang apabila dibiarkan tanpa diolah akan menimbulkan kerusakan lingkungan dan bau busuk, maka dari itu dalam pengolahan limbah benar-benar diperhatikan, salah satunya dengan pembuatan IPAL, agar air limbah yang di buang ke sungai atau lingkungan sekitar tidak berbahaya dan tidak merusak lingkungan”.

Sedangkan 2 pertanyaan yang dijawab tidak oleh pemilik UMKM yaitu pertanyaan nomor 1 dan nomor 4 yaitu tentang penggunaan bahan daur ulang. Upaya penggunaan bahan daur ulang belum dilakukan oleh UMKM Tahu Taqwa GTT hal ini karena keinginan pemilik UMKM menjaga kualitas produk tahunya, sehingga penggunaan bahan daur ulang, seperti penggunaan air yang didaur ulang kembali untuk produksi tahu belum dilakukan. Tabel 4.14. pertanyaan-pertanyaan

CSR kategori lingkungan sebesar 90% dijawab dengan jawaban “Ya”. Hal ini berarti bahwa UMKM Tahu GTT telah mengimplementasikan CSR kategori lingkungan secara rutin.

c. Kategori Sosial

Kategori Sosial, implemementasi CSR terbatas pada dimensi praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan kerja. Kategori ini terdapat 10 pertanyaan yang diajukan kepada pemilik UMKM Tahu Taqwa GTT, sebagai berikut:

Table 4.15
Distribusi jawaban pertanyaan CSR Kategori Sosial

Pertanyaan (kode)	Jawaban	
	Ya	Tidak
Ketegori Soial : Sub Kategori parktik ketenagakerjaan dan kenyamanan kerja		
Pertanyaan 1 (G4-LA1)	1	0
Pertanyaan 2 (G4-LA2)	1	0
Pertanyaan 3 (G4-LA3)	1	0
Pertanyaan 4 (G4-LA4)	1	0
Pertanyaan 5 (G4-LA5)	1	0
Pertanyaan 6 (G4-LA6)	1	0
Pertanyaan 7 (G4-LA7)	1	0
Pertanyaan 8 (G4-LA8)	0	1
Pertanyaan 9 (G4-LA9)	0	1
Pertanyaan 10 (G4-LA10)	1	0
Jumlah	8	2
Persentase	80%	20%

Sumber : Data primer diolah (2019)

Table 4.15 menunjukkan bahwa persentase pertanyaan yang dijawab dengan jawaban “Ya” sebanyak 8 pertanyaan atau sebesar 80%, sedangkan pertanyaan yang diawab dengan jawaban “Tidak” sebanyak 2 pertanyaan atau sebesar 20%. Pertanyaan nomor 1 pemberian upah tambahan bagi karyawan yang bekerja dengan baik, pemilik UMKM memberikan jawaban “Ya”. Pernyataan pemiliki UMKM melalui hasil wawancara mengatakan bahwa pemberian upah

tambahan bagi karyawan yang bekerja dengan baik merupakan cara untuk mengapresiasi hasil kerja karyawan. Pertanyaan nomor 2, memperbolehkan karyawan untuk berhenti kerja sementara karena hamil. Pemberian cuti hamil dan melahirkan bagi karyawan merupakan salah satu bentuk kepedulian terhadap karyawan. Pertanyaan nomor 3 memberitahukan kepada karyawan mengenai setiap perubahan kebijakan, wawancara yang dilakukan dengan pemilik UMKM mengatakan bahwa setiap perubahan kebijakan akan disampaikan sebelum perubahan kebijakan tersebut ditetapkan.

Pertanyaan nomor 4 dan nomor 5 menerima saran dari pekerja mengenai keselamatan kerja dan memberhentikan karyawan yang sedang sakit atau meninggal dunia. Wawancara dengan pemilik UMKM membuktikan bahwa pemilik UMKM secara terbuka menerima saran dari para karyawan mengenai keselamatan kerja, selain itu apabila karyawan yang memiliki penyakit, terjadi kecelakaan kerja hingga meninggal dunia, pemilik akan memberikan santunan dana maupun perhatian lainnya kepada korban.

Pertanyaan nomor 6 dan nomor 7, memberikan informasi bahaya dampak produksi dan jaminan keselamatan bagi karyawan. Hal ini didukung dengan hasil wawancara kepada pemilik bahwa menjalin komunikasi dengan karyawan sangat penting dilakukan terutama mengenai dampak produksi dan memberitahukan karyawan untuk menjaga keselamatan kerja, serta pemberian jaminan keselamatan kerja bagi karyawan. pertanyaan nomor 10 menerima pengaduan dari karyawan mengenai masalah ketenagakerjaan, bahwa pemilik UMKM secara terbuka menerima saran serta pengaduan mengenai ketenagakerjaan, wawancara yang

dilakukan dengan pemilik UMKM menyebutkan bahwa tenaga kerja merupakan komponen penting dalam menjalankan usaha sehingga hubungan baik dengan karyawan harus senantiasa dijaga, salah satunya dengan menerima setiap pengaduan yang disampaikan oleh karyawan.

Pertanyaan nomor 8 dan nomor 9 tentang adanya jam pelatihan bagi karyawan. Pada dua pertanyaan ini pemilik UMKM menjawab dengan jawaban “Tidak”. Pemilik UMKM dari hasil wawancara mengatakan bahwa selama ini tidak ada jam pelatihan atau adanya pelatihan bagi karyawan, setiap karyawan yang bekerja telah memiliki kemampuan serta keahliannya masing-masing sehingga pemilik UMKM tidak menerapkan adanya pelatihan bagi karyawannya.

Tabel 4.15 dapat dilihat bahwa sebesar 80 persen pertanyaan telah dijawab oleh pemilik UMKM dengan jawaban “Ya” dan sebesar 20% jawaban “Tidak”. Ini berarti UMKM Tahu Taqwa GTT telah mengimplementasikan CSR kategori social pada dimensi ketenagakerjaan dan kenyamanan kerja secara baik dan rutin.

4.2.2. Analisis Implementasi CSR dalam Menunjang Kinerja Keuangan UMKM Taqwa GTT

4.2.2.1. Analisis kinerja keuangan menggunakan *balanced scorecard* pada perspektif keuangan

Analisis implementasi CSR dalam menunjang kinerja keuangan dilakukan dengan menganalisis kinerja keuangan menggunakan *balanced scorecard* pada perspektif keuangan. Ukuran hasil yang digunakan dalam perspektif keuangan

pada UMKM yaitu perkembangan profit, perkembangan Likuiditas, Laba Bersih, dan pendapatan UMKM.

1) Perkembangan Profit

Perkembangan profit diperoleh dengan membandingkan laba selama dua periode yaitu laba tahun 2017 dengan laba tahun 2018 :

$$\begin{aligned} \text{Perkembangan Profit} &= \frac{\text{Rp } 888,304,951.00 - \text{Rp } 708,277,755.00}{\text{Rp } 708,277,755.00} \times 100\% \\ &= 25,41\% \end{aligned}$$

Tabel 4.16
Perkembangan Profit

Tahun	Laba Bersih	Perkembangan
2017	Rp 708.277.755.00	
2018	Rp 888,304,951.00	25,41%

Sumber : Data Primer Diolah (2019)

Hasil analisis pada tabel 4.16 menunjukkan adanya perkembangan *profit* yang dialami oleh UMKM GTT. Tahun 2017 perolehan laba bersih sebesar Rp 708.277.775 dan mengalami perkembangan sebesar 25,41% ditahun 2018.

2) Perkembangan Likuiditas

Pengukuran kinerja keuangan pada perkembangan likuiditas meliputi rasio lancar dan rasio cepat.

1. Rasio Lancar, rasio lancar diperoleh dengan cara membandingkan asset lancar dengan hutang lancar.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Perkembangan} = \frac{\text{Rasio lancar 2018} - \text{Rasio 2017}}{\text{Rasio Lancar 2017}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Lancar 2017} = \frac{\text{Rp } 1,426,500,000.00}{\text{Rp } 291,322,245.00} = 4,896639458$$

$$\text{Rasio Lancar 2018} = \frac{\text{Rp } 1,532,927,456.00}{\text{Rp } 221,122,505.00} = 6,932480509$$

$$\text{Perkembangan} = \frac{6,932480509 - 4,896639458}{4,896639458} \times 100\% = 41,57\%$$

Tabel 4.17
Rasio Lancar

Uraian	Tahun 2017	Tahun 2018
Aset Lancar	Rp 1,426,500,000.00	Rp 1,532,927,456.00
Hutang Lancar	Rp 291,322,245.00	Rp 221,122,505.00
Rasio Lancar	4,896639458	6,932480509
Perkembangan	41,57%	

Sumber : data primer dioalah (2019)

Analisis Rasio Lancar yang dilakukan pada tabel 4.17 menunjukkan adanya perkembangan rasio lancar. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan UMKM dalam melunasi kewajibannya semakin meningkat dibanding tahun sebelumnya. Peningkatan sebesar 41.57% sehingga ditahun 2018 rasio lancar menunjukkan angka 6, artinya UMKM Tahu GTT memiliki kemampuan yang tinggi untuk melunasi keajibannya.

2. Rasio Cepat

Rasio cepat merupakan rasio yang diperoleh dari perbandingan antara aset lancar inventori dengan hutang lancar. Rasio Cepat digunakan untuk

mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan/inventori.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Inventori}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Perkembangan} = \frac{\text{Rasio Cepat 2018} - \text{Rasio Cepat 2017}}{\text{Rasio Cepat 2017}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Cepat Tahun 2017} = \frac{\text{Rp } 1,426,500,000.00 - \text{Rp } 93,515,750.00}{\text{Rp } 291,322,245.00} = 4,575649639$$

$$\text{Rasio Cepat Tahun 2018} = \frac{\text{Rp } 1,532,927,456.00 - \text{Rp } 608,923,025.00}{\text{Rp } 221,122,505.00} = 4,178699183$$

$$\text{Perkembangan} = \frac{4,178699183 - 4,575649639}{4,575649639} \times 100\% = -8,67 \%$$

Tabel 4.18
Rasio Cepat

Uraian	Tahun 2017	Tahun 2018
Aset Lancar	Rp 1,426,500,000.00	Rp 1,532,927,456.00
Inventori	Rp 93,515,750.00	Rp 608,923,025.00
Hutang Lancar	Rp 291,322,245.00	Rp 221,122,505.00
Rasio Cepat	4,575649639	4,178699183
Perkembangan		-8,67 %

Sumber : Data primer Diolah (2019)

Hasil analisis pada tabel 4.18 menunjukkan adanya penurunan rasio cepat sebesar 8,67% ditahun 2018. Penurunan rasio cepat ini menunjukkan adanya penurunan kemampuan UMKM dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Penurunan ini disebabkan karena adanya peningkatan asset lancar dan inventori, hal ini yang menyebabkan penurunan likuiditas UMKM di tahun 2018.

3) Laba Bersih

Indikator laba bersih diperoleh dari perbandingan antara laba bersih dengan total aset yaitu dengan menggunakan rasio *Return On Investment* (ROI).

$$\begin{aligned} \text{Return On Investment (ROI)} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \\ \text{Perkembangan ROI} &= \frac{\text{ROI 2018} - \text{ROI 2017}}{\text{ROI 2017}} \times 100\% \\ \text{Return On Investment (ROI) 2017} &= \frac{\text{Rp } 708,277,755.00}{\text{Rp } 5,217,500,000.00} = 0,135750408 \\ \text{Return On Investment (ROI) 2018} &= \frac{\text{Rp } 888,304,951.00}{\text{Rp } 5,495,427,456.00} = 0,161644377 \\ \text{Perkembangan ROI} &= \frac{0,161644377 - 0,135750408}{0,135750408} \times 100\% = 19\% \end{aligned}$$

Table 4.19.

Return On Investment

Uraian	Tahun 2017	Tahun 2018
Laba Bersih	Rp 708,277,755.00	Rp 888,304,951.00
Total Aset	Rp 5,217,500,000.00	Rp 5,495,427,456.00
ROI	0.135750408	0.161644377
Perkembangan	19%	

Sumber : data primer diolah (2019)

Tabel 4.19 merupakan hasil analisis laba bersih UMKM yang diukur dengan rasio ROI. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan ROI sebesar 19% dibanding tahun sebelum. Tahun 2017 perhitungan ROI menunjukkan 0,13 sedangkan pada tahun 2018 ROI sebesar 0.16 sehingga menunjukkan tingkat profitabilitas UMKM mengalami peningkatan.

4) Pendapatan UMKM

Perhitungan UMKM dilakukan dengan menggunakan analisis *Asset Turn Over* (ATO) yang diperoleh dari perbandingan penjualan dan total aset. Rasio ATO digunakan untuk menilai kemampuan UMKM untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya. Perhitungan dilakukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Asset Turn Over (ATO)} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \\ \text{Perkembangan ATO} &= \frac{\text{ATO 2017} - \text{ATO 2018}}{\text{ATO 2018}} \times 100\% \\ \text{Asset Turn Over (ATO) 2017} &= \frac{\text{Rp } 2,000,000,000.00}{\text{Rp } 5,217,500,000.00} = 0,38332535 \\ \text{Asset Turn Over (ATO) 2018} &= \frac{\text{Rp } 2,500,000,000.00}{\text{Rp } 5,495,427,456.00} = 0,45492366 \\ \text{Perkembangan ATO} &= \frac{0,45492366 - 0,38332535}{0,38332535} \times 100\% = 18,67\% \end{aligned}$$

Table 4.20
Asset Turn Over

Uraian	Tahun 2017	Tahun 2018
Penjualan	Rp 2,000,000,000.00	Rp 2,500,000,000.00
Total Aset	Rp 5,217,500,000.00	Rp 5,495,427,456.00
ATO	0,38332535	0,45492366
Perkembangan	18,67%	

Sumber : Data Primer Diolah (2019)

Hasil analisis perkembangan pendapatan UMKM dengan menggunakan *Asset Turn Over* (ATO) menunjukkan adanya perkembangan sebesar 18,67%.

Artinya bahwa perkembangan UMKM meningkat di tahun 2018.

4.2.2.2. Analisis implementasi CSR dalam menunjang kinerja keuangan UMKM

Tahu GTT

Ukuran penilaian kinerja pada perspektif keuangan menurut Wibowo (2017) diajikan dalam tabel penilaian kinerja perspektif keuangan sebagai berikut:

Tabel 4.21
Ukuran Perspektif Keuangan

Nilai Tolok Ukur	Pencapaian	Kriteria Kinerja
5	>110%	Baik Sekali
4	100-110%	Baik
3	90-100%	Cukup
2	80-90%	Kurang
1	<80%	Kurang Sekali

Sumber : Niven, P.R (2003)

Pengukuran masing-masing indikator pada perspektif keuangan menggunakan tabel ukuran perspektif keuangan menurut Niven P.R (2003). Tabel ukuran perspektif keuangan tersebut menunjukkan tingkat pencapaian kinerja yang dilakukan oleh UMKM GTT. Pada tabel 4.22 berisi rangkuman hasil analisis kinerja keuangan dengan beberapa indikator sebagai berikut:

Tabel 4.22
Hasil Analisis Kinerja Keuangan

No	Indikator Perspektif Keuangan	Tahun 2017	Tahun 2018	Perkembangan/pe- nurunan	Nilai Tolok Ukur	Nilai Kinerja
1	Perkembangan Profit	Rp 708,277,755	Rp 888,304,951	25,4%	5	Baik Sekali
		100%	125.4%			
2	Perkembangan Likuiditas	4,9	6,9	41,6%	5	Baik Sekali
		100%	141,6%			
	-Rasio Lancar	4,6	4,2	-8,7 %	3	Cukup
-Rasio Cepat	100%	91,3%				
3	Perkembangan Laba Bersih (ROI)	0,14	0,16	19%	5	Baik Sekali
		100%	119%			

Lanjutan Tabel 4.22
Hasil Analisis Kinerja Keuangan

No	Indikator Perspektif Keuangan	Tahun 2017	Tahun 2018	Perkembangan/peurunan	Nilai Tolok Ukur	Nilai Kinerja
4	Perkembangan Pendapatan (ATO)	0,38	0,45	18,7%	5	Baik Sekali
		100%	118,7%			
Jumlah					23	
Rata-rata					4,60	
Kinerja keuangan keseluruhan					Baik Sekali	

Sumber : Data Primer di olah (2019)

Hasil perhitungan pada indikator perkembangan profit memberikan hasil perkembangan profit dari tahun 2017 dan tahun 2018 sebesar 24,1% yang menunjukkan bahwa perkembangan profit UMKM Tahu Taqwa GTT mengalami kenaikan dari tahun 2017 ke tahun 2018 sebesar 24,1% yang menunjukkan kinerja baik sekali. Hasil ini didukung dengan wawancara kepada pemilik UMKM GTT yang mengatakan bahwa peningkatan *profit* ini terjadi karena selama pengimplementasian CSR menimbulkan loyalitas pelanggan sehingga terjadi peningkatan penjualan dan pesanan yang mengakibatkan profit juga meningkat setiap tahun.

Pada indikator perkembangan likuiditas terdapat dua alat ukur yang digunakan yaitu rasio lancar dan rasio cepat. Pada rasio lancar diperoleh nilai 4 untuk tahun 2017 dan nilai 6 untuk tahun 2018, ini berarti bahwa UMKM Tahu Taqwa GTT mempunyai kemampuan yang baik dalam melunasi kewajibannya. Perhitungan perkembangan likuiditas menggunakan analisis yaitu perkembangan rasio lancar sebesar 41,57% yang menunjukkan kinerja baik sekali dan Rasio Cepat mengalami penurunan sebesar 8,67% yang menunjukkan kinerja cukup.

Hasil analisis didukung dengan hasil pertanyaan CSR kategori ekonomi yang diajukan kepada pemilik UMKM bahwa nilai ekonomi yang dihasilkan dihasilkan UMKM GTT langsung didistribusikan untuk melunasi kewajiban secara tepat waktu.

Indikator pengukuran laba bersih dalam perspektif keuangan telah mengalami perkembangan atau peningkatan sebesar 19%. Tahun 2017 hasil perhitungan ROI sebesar 0,13 dan Tahun 2018 ROI sebesar 0,16. Artinya bahwa kemampuan UMKM dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan mengalami peningkatan di tahun 2018. Perkembangan laba sebesar 19% pada tahun 2018 menunjukkan kinerja baik pada pertumbuhan laba bersih.

Indikator dalam perspektif keuangan yang terakhir yaitu pendapatan perusahaan atau ATO. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa ATO mengalami perkembangan sebesar 18,67%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa UMKM Tahu GTT mengalami peningkatan pendapatan tahun 2018 dibandingkan tahun 2017 yang mana pertumbuhan ini menunjukkan kinerja baik pada peningkatan pendapatan UMKM.

Hasil analisis perspektif keuangan tersebut dilakukan pada laporan keuangan 2018 dan tahun 2017, menunjukkan nilai kinerja keuangan keseluruhan 4,60, artinya kinerja keuangan Tahu Taqwa GTT adalah **sangat baik**. Begitu juga hasil analisis CSR menunjukkan tingkat implementasi CSR 89%, artinya implementasi CSR yang dilakukan oleh UMKM Tahu Taqwa GTT adalah tinggi. Implementasi program-program CSR yang diterapkan oleh UMKM Tahu GTT

dapat menunjang kinerja keuangan. Sehingga kesadaran penerepan CSR yang dilakukan oleh pemilik UMKM GTT perlu ditingkatkan dan dapat digunakan sebagai acuan untuk UMKM lain dalam penerapan CSR.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharnani (2017) yang menyatakan bahwa implementasi CSR tidak menunjang kinerja keuangan UMKM. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian Ejadjaja dan Bunadi (2012) yang menyatakan bahwa suatu perusahaan yang menerapkan CSR lebih banyak, maka kinerja keuangannya menjadi lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengimplementasikan, yaitu adanya peningkatan pada ROA dan ROE

4.2.3. Analisis Implementasi CSR dalam Menunjang Kinerja Non Keuangan UMKM Tahu

1. Perspektif Pelanggan

Indikator pengukuran yang digunakan dalam perspektif pelanggan yaitu meningkatkan loyalitas pelanggan dan hubungan baik dengan pelanggan yang diukur dengan analisis tingkat kepuasan pelanggan, jumlah *event* atau pameran yang diikuti, dan peningkatan jumlah pelanggan.

1) Kepuasan Pelanggan

Untuk mengetahui kepuasan pelanggan dalam kaitannya dengan pengimplementasian CSR dilakukan dengan wawancara mendalam dengan pemilik UMKM Tahu GTT mengenai kepuasan pelanggan. Pengukuran

kepuasan pelanggan salah satunya dilihat dari ada tidaknya komplain atau keluhan dari pelanggan mengenai kualitas, harga produk yang dijual, dan pelayanan yang diberikan oleh karyawan. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa selama tahun 2017 terdapat empat komplain dari pelanggan yang meliputi:

- Kurang ramahnya karyawan dalam melayani pelanggan
- Karyawan kurang memberikan informasi tentang produk yang dijual
- Ketepatan waktu pengiriman pesanan
- Kemasan yang kurang rapi

Data ini didukung dengan hasil wawancara dengan Bapak Gatot pada 1 April 2019 sebagai berikut :

“jumlah komplain yang kami terima selama tahun 2017 lumayan banyak, yaitu komplain tentang keramahan karyawan, karyawan kurang bias menjelaskan produk, pengiriman pesanan tahu yang tidak tepat, dan kemasan yang kurang rapi”

Sedangkan pada tahun 2018, komplain dari pelanggan mengalami penurunan dan pemilik UMKM GTT hanya menerima dua komplain yaitu tentang karyawan kurang ramah dalam melayani pelanggan dan karyawan kurang cepat dalam melayani pelanggan. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik UMKM, Bapak Gatot Siswanto pada tanggal 1 April 2019 sebagai berikut :

“komplain yang kami terima dari pelanggan untuk sekarang ini (2018) terutama tentang keramahan karyawan dan kemasan yang kurang rapi”

$$\text{Penurunan/ peningkatan komplain} = \frac{\text{komplain 2018} - \text{komplain 2017}}{\text{komplain 2017}} \times 100\%$$

$$\text{Penurunan/ peningkatan komplain} = \frac{2-5}{5} \times 100\% = -60\%$$

Tabel 4.23
Penurunan Jumlah Komplain

Uraian	2017	2018
Jumlah komplain pelanggan	5	2
Penurunan komplain pelanggan		-60%

Sumber : data primer diolah (2019)

Dari Tabel 4.23 dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan komplain dari pelanggan sebesar -60%, yang mana tahun 2017 terdapat 5 jenis komplain dari pelanggan dan mengalami penurunan ditahun 2018 menjadi 2 jenis komplain. Artinya, bahwa UMKM Tahu Taqwa GTT telah mampu mengatasi komplain dari pelanggan.

2) Jumlah *Event* atau Pameran yang Diikuti

UMKM Tahu Taqwa GTT Kediri dalam menjalin hubungan baik dengan pelanggan baru dengan turut serta dalam kegiatan-kegiatan pameran produk UMKM yang diadakan oleh pemerintah Kota Kediri maupun di Kota lainnya. Kegiatan lain yang dilakukan oleh UMKM Tahu GTT yaitu melakukan pembinaan kepada UMKM petani labu Desa Ngasem. Berdasarkan hasil data yang diperoleh, berikut daftar kegiatan yang dilakukan UMKM Tahu GTT selama tahun 2018 sebagai bentuk peningkatan hubungan baik dengan pelanggan baru serta sebagai bentuk tanggungjawab sosialnya :

- Pameran UMKM dan tumpeng tahu kuning di monument simpang lima gumul Kediri (2018)
- Pameran Produk Unggulan UMKM Mangurejo (Desember 2018)

- Festival Kelud tahun 2018 (Oktober 2018)
- Pameran UMKM Tulungagung
- Pameran UMKM kampoeng labu Ngasem
- Kunjungan dari MI Muhammadiyah 2 Badas, Kabupaten Kediri
- Melakukan pembinaan pada UMKM petani labu

Kegiatan-kegiatan pameran yang diikuti oleh UMKM Tahu Taqwa GTT ini merupakan sebuah upaya untuk mengenalkan produk-produk UMKM Tahu GTT kepada masyarakat luas, selain itu sebagai upaya untuk menjalin hubungan baik dengan pelanggan baru. Dari hasil wawancara 1 April 2019, Pak Gatot mengatakan:

“keikutsertaan UMKM Tahu GTT dalam kegiatan pameran merupakan suatu upaya untuk lebih mengenalkan produk UMKM GTT serta produk-produk binaan UMKM GTT agar lebih dikenal masyarakat, sehingga nantinya diharapkan akan menarik pelanggan baru. Untuk kegiatan seperti menerima kunjungan dari TK dan menunjukkan proses pembuatan itu merupakan salah satu dari kegiatan sosial UMKM GTT ini”

Selain kegiatan pameran, UMKM Tahu GTT juga menerima kunjungan dari sekolah, menerima siswa magang, dan mahasiswa yang ingin melakukan penelitian pada UMKM GTT, serta melakukan pembinaan pada UMKM lainnya, salah satu UMKM binaan UMKM GTT yaitu petani labu kecamatan Ngasem. Kegiatan-kegiatan ini juga merupakan bentuk penerapan CSR dalam kegiatan sosial oleh pemilik UMKM GTT.

Dalam satu tahun UMKM Tahu GTT mampu mengikuti berbagai *event*/kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan UMKM. Selama tahun

2018 terdapat 8 *event* atau kegiatan yang diikuti. Kegiatan ini meningkat dibandingkan tahun 2017 yang mengikuti 6 kegiatan.

$$\text{Perkembangan event/ kegiatan} = \frac{\text{pameran th 2018} - \text{pameran th 2017}}{\text{pameran th 2017}} \times 100\%$$

$$\text{Perkembangan event/ kegiatan} = \frac{8-6}{6} \times 100\% = 33,3\%$$

3) Peningkatan jumlah pelanggan

Peningkatan jumlah karyawan menunjukkan bahwa kinerja UMKM semakin baik, hal ini dapat dilihat dari persentase peningkatan yang diperoleh dari perbandingan jumlah pelanggan tahun 2017 dengan jumlah pelanggan tahun 2018. Data yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.24
Peningkatan Jumlah Pelanggan

Uraian	Jumlah pelanggan
Jumlah pelanggan tahun 2017	6856
Jumlah pelanggan tahun 2018	9045
Peningkatan jumlah karyawan	32%

Sumber : data primer diolah (2019)

$$\text{Peningkatan jumlah pelanggan} = \frac{9.045 - 6.856}{6.856} \times 100\% = 32\%$$

Dari tabel 4.24 diperoleh persentase peningkatan jumlah pelanggan sebesar 32%. Data jumlah pelanggan tahun 2017 sebesar 6.856 pelanggan dan mengalami perkembangan sebesar 32% ditahun 2018 menjadi 9.045 pelanggan.

Ukuran pencapaian perkembangan kinerja non keuangan pada perspektif pelanggan menggunakan ukuran indikator jumlah komplain, jumlah pameran, serta jumlah karyawan oleh Niven P. R (2003). Ukuran pencapaian kinerja non keuangan dengan perspektif pelanggan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.25
Ukuran Indikator Jumlah Komplain Pelanggan

Nilai Tolok Ukur	Pencapaian	Kriteria Kinerja
1	80-100%	Kurang Sekali
2	60-80%	Kurang
3	40-60%	Cukup
4	20-40%	Baik
5	<20%	Baik Sekali

Sumber : Niven P.R (2003)

Tabel 4.26
Ukuran Indikator Jumlah Pelanggan & Pameran Yang Diikuti

Nilai Tolok Ukur	Pencapaian	Kriteria Kinerja
5	>110%	Baik Sekali
4	100-110%	Baik
3	90-100%	Cukup
2	80-90%	Kurang
1	<80%	Kurang Sekali

Sumber : Niven P.R (2003)

Berikut merupakan hasil pengukuran kinerja non keuangan pada perspektif pelanggan secara keseluruhan :

Tabel 4.27
Hasil Analisis Kinerja Non Keuangan Perspektif Pelanggan

No	Indikator Perspektif Pelanggan	Tahun 2017	Tahun 2018	Perkembangan/p enurunan	Nilai Tolok Ukur	Nilai Kinerja
1	Kepuasan pelanggan - mengurangi jumlah komplain	5	2	-60%	4	Baik
		100%	40%			
3	<i>Event</i> atau kegiatan pameran yang diikuti	6	8	33%	5	Baik Sekali
		100%	133%			
4	Peningkatan Jumlah Pelanggan	6856	9045	32%	5	Baik Sekali
		100%	132%			
Jumlah					14	
Rata-rata					4,70	
Kinerja perspektif pelanggan keseluruhan					Baik Sekali	

Sumber : Data Primer diolah (2019)

Tabel 4.27 menunjukkan hasil analisis kinerja non keuangan dengan perspektif pelanggan, yang terdiri dari tiga indikator, yaitu kepuasan pelanggan yang diukur dengan pengurangan jumlah komplain, *event* atau kegiatan yang

diikuti, dan peningkatan jumlah pelanggan. Dari pengukuran tiga indikator tersebut menunjukkan bahwa kinerja non keuangan perspektif pelanggan adalah baik sekali.

2. Perspektif Proses Bisnis Internal

Sasaran strategis pada perspektif bisnis internal meliputi pengembangan inovasi produk, jumlah produk cacat, penggunaan system informasi dan teknologi baru, reward dan pushmen yang diberikan. Berikut hasil analisis masing-masing indikator prspektif proses bisnis internal untuk mengukur kinerja non keuangan UMKM GTT:

1) Pengembangan Inovasi Produk

Perkembangan inovasi produk diukur dengan membandingkan produk yang sudah ada ditahun 2017 dengan produk baru yang diproduksi di tahun 2018.

$$\text{Perkembangan inovasi produk} = \frac{\text{produk yang sudah ada} - \text{produk baru}}{\text{produk baru}} \times 100\%$$

$$\text{Perkembangan inovasi produk} = \frac{95-10}{10} \times 100\% = 9,5 \%$$

Table 4.28
Inovasi Produk

Uraian	Jumlah produk
Produk tahun 2017	95
Inovasi produk tahun 2018	10
Total produk tahun 2018	105
Perkembangan	9,5%

Sumber : Data Primer diolah (2019)

Perkembangan inovasi produk pada tabel 4.28 menunjukkan jumlah produk inovasi produk yang dilakukan oleh UMKM Tahu GTT selama tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 9,5%. Artinya, selama tahun 2018 UMKM Tahu

GTT mampu menciptakan produk baru dengan jumlah 10 produk. Peningkatan jenis produk ini merupakan upaya UMKM Tahu GTT agar mampu bersaing dengan industri pengolahan tahu lainnya, mengingat bahwa Kota Kediri merupakan Kota Tahu sehingga persaingan sangat tinggi. Data ini didukung dengan hasil wawancara pemilik UMKM yang mengatakan :

“pengembangan produk-produk baru ini sebagai UMKM GTT agar lebih mampu bersaing dengan industri tahu lainnya, karena Kediri ini Kota Tahu jadi banyak UMKM yang bergerak di pengolahan tahu”

2) Produk Cacat

Produk cacat yang dimaksud yaitu produk-produk yang masih dapat diperbaiki dan dijual dengan harga khusus atau dibawah harga normal. Resiko kegagalan produksi yang menyebabkan produk cacat, penurunan jumlah produk cacat ini dapat dikur dengan membandingkan produk cacat yang dihasilkan ditahun 2017 dengan produk cacat tahun 2018 sebagai berikut :

$$\text{Penurunan produk cacat} = \frac{\text{produk cacat th 2018} - \text{produk cacat t 2017}}{\text{produk cacat th 2017}} \times 100\%$$

$$\text{Penurunan produk cacat} = \frac{55-200}{200} \times 100\% = -75\%$$

Hasil tersebut menunjukkan UMKM di tahun 2018 dalam proses produksinya mampu menurunkan jumlah produk cacat sebesar 75% dibandingkan dengan tahun 2017. Hasil ini didukung dengan wawancara kepada pemilik UMKM yang mengataan bahwa penurunan produk cacat ini merupakan upaya UMKM dalam memperbaiki proses produksi, dengan angka kerugian akibat

adanya produk cacat dapat di tekan. Kemampuan UMKM dalam menurunkan jumlah produk cacat hingga 75% menunjukkan kinerja UMKM yang semakin baik, khususnya kinerja non keuangan pada indikator jumlah produk cacat.

3) Sistem Informasi

Penggunaan teknologi informasi sebagai sarana pemasaran sangat menguntungkan bagi UMKM, selain jangkauan pemasaran menjadi lebih luas, hal ini juga lebih efisien dalam segi waktu dan biaya. Teknologi informasi yang digunakan sebagai upaya mengembangkan usahanya, UMKM Tahu Taqwa GTT menggunakan teknologi pemasaran *online* maupun *offline*, sebagai berikut :

- a. Blog. Blog yang dibuat oleh pemilik UMKM Tahu Taqwa GTT terbukti mampu meningkatkan penjualan serta mampu memperluas jangkauan pemasaran. Blog UMKM Tahu GTT berisi profil CV GTT serta berbagai macam produk yang dijual serta harganya. Blog resmi UMKM Tahu GTT yaitu <http://www.gttkediri.co.id/>.
- b. Media sosial. Media sosial merupakan media pemasaran produk yang paling mudah, praktis, dan tidak memerlukan biaya yang tinggi. Sehingga media sosial juga dipilih oleh UMKM Tahu Taqwa GTT untuk memasarkan produknya. Hasil wawancara dengan pemilik UMKM mengatakan bahwa pemasaran melalui media sosial seperti *instagram* dan *facebook* merupakan cara yang paling mudah dan dapat menjangkau berbagai kalangan usia muda hingga tua.

- c. Brosur digunakan UMKM GTT untuk memasarkan produknya, namun penggunaan prosur semakin dikurang oleh UMKM ini, dari hasil wawancara pemilik UMKM mengatakan bahwa penggunaan brosur selain kurang diminati juga mengeluarkan banyak biaya, dan lebih berfokus paa pemasaran melalui media *online*. Sehingga pemilik UMKM hanya memasarkan melalui brosur ketika mengikuti even pameran.

Perkembangan teknologi informasi yang dilakukan UMKM Tahu GTT sebagai upaya untuk lebih meningkatkan kinerja UMKM, hal ini terlihat dari perkembangan sarana pemasaran yang awalnya hanya meggunakan pamflet atau brosur, kini UMKM Tahu Taqwa GTT telah menggunakan media *online* sebagai sarana pemasarannya.

4) Tekonologi Baru

Pengunaan teknologi baru yang diterapkan oleh UMKM dalam proses produksinya yaitu dengan membeli mesin penggiling kedelai, alat pencetak tahu, dan alat *finger print* untuk absensi karyawan. UMKM Tahu GTT mulai melakukan pengurangan dalam penggunaan alat-alat tradisional dan mulai menggunakan alat-alat modern dalam proses produksinya yaitu menggunakan mesin penggiling kedelai agar lebih efisien. Penggunaan mesin *finger print* juga dilakukan untuk mengantisipasi kecurangan saat absensi karyawan. Hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik UMKM pada 1 April 2019 :

“penggunaan alat tradisional mulai kita kurangi, hal ini karena permintaan tahu GTT mulai meningkat sehingga cara tradisional harus diganti dengan mesin, seperti alat penggilingan kedelai, dahulu menggunakan tenaga manusia untuk menghaluskan kedelai dengan cara ditumbuk, sekarang

menggunakan mesin penggiling, selain lebih cepat juga hasil lebih halus”

Upaya peningkatan teknologi ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki kinerja yang baik, hal ini terlihat dari hasil analisis yang menunjukkan penggunaan teknologi modern untuk menggantikan alat-alat tradisional, seperti penggunaan mesin penggiling kedelai dan *finger print*.

5) *Reward* dan *punishment*

Pemberian *reward* dan *punishment* diberikan pada karyawan yang memiliki kinerja bagus atau karyawan yang melanggar peraturan dan karyawan yang mengalami penurunan kinerja. Dari hasil wawancara selama satu tahun rata-rata memberikan *reward* bagi karyawan berprestasi atau memiliki kinerja yang bagus sebanyak 5 orang. Sedangkan *punishment* rata-rata dalam satu tahun hanya 1 orang. Hasil analisis disajikan pada tabel 4.29 berikut :

Table 4.29
Data Reward Dan Punishment

Uraian	Jumlah
<i>Reward</i>	Rata-rata 5 orang per tahun
<i>Punishment</i>	Rata-rata 1 orang per tahun

Sumber : Data Primer diolah (2019)

Pemberian *reward* dan *punishment* sebagai upaya UMKM untuk meningkatkan kinerja karyawan. Pemberian *reward* yang dilakukan UMKM dalam bentuk bonus, sedangkan *punishment* yang diberikan oleh UMKM GTT dalam bentuk teguran hingga pemecatan. Dari hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa UMKM Tahu GTT sangat memperhatikan kinerja karyawannya, selama satu bulan UMKM Tahu GTT memberikan rata-rata 5 *reward* dan hanya terdapat rata-rata satu *punishment* yang diberikan kepada

karyawan sehingga ini menunjukkan kinerja karyawan tinggi yang menunjukkan kinerja UMKM juga baik.

Hasil analisis kinerja non keuangan perspektif proses bisnis internal diukur dengan ukuran indikator jumlah penurunan produk cacat, inovasi produk, system informasi dan teknologi baru. Alat ukur yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.30
Ukuran Indikator Jumlah Produk Cacat

Nilai Tolok Ukur	Pencapaian	Kriteria Kinerja
1	80-100%	Kurang Sekali
2	60-80%	Kurang
3	40-60%	Cukup
4	20-40%	Baik
5	<20%	Baik Sekali

Sumber : Niven P.R (2003)

Tabel 4.31
Ukuran Indikator Inovasi Produk, Sistem Informasi, & Teknologi Baru

Nilai Tolok Ukur	Pencapaian	Kriteria Kinerja
5	>110%	Baik Sekali
4	100-110%	Baik
3	90-100%	Cukup
2	80-90%	Kurang
1	<80%	Kurang Sekali

Sumber : Niven P.R (2003)

Hasil analisis kinerja non keuangan berdasarkan perspektif proses bisnis internal secara keseluruhan dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 4.32
Hasil Analisis Kinerja Non Keuangan Perspektif Proses Bisnis Internal

No	Indikator Perspektif Proses Bisnis Internal	Tahun 2017	Tahun 2018	Perkembangan/penurunan	Nilai Tolok Ukur	Nilai Kinerja
1	Perkembangan inovasi produk	95	105	9,5%	4	Baik
		100%	109,5%			
2	Produk cacat	200	55	-75%	4	Baik
		100%	133%			
3	System informasi	Brosur	Pemasaran via online : website	100%	4	Baik
4	Teknologi baru	Penggiling kedelai tradisional	Mesin penggiling kedelai, <i>finger print</i>	100%	4	Baik
5	- <i>Reward</i> - <i>punishment</i>	5	5	100%	4	Baik
		1	1		4	
Jumlah					20	
Rata-rata					4,00	
Kinerja non keuangan pada perspektif proses bisnis internal keseluruhan					Baik	

Sumber : Data Primer diolah (2019)

Nilai keseluruhan kinerja non keuangan pada perspektif bisnis internal dengan indikator pengukuran perkembangan inovasi produk, jumlah produk cacat, sistem informasi, teknologi baru, *reward* dan *punishment* adalah 20, sehingga rata-rata nilai tolak ukur diperoleh 4. Penilaian ini menunjukkan bahwa nilai kinerja non keuangan pada perspektif proses bisnis internal adalah baik.

3. Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran

Sasaran strategis pada perspektif pembelajaran dan pertumbuhan yaitu peningkatan produktifitas karyawan, kepausan karyawan, jumlah karyawan, dan peningkatan kapabilitas karyawan.

1) Peningkatan Produktifitas Karyawan

Indikator yang digunakan untuk mengukur perkembangan produktifitas karyawan yaitu dengan membandingkan antara laba sebelum pajak yang dihasilkan

oleh para pekerja dengan jumlah karyawan keseluruhan yang dikerahkan untuk menghasilkan laba tersebut.

$$\text{Produktifitas karyawan} = \frac{\text{laba operasional sebelum pajak}}{\text{jumlah karyawan}}$$

$$\text{Perkembangan produktifitas karyawan} = \frac{\text{produktifitas 2018} - \text{produktifitas 2017}}{\text{produktifitas 2017}} \times 100\%$$

$$\text{Produktifitas karyawan 2017} = \frac{\text{Rp } 843,455,211.00}{45} = \text{Rp } 18,743,449.13$$

$$\text{Produktifitas karyawan 2018} = \frac{\text{Rp } 1,043,970,175.00}{50} = \text{Rp } 20,879,403.5$$

$$\text{Perkembangan produktifitas karyawan} = \frac{\text{Rp } 20,879,403.5 - \text{Rp } 18,743,449.13}{\text{Rp } 18,743,449.13} \times 100\% = 11,4\%$$

Tabel 4.33
Produktifitas Karyawan

Uraian	Tahun 2017	Tahun 2018
Laba sebelum pajak	Rp 843.455.211,00	Rp 1.043.970.175,00
Jumlah karyawan	45	50
Produktifitas karyawan	Rp 18.743.449,13	Rp 20.879.403,5
Perkembangan	11,4%	

Sumber : Data primer diolah (2019)

Hasil analisis data pada tabel 4.33 menunjukkan tingkat produktifitas karyawan yang digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui besarnya persentase produktifitas karyawan dalam bekerja. Tingkat produktifitas karyawan tahun 2017 menunjukkan Rp 18.743.449,13 dengan 45 orang tenaga kerja, tingkat produktifitas meningkat pada tahun 2018 sebesar Rp 20.879.403,5 dengan jumlah karyawan sebesar 50 orang. Peningkatan produktifitas karyawan ini menunjukkan kinerja UMKM baik.

2) Jumlah karyawan

Banyaknya jumlah karyawan digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan UMKM Tahu GTT dalam mempertahankan karyawan.

$$\text{Perkembangan karyawan} = \frac{\text{karyawan th 2018} - \text{karyawan th 2017}}{\text{karyawan th 2017}} \times 100\%$$

$$\text{Perkembangan karyawan} = \frac{50 - 45}{45} \times 100\% = 22,22\%$$

Tabel 4.34
Data Jumlah Karyawan

Uraian	Tahun 2017	Tahun 2018
Jumlah karyawan	45	50
Perkembangan karyawan		22,22%

Sumber : Data Primer diolah (2019)

Hasil analisis pada tabel 4.34 menunjukkan perkembangan jumlah karyawan sebesar 22,22%, artinya terjadi peningkatan jumlah karyawan di tahun 2018 yaitu sebesar 5 pekerja. Dari hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa peningkatan karyawan menunjukkan UMKM mampu mempertahankan karyawannya dan menambah karyawan baru.

3) Kepuasan Karyawan

Indikator kepuasan karyawan diukur dengan gaji atau upah yang diberikan kepada karyawan sesuai dengan standar, bonus yang diberikan kepada karyawan, dan pelatihan yang diberikan kepada karyawan. Pak Gatot pada 1 April 2019

Pukul 10.00 WIB mengatakan :

“pemberian hak kepada karyawan seperti pemberian gaji sesuai dengan standar yang berlaku, pemberian bonus kepada karyawan yang memiliki kinerja yang baik. Sehingga komplain dari karyawan tidak pernah kami jumpai”

Pemberian gaji sesuai dengan standar gaji kota Kediri telah UMKM Tahu Taqwa GTT lakukan, selain itu demi menjaga kepuasan karyawan, UMKM Tahu GTT juga memberikan *reward* bagi karyawan yang berprestasi atau memiliki kinerja yang baik. Sehingga komplain mengenai gaji dan bonus yang diberikan tidak dijumpai oleh UMKM Tahu GTT, Sebagian besar karyawan puas dengan gaji serta bonus yang diterima sesuai dengan kinerjanya.

4) Peningkatan Kapabilitas Karyawan

Tingkat pelatihan karyawan yang dilakukan oleh UMKM Tahu GTT setiap tahun hanya mengadakan dua kali pelatihan bagi karyawannya. Hasil wawancara dengan Pak Gatot pada Kamis 21 Maret 2019 sebagai berikut:

“kami melakukan pelatihan bagi karyawan yang bekerja disini hanya dua kali dalam satu tahun, baik pada bagian pabrik amupun bagian toko, karena kebanyakan dari mereka suda memiliki pengamalaan. Namun jika terdapat karyawan yang belum memiliki pengalaman”

Peningkatan kapabilitas karyawan diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kapabilitas karyawan} = \frac{\text{jumlah pelatihan}}{\text{jumlah karyawan}} \times 100\%$$

$$\text{Peningkatan kapabilitas karyawan} = \frac{\text{kapabilitas 2018} - \text{kapabilitas 2017}}{\text{kapabilitas 2017}} \times 100\%$$

$$\text{Kapabilitas karyawan 2017} = \frac{2}{45} \times 100\% = 4,4\%$$

$$\text{Kapabilitas karyawan 2018} = \frac{2}{50} \times 100\% = 4\%$$

$$\text{Peningkatan kapabilitas karyawan} = \frac{4-4,4}{4,4} \times 100\% = -9\%$$

Tabel 4. 35
Peningkatan Kapabilitas Karyawan

Keterangan	2017	2018
Jumlah pelatihan	2	2
Jumlah karyawan	45	55
Penurunan kapabilitas	-9%	

Sumber : Data primer diolah (2019)

Hasil analisis pada tabel 4.35 menunjukkan bahwa terjadi penurunan tingkat kapabilitas karyawan yaitu sebesar 9% dari tahun 2017 ke tahun 2018. Penurunan ini disebabkan karena adanya peningkatan jumlah karyawan namun tidak diikuti dengan jumlah pelatihan yang diberikan.

Hasil analisis kinerja non keuangan perspektif proses bisnis internal, digunakan menggunakan ukuran inovasi produk, system informasi, teknologi baru menurut Niven P.R (2003) sebagai berikut :

Tabel 4.36
Ukuran Indikator Produktifitas, Jumlah, Kepuasan dan Kapabilitas Karyawan

Nilai Tolok Ukur	Pencapaian	Kriteria Kinerja
5	>110%	Baik Sekali
4	100-110%	Baik
3	90-100%	Cukup
2	80-90%	Kurang
1	<80%	Kurang Sekali

Sumber : Niven P.R (2003)

Tabel 4.37
Hasil Analisis Kinerja Non Keuangan Perspektif Pertumbuhan Dan Pembelajaran

No	Indikator Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran	Tahun 2017	Tahun 2018	Perkembangan/penurunan	Nilai Tolok Ukur	Nilai Kinerja
1	Peningkatan produktifitas karyawan	Rp 18,743,449. 13	Rp 20,879,403.5	14,4%	5	Baik Sekali
		100%	114.4%			
2	Jumlah karyawan	45	50	22,22%	5	Baik Sekali
		100%	122.22%			
3	Kepuasan karyawan	Gaji sesuai standar & bonus	Gaji sesuai standar & bonus	100%	4	Baik
		100%	100%			
4	Peningkatan kapabilitas karyawan	2	2	-9%	3	Cukup
		100%	91%			
Jumlah					17	
Rata-rata					4,25	
Kinerja perspektif pertumbuhan dan perkembangan keseluruhan					Baik	

Sumber : Data Primer diolah (2019)

Hasil analisis kinerja non keuangan perspektif pertumbuhan dan pembelajaran pada tabel 4.37 yang diukur melalui 4 indikator yaitu peningkatan produktifitas karyawan, jumlah karyawan, kepuasan pelanggan, dan peningkatan kapabilitas karyawan menunjukkan kinerja yang baik. Pada ukuran produktifitas karyawan, mengalami peningkatan sebesar 14,4% dengan tolak ukur 5, artinya perkembangan produktifitas karyawan sangat baik dibanding tahun sebelumnya

Peningkatan jumlah karyawan sebesar 22.22% pada tahun 208 dan memiliki nilai kinerja sebesar 5 yang artinya kinerja non keuangan UMKM diukur dengan peningkatan jumlah karyawan memiliki kinerja yang sangat baik. Peningkatan jumlah karyawan ini menandakan bahwa UMKM Tahu GTT memiliki karyawan yang loyal dan memiliki kinerja yang bagus, sehingga tidak ada pemecatan karyawan seama tahun 2018. Sedangkan pada kapabilitas karyawan mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena peningkatan jumlah karyawan tidak diimbangi dengan jumlah pelatihan sehingga tingkat kapabilitas karyawan cenderung menurun.

Sehingga hasil keseluruhan analisis kinerja non keuangan pada perspektif pertumbuhan dan pembelajaran menunjukkan nilai 4.25 yang artinya UMKM GTT memiliki kinerja baik diukur dari perspektif pertumbuhan dan pembelajaran.

Hasil analisis implementasi CSR dalam menunjang kinerja non keuangan ditunjukkan pada tabel berikut ini

Tabel 4.38
Hasil Analisis Kinerja Non Keuangan UMKM Tahu GTT

No	Indikator Kinerja Non Keuangan	Tahun 2017	Tahun 2018	Perkembangan/penurunan	Nilai Tolok Ukur	Nilai Kinerja
Indikator Perspektif Pelanggan						
1	Kepuasan pelanggan - mengurangi jumlah komplain	5	2	-60%	4	Baik
		100%	40%			
2	Event atau kegiatan pameran yang diikuti	6	8	33%	5	Baik Sekali
		100%	133%			
3	Peningkatan Jumlah Pelanggan	6856	9045	32%	5	Baik Sekali
		100%	132%			
Indikator Perspektif Proses Bisnis Internal						
4	Perkembangan inovasi produk	95	105	9,5%	4	Baik
		100%	109,5%			
5	Produk cacat	200	55	-75%	4	Baik
		100%	133%			
6	System informasi	Brosur	Pemasaran via online : website	100%	4	Baik
7	Teknologi baru	Penggiling kedelai tradisional	Mesin penggiling kedelai, <i>finger print</i>	100%	4	Baik
8	- Reward - punishment	5	5	100%	4	Baik
		1	1			
Indikator Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran						
9	produktifitas karyawan	Rp 18.743.449	Rp 20.879.403	14,4%	5	Baik Bekali
		100%	114,4%			
10	Jumlah karyawan	45	50	22,22%	5	Baik Sekali
		100%	122,22%			
11	Kepuasan karyawan	Gaji sesuai standar & bonus	Gaji sesuai standar & bonus	100%	4	Baik
		100%	100%			
12	Kapabilitas karyawan (jumlah karyawan pelatihan)	2	2	-9%	3	Cukup
Jumlah					51	
Rata-rata					4,25	
Kinerja non keuangan keseluruhan					Baik	

Sumber : Data Prier diolah (2019)

Hasil analisis selain menunjukkan implementasi CSR menunjang kinerja keuangan UMKM, juga menunjukkan bahwa implementasi CSR menunjang kinerja non keuangan. Hasil penelitian didukung dengan analisis CSR yang menunjukkan tingkat CSR 89%, artinya CSR yang diterapkan pada UMKM Tahu GTT adalah tinggi, serta analisis pada kinerja non keuangan dengan menggunakan analisis *Balanced Scorecard* (BSC) pada perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, dan perspektif pertumbuhan dan pembelajaran.

Hasil analisis *balanced scorecard* dalam perspektif pelanggan menunjukkan nilai kinerja sebesar 4,70 yang artinya dalam kinerja non keuangan dalam perspektif pelanggan sangat baik. Analisis kinerja non keuangan dalam perspektif proses bisnis internal menunjukkan nilai kinerja 4,00, artinya kinerja non keuangan dalam perspektif ini adalah baik. Sedangkan dalam perspektif pertumbuhan dan pembelajaran menunjukkan nilai perspektif sebesar 4,25, artinya nilai kinerja non keuangan pada perspektif ini adalah baik.

Peningkatan kinerja masing-masing perspektif kinerja non keuangan ini dipengaruhi karena adanya penerapan program CSR oleh UMKM Tahu Taqwa GTT. Pada perspektif pelanggan indikator kepuasan pelanggan menunjukkan nilai kinerja baik, kepuasan pelanggan ini dilihat dari adanya penurunan komplain dari pelanggan. Selama tahun 2018 terjadi penurunan komplain dari pelanggan disbanding ditahun 2017 terdapat 5 komplain dari pelanggan. Indikator jumlah kegiatan pameran menunjukkan bahwa UMKM Tahu GTT sangat giat dalam mengikuti pameran-pameran untuk menjalin hubungan dengan pelanggan baru. Peningkatan jumlah karyawan menunjukkan bahwa UMKM Tahu GTT sangat

memperhatikan kesejahteraan karyawan sehingga jarang terjadi karyawan yang mengundurkan diri, hal ini sejalan dengan program CSR yang dilakukan oleh UMKM GTT yaitu memperhatikan kesejahteraan karyawan hingga terbentuk loyalitas dari karyawan.

Pada indikator bisnis internal, perkembangan inovasi produk mengalami peningkatan, hal ini sejalan dengan komitmen UMKM untuk memberikan kualitas produk yang bagus. Upaya menurunkan jumlah produk cacat dilakukan oleh UMKM Tahu Taqwa GTT sebagai komitmen dalam memberikan produk-produk yang baik, hal ini terbukti pada tahun 2018 UMKM GTT mampu menurunkan produk cacat sebesar 75%. Sistem informasi yang digunakan UMKM juga mengikuti perkembangan jaman, UMKM GTT telah melakukan pemasaran melalui web blog maupun media sosial. Peningkatan teknologi yang dilakukan oleh UMKM Tahu GTT yaitu dengan mengganti alat-alat tradisional yang digunakan dalam pengolahantahu dengan mesin yang lebih efisien. Reward serta punishment yang diberikan kepada karyawan merupakan sebagai bentuk menjaga kinerja karyawan agar tetap baik.

Perspektif bisnis internal meliputi perkembangan produktivitas karyawan, jumlah karyawan, kepuasan karyawan, dan peningkatan kapabilitas karyawan. Produktivitas karyawan diukur dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan jumlah karyawan. Jumlah karyawan UMKM GTT mengalami peningkatan selama menerapkan program CSR, khususnya pengimplementasian program CSR tentang kenyamanan kerja, UMKM GTT telah memberikan kesempatan bagi para pekerjanya untuk turut mengikuti pelatihan guna

meningkatkan kopetensinya, UMKM juga telah memberikan tunjangan bagi karyawan yang terkena musibah, pemberian bonus bagi karyawan yang memiliki kinerja yang bagus, pemberian gaji sesuai standar, pemberian ijin cuti bagi karyawan yang sedang hamil. Dari program-program CSR tersebutlah mampu meningkatkan jumlah karyawan, kepuasan karyawan serta menumbuhkan loyalitas karyawan. Penerapan-penerapan CSR ini memberikan umpan balik UMKM Tahu GTT. Dalam aspek tenaga kerja, dapat meningkatkan loyalitas pelanggan, dari hasil wawancara dengan Pak Gatot pada hari Senin 1 April 2019 pukul 10.00 WIB, mengatakan :

“penerapan tanggungjawab sosial ini dapat membuat pelanggan loyalitas pelanggan, dalam bentuk secara tidak langsung turut mempromosikan produk UMKM, dan terjalin hubungan baik dengan pelanggan, sehingga perluasan pemasaran juga semakin luas”

Selain loyalitas pelanggan, pengimplementasian CSR juga dapat meningkatkan loyalitas karyawan dalam bentuk peningkatan produktifitas karyawan, peningkatan kepuasan karyawan, jumlah karyawan, serta kapabilitas karyawan. Hasil ini digukung dengan wawancara kepada Pak Gatot pada Senin 1 April 2019 pukul 10.00 WIB, yang mengatakan :

“pemberian hak bagi karyawan seperti gaji yang sesuai standar serta bonus, mampu meningkatkan produktifitas karyawan, karyawan jadi bekerja lebih rajin, dan selama tahun 2018 tidak ada pergantian karyawan, malah jumlahnya meningkat”

Jadi dari hasil analisis indeks CSR dan analisis *balanced scorecard* menunjukkan bahwa implementasi CSR yang dilakukan oleh UMKM Tahu Taqwa GTT menunjang kinerja non keuangan UMKM Tahu GTT.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maharnani (2017) yang menyebutkan bahwa implementasi CSR pada Kampong Batik Laweyan mampu menunjang kinerja non keuangan UMKM. Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian Maharnani (2017) terletak pada hasil analisis CSR dalam menunjang kinerja non keuangan, yaitu adanya perluasan pemasaran dan adanya pesanan kembali oleh pelanggan, sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang CSR menunjang kinerja non keuangan dalam berbagai perspektif non keuangan, yaitu adanya pertumbuhan produktifitas karyawan, peningkatan jumlah karyawan, kepuasan karyawan, peningkatan jumlah pelanggan, banyaknya kegiatan pameran, peningkatan produktifitas, jumlah dan kepuasan karyawan, serta penurunan produk cacat.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh hasil implementasi CSR pada UMKM Tahu GTT adalah sebesar 89%, yang artinya bahwa tingkat implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) termasuk dalam kategori tinggi. Implementasi CSR yang tinggi tersebut dapat menunjang kinerja keuangan yang ditunjukkan dengan nilai 4.60 yang terdiri dari pertumbuhan *profit* sebesar 25,4%, pertumbuhan likuiditas pada rasio lancar mengalami sebesar 41,6% dan rasio cepat mengalami penurunan 8,7% dibanding tahun sebelumnya, peningkatan laba bersih sebesar 19% dan pendapatan UMKM meningkat 18,7%.

Implementasi CSR dalam menunjang kinerja non keuangan yang ditunjukkan dengan nilai 4.25 yang terdiri dari :

- 1) Perspektif Pelanggan menunjukkan nilai kinerja 4.70 yang artinya kinerja non keuangan menunjukkan nilai kinerja sangat baik, ditandai dengan peningkatan kepuasan pelanggan yaitu dengan semakin berkurangnya komplain sebesar 60%, peningkatan pelanggan baru sebesar 33%, peningkatan kegiatan pameran yang diikuti.
- 2) Perspektif bisnis internal menunjukkan nilai kinerja sebesar 4.00, artinya bahwa kinerja non keuangan pada perspektif proses bisnis internal adalah

baik, yang ditandai dengan adanya perkembangan inovasi produk 9.5%, penurunan produk cacat sebesar 75%, penggunaan sistem informasi dan teknologi yang terbaru serta pemberian *reward* dan *punishment* untuk mempertahankan kinerja karyawan.

- 3) Perspektif pertumbuhan dan pembelajaran ditunjukkan dengan nilai 4.25, artinya kinerja non keuangan pada perspektif pertumbuhan dan pembelajaran memiliki kinerja baik, yang ditandai dengan semakin meningkatnya produktivitas, kapabilitas karyawan, jumlah jumlah karyawan dan kepuasan karyawan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, saran yang diberikan oleh penulis yaitu dalam implemntasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam penelitian ini meliputi tiga kategori yaitu kategori ekonomi, kategori lingkungan, dan kategori sosial. Pada kategori sosial, peneliti hanya berfokus pada sub ketegori praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan kerja, hal ini karena keterbatasan informasi dan data yang diberikan oleh pemilik UMKM. Sehingga saran bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas ruang lingkup penelitian pada implementasi CSR pada kategori sosial. Selain itu bagi penelitian selanjutnya agar memperluas ruang lingkup penelitian yaitu pada UMKM yang telah menyusun laporan CSR.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Hadist

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Kaplan, Robert S. and David P. Norton. (1996). *Balanced Scorecard*. Boston : Harvard Business School Press.

-----, (2000). *Balanced Scorecard: Menerapkan Strategi Menjadi Aksi*. Diterjemahkan oleh : Peter R. Yosli. Erlangga, Jakarta

Moeleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya

Niven, Paul R. (2003). *Balanced Scorecard: Step – By – Step for Government and Nonprofit Agencies*. John Wiley & Sons, Inc., New York

Sugiyono. (2010). *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta

-----, (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabet, Bandung.

-----, (2016). *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.

-----, (2017). *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.

Angela. (2015). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Finansial Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening*. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma : Skripsi Dipublikasikan

Azizah, Rif'atul. (2011). *Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada UKM Batik Kota Pekalongan*. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang : Skripsi Dipublikasikan

Dewi, Budi K. (2013). *Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan Pada UKM Batik Bakatan Kota Pati*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang : Skripsi Dipublikasikan

- Apsari,A.E. A. Mansur. (2016). *Analisis Implementasi Corporate Social Responsibility Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Pada ISO 2600*. Vol.15. Nomor 2. Halaman : 94-100
- Supit,Amelia A.N.,J.J. Tinangon, H. Subijono. (2014). *Analisis Kinerja Non Keuangan PT. Otsuka Indonesia Cabang Manado*. Vol.2. Nomor 2. Halaman : 1607-1616
- Deleni, Alma. (2018). *Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) UMKM Bagik Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma : Skripsi Dipublikasikan
- Ekadjaja,A., E. Bunadi. (2012). *Pengaruh Corporate Social responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan*. Vol. 12. Nomor 2. Halaman : 655-674
- Lindawati, Ang S.L, M.E.Puspita. (2015). *Corporate Social Responsibility : Implikasi Stakeholder dan Legitimacy GAP Dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Vol.6. Nomor 1. Halaman : 157-174
- Darmawai. (2014). *Corporate Social Responsibility dalam Perspektif Islam*. Vol.XIII. No.2. Hal : 125-137
- Dipraja, Ibnu. (2012). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012)*. Halaman : 1-17
- Hasanah. U, Faidal, Saniman, *Implmenetasi Non Financial Performance sebagai strategi menghadapi MEA pada UMKM*.
- Marhanani, Felisia A., Ninik Yudianti. (2017). *Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Menunjang KinerjaUMKM (Studi Kasus Pada Sentra Industri Batik di Kampoeng Batik Laweyan Solo)*. Paper : Simposium Nasional Akuntansi XX, Jember.
- Soegiastuti, J. (2012). *Penerapan strategi Coprporare Social Responsibility (CSR) Untuk Memperklkuat Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. Vol. 25. Nomor 1. Halaman : 96-106
- Wibowo, Edi W. (2017). *Kajian Analisis Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dengan Menggunakan Metode Balanced Scorecard*. Vol. 6. Nomor 2. Halaman 25-43
- Widhiastuti, Ni L.P., I.D.G. Dharma Suprata, I.G.A.N. Budiasih. (2017). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Pada Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Rspnsibility Sebagai Variabel Intervening*. Vol. 6. Nomor 2. Halaman : 819-846

Rizkina D. Fitriana. (2016). *Strategi Peningkatan Kinerja Usaha Kecil dan Menengah dengan Pendekatan Balanced Scorecard*. Tugas Akhir S1 Institut Pertanian Bogor. Skripsi dipublikasikan.

Riskiyana. N. (2016). *Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Disclosure, Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)*. Skripsi(S1) thesis, Fakultas Ekonomi Unpas.

Wulolo, I.P Rahmawati. (2017). *Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility Berdasarkan Global Reporting Initiative G4*. Vol. 13. Nomor 1. Hal 53-60

Zafar. Fareeha, Farooq. (2014). *Corporate Social Responsibility in Small and Medium Enterprises to Achieve Organizational Benefits*. Vol.5. Issue 1.
<https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-46-al-ahqaf/ayat-19>. Diakses 15 November 2018

<https://tafsiralquran2.wordpress.com/2012/11/26/2-205/>. Diakses : 15 November 2018

http://www.depkop.go.id/pdfviewer/?p=uploads/tx_rtgfiles/SANDINGAN_DATA_UMKM_2012-2017_.pdf. Diakses : 2 November 2018

<https://blognyamitra.wordpress.com/2012/04/05/csr-tanggung-jawab-sosial-diatur-oleh-undang-undang/>. Diakses : 29 Oktober 2018



LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Terkait Penerapan CSR

DAFTAR PERTANYAAN CSR

Pertanyaan yang berkaitan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR)/Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang telah direlevansikan dengan keadaan UMKM Tahu Taqwa GTT Kediri

Kode	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	
Kategori Ekonomi			
G4-EC1	Nilai ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan secara langsung (pendapatan, biaya, kompensasi, kekaryawanan, donasi ke masyarakat, dan keuntungan yang digunakan untuk membayar pinjaman).	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
G4-EC2	Pembayaran kewajiban/hutang dibayar tepat waktu dan ditulis dalam pembukuan.	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
G4-EC3	Membuat pembukuan berkaitan dengan penerimaan bantuan keuangan/modal dari pemerintah setempat.	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
G4-EC4	Pemberian upah sudah sesuai dengan standar.	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
G4-EC5	Memperkerjakan masyarakat sekitar UMKM.	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
G4-EC6	UMKM turut membantu dalam membangun sarana dan prasarana lokasi sekitarnya.	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
G4-EC7	Pengetahuan mengenai dampak ekonomi yang terjadi.	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
Kategori Lingkungan			
G4-EN1	UMKM menggunakan bahan daur ulang.	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
G4-EN2	Penghematan dalam menggunakan energi (listrik, Bahan bakar minyak atau gas).	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
G4-EN3	Penggunaan air sesuai dengan kegunaannya.	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
G4-EN4	Air yang sudah digunakan didaur ulang kembali.	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
G4-EN5	Lokasi produksi tidak memberikan dampak pada lingkungan.	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
G4-EN6	Memiliki kesadaran apabila menghasilkan dampak buruk pada lingkungan.	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
G4-EN7	Membantu perbaikan lingkungan yang rusak.	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
G4-EN8	Membantu merawat dan melindungi lingkungan.	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
G4-EN9	Sadar bahwa penggunaan energi menghasilkan polusi.	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
G4-EN10	Membantu mengurangi polusi yang ada.	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
G4-EN11	Membatasi bahan-bahan yang membuat polusi.	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
G4-EN12	Limbah air yang dibuang tidak membahayakan.	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
G4-EN13	Mengetahui banyaknya limbah dan cara membuangnya	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
G4-EN14	Limbah zat kimia yang dibuang tidak mencemari lingkungan.	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
G4-EN15	Mengelola limbah yang sangat membahayakan.	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
G4-EN16	Mengetahui limbah dapat merusak lingkungan.	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak

Kode	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	
Kategori Lingkungan			
G4-EN17	Memberikan denda apabila melanggar peraturan mengenai lingkungan hidup.	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
G4-EN18	Mengetahui dampak luas dari kerusakan lingkungan.	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
G4-EN19	Membantu memberikan dana jika ada kerusakan lingkungan akibat proses produksi.	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
G4-EN20	Ikut serta dalam mengambil tindakan pemulihan lingkungan yang rusak.	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
Kategori Sosial: Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja			
G4-LA1	Memberikan tambahan upah bagi karyawan yang bekerja dengan baik.	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
G4-LA2	Memperbolehkan karyawan untuk berhenti kerja sementara karena sedang hamil.	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
G4-LA3	Memberitahukan kepada karyawan mengenai setiap perubahan kebijakan sebelum kebijakan tersebut ditetapkan.	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
G4-LA4	Menerima saran dari pekerja mengenai keselamatan kerja.	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
G4-LA5	Memberhentikan karyawan yang memiliki penyakit, kecelakaan kerja atau kematian.	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
G4-LA6	Memberikan informasi bahaya dampak produksi kepada karyawan.	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
G4-LA7	Memberikan jaminan kesehatan kepada karyawan.	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
G4-LA8	Memiliki jam pelatihan pekerja.	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
G4-LA9	Adanya pelatihan bagi setiap karyawan.	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
G4-LA10	Menerima pengaduan karyawan mengenai masalah ketenagakerjaan.	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak

Sumber : Maharnani (2017)

Lampiran 2 Daftar Pertanyaan Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA

1. Daftar pertanyaan berkaitan dengan profil UMKM Tahu Taqwa GTT Kediri

- 1) Sejak Tahun Berapa UMKM Tahu GTT didirikan?
- 2) Apa yang melatarbelakangi Bapak untuk mendirikan UMKM ini?
- 3) Produk apa saja yang dijual maupun di produksi sendiri oleh UMKM ini?
- 4) Bagaimana cara memasarkan produk olahan UMKM ini?

2. Daftar pertanyaan yang berkaitan dengan implementasi CSR oleh UMKM Tahu Taqwa GTT Kediri

- 1) Bagaimana menurut Bapak tentang penerapan CSR yang dilakukan oleh UMKM?
- 2) Apakah dalam proses pengolahan tahu pada UMKM ini menghasilkan limbah?
- 3) Jenis limbah apa saja yang dihasilkan?
- 4) Bagaimana cara UMKM dalam mengolah limbah dari proses produksi tahu?
- 5) Program CSR apa saja yang telah dilakukan oleh UMKM ini?
- 6) Apakah terdapat dana khusus yang dikeluarkan oleh UMKM untuk lingkungan dan masyarakat?
- 7) Dari keseluruhan karyawan, berapa jumlah karyawan yang berasal dari masyarakat sekitar UMKM ini?
- 8) Mengapa program CSR ini penting untuk Bapak lakukan?

- 9) Bagaimana timbal balik atau manfaat yang didapatkan dalam penerapan program CSR yang telah bapak lakukan?
- 10) Apakah bapak telah membuat atau mempunyai laporan CSR?
- 11) Apakah UMKM GTT ini telah memiliki laporan tahunan?
- 12) Dalam penerapan program CSR, dana yang dikeluarkan untuk CSR dicatat dalam laporan keuangan atau telah disendirikan?



Lampiran 3 Hasil Wawancara Studi Pendahuluan

HASIL WAWANCARA STUDI PENDAHULUAN DENGAN PEMILIK UMKM TAHU GTT KEDIRI

Hari/tanggal : Jumat, 22 Februari 2019

Waktu : 11.00-12.00 WIB

Narasumber : Bapak Gatot Siswanto dan Bu Wenti, selaku pemilik UMKM

Tahu Taqwa GTT Kediri

P : Apakah dalam proses pengolahan tahu menghasilkan dapat menghasilkan limbah?

N : Ya pasti mbak dalam pengolahan tahu akan menghasilkan limbah

P : Jenis limbah apa saja yang dihasilkan dalam proses pengolahan tahu tersebut?

N : Ada dua jenis limbah yang dihasilkan mbak, ada limbah cair dan limbah padat. Kalau limbah cair berupa *whey* atau gumpalan sisa olahan tahu, air perendaman kedelai, dan air bekas cucian kedelai dan peralatan pengolahan. Terus kalau limbah padat berupa ampas tahu.

P : Lalu, bagaimana cara Bapak dalam mengolah limbah tersebut?

N : Pengolahan limbah padat berupa ampas tahu, kami jual ke peternak sapi untuk pakan sapi dengan harga murah, karena kan ampas tahu ini juga masih kaya akan gizi karena berasal dari kedelai. Terus kalo limbah cair kami lakukan dengan kerjasama bersama pemerintah Kabupaten Kediri.

P : Apakah UMKM Tahu GTT ini telah memiliki saluran pengolahan limbah?

N : Ya sudah mbak, sauran pembuangan air limbah sengaja kami bangun

jauh dari pemukiman warga, supaya tidak terkena dampak dari limbah ini.

P : Apakah UMKM Tahu GTT telah memiliki program-program CSR?

N : Ya ada mbak, tetapi tidak tertulis, kami berusaha melakukan selain untuk kepentingan UMKM, juga turut serta dalam menjaga lingkungan khususnya masyarakat sekitar UMKM ini.

P : Apakah UMKM Tahu GTT telah memiliki laporan khusus untuk CSR?

N : Belum ada mbak, kami masih melakukan secara sukarela jadi biaya-biaya masih jadi satu dengan laporan keuangan

P : Apakah terdapat pemisahan biaya yang dikeluarkan untuk CSR?

N : Belum ada mbak, dana yang dikeluarkan tidak kami catat sendiri, masih campur dengan pengeluaran lain dilaporan tahunan.

Lampiran 4 Hasil Wawancara Penelitian

HASIL WAWANCARA PENELITIAN DENGAN PEMILIK UMKM TAHU

TAQWA GTT KEDIRI

Hari/Tanggal : Rabu, 20 Maret 2019

Kamis, 21 Maret 2019

Senin, 1 April 2019

Waktu : 11.00 - 11.30 WIB

10.00 – 11.00 WIB

09.45 – 11.00 WIB

Narasumber : 1. Bapak Gatot Siswanto, selaku pemilik UMKM Tahu Taqwa
GTT Kediri

2. Bapak Heru, selaku bagian keuangan UMKM Taqwa GTT
Kediri

P : Sejak tahun berapa UMKM Tahu GTT ini didirikan?

N1 : Sejak tahun 1993, namun mulai berkembang di tahun 2005

P : Tolong Bapak ceritakan sejarah singkat berdirinya UMKM ini

N1 : Jadi seperti yang tak sampaikan tadi mbak, UKM GTT ini kepanjangan
-nya yaitu “Gudange Tahu Taqwa” berdirinya sejak tahun 1993, dan
mulai berkembang sejak tahun 2005. Sebenarnya usaha ini merupakan
warisan, saya generasi kedua yang mengelola pabrik tahu ini. Di tahun
2009 saya mengajukan merk dagang dengan nama GTT alias Gudange
Tahu Taqwa ke pemerintah, dan syukur Alhamdulillah dapat terealisasi,
dari siu UKM GTT mulai berkembang lebih pesat lagi hingga memiliki

35 gerai, dan bekerjasama dengan 23 UMKM di Kediri ini sebagai supplier.

P : Bagaimana cara bapak untuk memasarkan atau mempromosikan tahu GTT ini?

N1 : Kalau dulu masih dititipkan ke gerai-gerai atau penjualan keliling, tapi sekarang telah memiliki toko atau pusat oleh-oleh sendiri sehingga pemasaran cukup menggunakan media online seperti media sosial *facebook, instagram, dan weblog*. Kalau brosur hanya kami gunakan ketika mengikuti pameran saja.

P : UMKM-UMKM apa saja yang bekerjasama dengan UMKM GTT ini?

N1 : Banyak mbak, kami punya sekitar 23 supplier. Seperti UKM pengrajin batok, UKM makanan tradisional seperti jenang dodol, gethuk pisang, aneka kripik.

P : Kalau pada UMKM GTT ini, produk apa saja yang diproduksi?

N1 : Selain memproduksi tahu kuning dan tahu putih, kami juga memproduksi berbagai jajanan yang berbahan baku tahu, seperti kripik tahu, emping tahu, tahu bulat, krupuk tahu, tahu bakso, tahu kres, tahu sutra.

P : Berapa jumlah karyawan pada UMKM GTT ini?

N1 : Ada sekitar 50 karyawan mbak

P : Dalam perekrutan karyawan apakah ada syarat tertentu, seperti pendidikan?

N1 : Kami tidak mensyaratkan pendidikan formal tertentu mbak, pokok asal

mau bekerja keras, disiplin, dan ulet. Kalau soal pendidikan kami tidak terlalu memperhatikan.

P : Berapa persentase jumlah karyawan yang bapak rekrut dari warga sekitar?

N1 : Banyak mbak sekitar 50% nya, kalau dulu memang 100% dari warga ngasem sini, tapi semakin banyak pelamar yang berasal dari daerah lain, jadi kita juga membuka lowongan untuk warga diluar kecamatan Ngasem. jumlah karyawan sudah mengalami peningkatan, pada tahun 2017 kami masih memiliki 45 karyawan dan hamper semuanya berasal dari warga sekitar UMKM, untuk tahun 2018 jumlah karyawan sudah mulai meningkat menjadi 50 karyawan.

P : Mengapa Bapak mengambil pekerja atau karyawan dari warga sekitar ?

N1 : Ya karena usaha kami berada didekat masyarakat, hal tersebut juga sebagai usaha kami untuk turut serta dalam menyejahterakan perekonomian masyarakat sekitar UMKM dengan cara memberi lapangan pekerjaan bagi mereka.

P : Selanjutnya, program-program CSR apa saja yang dilakukan oleh UKM GTT

N1 : Banyak mbak, tapi tidak ada catatan khusus untuk program tersebut

P : Bisa Bapak jelaskan secara singkat pak?

N1 : Kalau untuk bidang lingkungan, ya itu tadi mbak, melakukan pengolahan limbah, baik itu limbah padat maupun limbah cair. Kalau limbah cair kan kita olah agar tidak menimbulkan bau busuk sehingga nggak mengganggu

warga sekitar, kalau limbah padatnya kami jual dengan harga murah, uang hasil penjualannya pun juga kami sisihkan untuk disumpangkan seperti santunan anak yatim dan lansia.

P : Kalau dalam bidang ekonomi, program CSR yang dilakukan dalam bentuk apa?

N2 : Ya, turut serta dalam peningkatan perekonomian, seperti merekrut karyawan paling banyak dari warga sekitar, pemberian upah sesuai sesuai standar, memberikan bonus untuk karyawan yang berprestasi. Selain itu kami juga menggunakan bahan baku dari petani lokal mbak, selain harganya lebih terjangkau, juga hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan mereka karena hasil panennya kita beli.

P : Program-program CSR dalam bidang sosial yang telah dilakukan oleh UMKM GTT ini apa saja pak?

N2 : Kalau untu kegiatan sosial, seperti menyantuni anak yatim dan lansia, turut gotong royong dalam kegiatan masyarakat, semisal ada karyawan yang terkena musibah kita bantu.

P : Kalau program CSR khusus untuk karyawan sendiri seperti apa pak?

N2 : Untuk program CSR karyawan salah satunya ya kalo missal karyawan sakit atau mau melahirkan kita berikan cuti ke mereka, pemberian upah dan bonus kepada kekaryawan, memberikan pelatihan-pelatihan untuk karyawan sebagai wadah peningkatan skil mereka.

P : Untuk pelatihan keryawan, biasanya dilakukan berapa kali?

N2 : Kami jarang melakukan pelatihan kepada karyawan, jadi jumlah

pelatihan yang diadakan oleh UMKM GTT ini sangat sedikit, setiap tahunnya kami hanya melakukan dua pelatihan bagi karyawan yang dilakukan tiap satu semester sekali.

P : Apakah UMKM GTT selalu mengikuti pameran atau *event* yang diadakan?

N2 : Ya Mbak, sering mbak kita mengikuti pameran-pameran, seperti pameran tumpeng tahu di SLG, pameran produk unggulan Mangunrejo, Festival Kelud 2018, Pameran UMKM Tulungagung, pameran kampoeng labu, kunjungan-kunjungan dari MI Muhammadiyah 2 Badas, dan pembinaan terhadap petani labu.

P : Melihat dari banyaknya pameran-pameran yang diikuti, apakah hal tersebut berpengaruh terhadap peningkatan jumlah karyawan?

N2 : Ya mbak, terutama pelanggan-pelanggan baru. Dari data penjualan ditahun 2017 itu jumlah pelanggan 6856, ditahun 2018 menjadi 9045.

P : Apakah dari peningkatan jumlah pelanggan juga diimbangi adanya inovasi produk oleh UMKM GTT ini ?

N2 : Kalau inovasi produk memang ada setiap tahunnya, di tahun 2018 ini terdapat 10 produk baru. Pembuatan inovasi dengan menciptakan produk baru ini sebagai langkah UKM GTT untuk lebih mengembangkan usahanya tidak hanya di wilayah Kota Kediri, tapi harapannya bisa lebih luas lagi hingga kota-kota lain.

P : Lalu dalam proses produksi, apakah terdapat produk cacat atau rusak?

N2 : Ya pasti itu mbak, apalagi yang diproduksi adalah tahu yang mana tahu tahu itu kan lunak, rawan rusa atau bentuknya jelek. Namun seiring dengan pengalaman produk rusak mampu kita minimalisir dengan menggunakan teknologi baru disamping itu juga sekarang permintaan tahu semakin meningkat, sehingga jumlah tahu yang diproduksi juga meningkat, jika menggunakan tungku serta bahan bakar kayu dalam proses perebusan maka akan memakan biaya dan waktu yang banyak, sehingga bahan bakar kayu kami rubah dengan gas. Begitu juga dengan alat penggiling kedelai, yang awalnya menggunakan alat tradisional dengan cara ditumbuk, sekarang sudah diganti dengan mesin. Sehingga jika dibandingkan tahun 2017 tahu yang rusak skitar 200 biji, untuk sekarang hanya 55 biji.

P : Apakah ada *Reward* dan *punishment* yang diberikan kepada karyawan?

N2 : Tentu ada mbak, *reward* itu kan diberikan untuk karyawan yang punya kinerja baik, sehingga untuk menghargai kinerja mereka kita berikan penghargaan baik berupa pemberian bonus atau kenaikan jabatan, dan sebaliknya jika karyawan tidak memiliki kinerja baik, kerja malas-malasan maka kita berikan hukuman.

P : Bagaimana menurut Bapak selaku pemilik tentang pelaksanaan program-program CSR yang dilakukan UMKM Tahu GTT?

N1 : Pelaksan program tanggung jawab social atau CSR yang dilakukan oleh UMKM Tahu GTT dilakukan secara sukarela dan atas dasar kepedulian terhadap masyarakat serta lingkungan sekitar, baik itu dalam segi

kelestarian dan keamanan lingkungan serta kesejahteraan masyarakat. Sehingga dengan melakukan program-program CSR ini diharapkan mampu terjalin hubungan baik antara masyarakat sekitar industri tahu GTT dan UMKM Tahu GTT ini

N2 : Program-program pertanggungjawaban sosial atau CSR yang telah dilakukan oleh UMKM Tahu GTT ini merupakan suatu kontribusi UMKM kepada lingkungan dan masyarakat, mengingat bahwa industri pengolahan tahu ini berlokasi didekat permukiman warga dan menghasilkan berbagai limbah baik limbah padat maupun cair. Sehingga penting untuk menerapkan program-program CSR sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan dan menjaga hubungan baik dengan masyarakat.

**HASIL WAWANCARA PENELITIAN DENGAN MASYARAKAT
SEKITAR UMKM TAHU TAQWA GTT KEDIRI**

Hari/Tanggal : Selasa, 17 Juni 2019

Waktu : 09.00 - 13.30 WIB

Narasumber : Bapak Parman Warga RT 05 RW 05 Desa Besuk Kecamatan
Ngasem Kabupaten Kediri

P :Apakah Bapak mengenal UMKM Tahu Taqwa GTT? Siapa yang Bapak
kenal dari UMKM tersebut dan jabatannya apa?

N :Iya tau mbak, wong dekat sini. Ya yang tak kenal itu Pak Gatot sama
istrinya Mbak Wenti. Kalo jabatannya ya sebagai pemilik.

P :Apakah warga skitar UMK merasa dirugikan dengan adanya UMKM GTT
ini?

N :Menurut saya ada mbak, tapi itu waktu dulu sebelum limbahnya diolah,
jadi kan itu limbahnya kalo langsung dibuang kesungai tanpa diolah bisa
nyebabin bau busuk, jadi terganggunya ya it karena bau busuk. Tapi
sekarang sudah tidak

P :Sejak Kapan Bapak merasa tidak terganggu dengan bau busuk limbah tahu?

N :Sudah lama mbak, ya sejak mereka nerapi pengolahan limbah, dulunya kan
saurannya dibuang belakang pabrik, sekarang sudah jauh dari sini.

P :Tadi Bapak mengatakan kalau dulu belum ada pengolahan limbah, apa
dampak yang ditimbulkan ke lingkungan?

N :Kalo kelingkungan dampaknya mungkin bau busuk, sama air sedikit berbau mbak tapi tidak teralu menyengat.

P :Apakah ada upaya perbaikan untuk lingkungan yang rusak, seperti air yang teremar itu?

N :Upayanya mungkin segera melakukan pengolahan limbah itu mbak. Karena setelah ada pengolahan limbah sudah tidak berbau lagi.

P :Program CSR apa saja yang dilakukan oleh UMKM GTT? Siapa saja sasarannya?

N :Program CSR yang kami terima ya kayak dapat sumbangan waktu hari raya.

P :Kalau untuk sumbangan ke lansia dan anak yatim?

N :Ada mbak, kadang sebulan sekali, dan smpai tiga bulan sekali, jadi tidak tentu mbak. Tapi rutin selalu ngasih kadang sembako, dang juga uang.

P :Apakah pak gatot juga turut serta dalam kegiatan kemasyarakatan? Dalam bentuk apa?

N :Iya mbak sering. Misal ada yang kerja bakti gitu ya ikut, malah kadang ngasih tahu goreng buat cemilan warga yang kerja bakti. Selain itu gotong royong bangun rumah warga. Jalan depan warga sini kan masih beum aspal ya mbak, Karena dilewati Tossa baut ngangkut tahu agak susah apalagi pas hujan, jadi buat mudahin perjalanan Pak Gatot untuk mendistribusikan tahunya, akhire jalanan depan ini dibangun dengan paving.

P :Kalau untuk perekrutan kerja, apakah juga banyak menggunakan banyak tenaga kerja dari warga sekitar sini pak?

N :Iya mbak,kayak anak saya dua-duanya kerja disana yang laki-laki. Dulu saya juga kerja disana, tapi sekarang sudah tua jadi berhenti. Sangat membantu mbak adanya UMKM GTT itu, jadi kayak anak-anak yang putus sekolah itu di terima kerja disana.



Lampiran 5 Kegiatan CSR UMKM Tahu Taqwa GTT

KEGIATAN PENERAPAN CSR UMKM TAHU TAQWA GTT KEDIRI

1. Bidang Lingkungan

Pengolahan limbah tahu yang dilakukan oleh UMKM Tahu Taqwa GTT sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan



Sumber : Tahu Taqwa GTT Kediri (2019)

2. Bidang Ekonomi

Bentuk CSR UMKM Tahu GTT dalam bidang ekonomi sebagai berikut:

1) Pemberdayaan Petani Labu



Sumber : UMKM Tahu Taqwa GTT (2019)

2) Produk-produk UMKM yang bekerjasama dengan UMKM Tahu GTT



Sumber : UMKM Tahu Taqwa GTT (2019)

3. Bidang Sosial

1) Pameran yang diikuti oleh UMKM Tahu Taqwa GTT



Sumber : UMKM Tahu Taqwa GTT (2019)

2) Memberikan edukasi tentang pengolahan tahu



Sumber : UMKM Tahu Taqwa GTT (2019)

Lampiran 6 Buku Besar UMKM Tahu Taqwa GTT Kediri

CV GTT (Gudangnya Tahu Taqwa)
BUKU BESAR
 Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2018
 (dalam Rupiah)



Kegiatan CSR UMKM Tahu Taqwa GTT Kediri

Kegiatan Lingkungan

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	D/ K	Saldo
2018	Pembelian Pipa saluran limbah	JU1	1,208,600		D	1,208,600
	Perbaikan kebocoran IPAL	JU1	1,500,000		D	2,708,600
	Perawatan bak penampungan ampas tahu		600,00		D	3,308,600
	Biaya perbaikan lingkungan	JU1	1,250,000		D	4,558,600
	Baiiya alat kebersihan pabrik	JU1	750,000		D	5,308,600
	Biaya Listrik IPAL	JU1	800,000		D	6,108,600
	Biaya pelatihan karyawan IPAL	JU1	6,000,000			12,108,600
	Total					12,108,600

Kegiatan Ekonomi

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	D/ K	Saldo
2018	Biaya Gaji pegawai IPAL	JU1	6,500,000		D	6,500,000
	Biaya Gaji Cleaning Servis	JU1	6,000,000		D	12,500,000
	Bonus & Tunjangan karyawan kebersihan	JU1	3,000,000		D	15,500,000
	Total					15,500,000

Kegiatan Sosial

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	D/ K	Saldo
2018	Biaya sumbangan lansia	JU1	2,400,000		D	2,400,000
	Biaya sumbangan yatim	JU1	3,000,000		D	5,400,000
	Pembelian alat kerja bakti	JU1	1,000,000		D	6,400,000
	Sumbangan bencana alam	JU1	15,000,000		D	21,400,000
	Biaya pembinaan UMKM	JU1	7,000,000		D	28,400,000
	Total					28,400,000

Lampiran 7 Laporan Keuangan UMKM Tahu Taqwa GTT Tahun 2017

NERACA
CV GTT (GUDANGNYA TAHU TAKWA)
Jalan Pamenang No. 01 Ngasem Kediri
Periode 01-01-2017 s/d 31-12-2017



ASET

ASET LANCAR

Kas	Rp	390,000,000.00	
Persediaan	Rp	350,000,000.00	
Piutang Usaha	Rp	686,500,000.00	
Total Aset Lancar			Rp 1,426,500,000.00

ASET TIDAK LANCAR

Tanah dan Bangunan	Rp	3,385,500,000.00	
Kendaraan Produksi (Tossa)	Rp	297,750,000.00	
Peralatan Kantor	Rp	97,000,000.00	
Mesin Produksi Tahu	Rp	108,750,000.00	
Penyusutan	-Rp	98,000,000.00	
Total Aset Tidak Lancar			Rp 3,791,000,000.00

TOTAL ASET

Rp 5,217,500,000.00

LIABILITAS

KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

Utang Dagang	Rp	239,500,000.00	
Utang Pajak	Rp	-	
Kewajiban lain-lain	Rp	51,822,245.00	
Total Kewajiban Jangka Pendek			Rp 291,322,245.00

KEWAJIBAN JANGKA PANJANG

Utang Bank	Rp	914,900,000.00	
Total Kwajiban Jangka Panjang			Rp 914,900,000.00

EKUITAS

Modal Pak Gatot (Pemilik)	Rp	3,303,000,000.00	
Saldo Laba	Rp	708,277,755.00	
Total Ekuitas			Rp 4,011,277,755.00

TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS

Rp 5,217,500,000.00

LAPORAN LABA RUGI
CV GTT (GUDANGNYA TAHU TAKWA)
Jalan Pamenang No. 01 Ngasem Kediri
Periode 01-01-2017 s/d 21-12-2017



HPP 2017			
Persediaan Awal		Rp	93,515,750.00
Pembelian	Rp 348,183,490.00		
Biaya Transpotasi	Rp -		
Retur Barang	Rp -		
Pembelian Bersih		Rp	348,183,490.00
Barang Tersedia untuk Dijual		Rp	441,699,240.00
Persediaan Akhir		Rp	59,007,500.00
HPP		Rp	382,691,740.00
LABA RUGI 2017			
Penjualan		Rp	2,000,000,000.00
Retur Penjualan	Rp 215,000,000.00		
Potongn Penjalan	Rp 95,500,000.00		
		Rp	310,500,000.00
Penjualan Bersih		Rp	1,689,500,000.00
HPP		Rp	382,691,740.00
Laba Kotor		Rp	1,306,808,260.00
BEBAN OPERASIONAL			
Beban Promosi	Rp 45,000,000.00		
Beban lain-lain	Rp 77,656,000.00		
Beban Tenaga Kerja	Rp 55,500,000.00		
Beban Air dan Listrik	Rp 7,217,430.00		
Beban Telpon	Rp 3,125,000.00		
Beban Perawatan Mesin	Rp 3,500,000.00		
Beban Overvead Pabrik (BOP)	Rp 40,355,000.00		
Beban Administrasi Bank dan Bunga Bank	Rp 30,075,619.00		
Beban Asuransi Bangunan&gedung	Rp 200,924,000.00		
Total Beban		Rp	463,353,049.00
Laba Sebelum Pajak		Rp	843,455,211.00
Pajak		Rp	135,177,456.00
Laba Bersih Setela Pajak		Rp	708,277,755.00

Lampiran 8 Laporan Keuangan UMKM Tahu Taqwa GTT Tahun 2018

NERACA			
CV GTT (GUDANGNYA TAHU TAKWA)			
Jalan Pamenang No. 01 Ngasem Kediri			
Periode 01-01-2018 s/d 31-12-2018			
ASET			
ASET LANCAR			
Kas	Rp	452,427,456.00	
Persediaan	Rp	435,000,000.00	
Piutang Usaha	Rp	645,500,000.00	
Total Aset Lancar			Rp 1,532,927,456.00
ASET TIDAK LANCAR			
Tanah dan Bangunan	Rp	3,466,000,000.00	
Kendaraan Produksi (Tossa)	Rp	302,000,000.00	
Peralatan Kantor	Rp	98,000,000.00	
Mesin Produksi Tahu	Rp	204,750,000.00	
Penyusutan	-Rp	108,250,000.00	
Total Aset Tidak Lancar			Rp 3,962,500,000.00
TOTAL ASET			Rp 5,495,427,456.00
LIABILITAS			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Utang Dagang	Rp	196,000,000.00	
Utang Pajak	Rp	-	
Kewajiban lain-lain	Rp	25,122,505.00	
Total Kewajiban Jangka Pendek			Rp 221,122,505.00
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG			
Utang Bank	Rp	1,061,000,000.00	
Total Kwajiban Jangka Panjang			Rp 1,061,000,000.00
EKUITAS			
Modal Pak Gatot (Pemilik)	Rp	3,325,000,000.00	
Saldo Laba	Rp	888,304,951.00	
Total Ekuitas			Rp 4,213,304,951.00
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS			Rp 5,495,427,456.00

LAPORAN LABA RUGI
CV GTT (GUDANGNYA TAHU TAKWA)
Jalan Pamenang No. 01 Ngasem Kediri
Periode 01-01-2018 s/d 21-12-2018



HPP 2018

Persediaan Awal		Rp	608,923,025.00
Pembelian	Rp	780,143,700.00	
Biaya Transportasi	Rp	-	
Retur Barang	Rp	-	
Pembelian Bersih		Rp	780,143,700.00
Barang Tersedia untuk Dijual		Rp	1,389,066,725.00
Persediaan Akhir		Rp	830,070,000.00
HPP		Rp	558,996,725.00

LABA RUGI 2018

Penjualan		Rp	2,500,000,000.00
Retur Penjualan	Rp	235,000,000.00	
Potongn Penjualan	Rp	96,500,000.00	
		Rp	331,500,000.00
Penjualan Bersih		Rp	2,168,500,000.00
HPP		Rp	558,996,725.00
Laba Kotor		Rp	1,609,503,275.00

BEBAN OPERASIONAL

Beban Promosi	Rp	45,060,000.00	
Beban Administrasi Toko dan Kantor	Rp	87,656,000.00	
Beban Tenaga Kerja	Rp	62,150,000.00	
Beban Air dan Listrik	Rp	12,150,000.00	
Beban Telpon	Rp	7,100,000.00	
Beban Perawatan Mesin	Rp	15,896,750.00	
Beban Overvead Pabrik (BOP)	Rp	75,045,000.00	
Beban lain-lain	Rp	58,551,350.00	
Beban Asuransi Bangunan	Rp	201,924,000.00	
Total Beban		Rp	565,533,100.00
Laba Sebelum Pajak		Rp	1,043,970,175.00
Pajak		Rp	155,665,224.00
Laba Bersih Setela Pajak		Rp	888,304,951.00

Lampiran 9 Sistematika Penullisan Isi Skripsi

SISTEMATIKA PENULLISAN ISI SKRIPSI

BAB 1 PENDAHULUAN

- 1.1.Latar Belakang
- 1.2.Rumusan Masalah
- 1.3.Tujuan Penelitian
- 1.4.Manfaat Penelitian
- 1.5.Batasan Penelitian

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA

- 2.1. Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu
- 2.2. Kajian Teoritis
- 2.3. Kerangka Berfikir

BAB 3 METODE PENELITIAN

- 3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian
- 3.2. Lokasi Penelitian
- 3.3. Subyek Penelitian
- 3.4. Data dan Jenis Data
- 3.5. Teknik Pengumpulan Data
- 3.6. Analisis Data

BAB 4 PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

- 4.1. Paparan Data dan Hasil Pnelitian
- 4.2. Pembahasan Hasil penelitian

PENUTUP

- 5.1. Kesimpulan
- 5.2. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 10 Biodata Peneliti

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Umul Fatdillah
Tempat, tanggal lahir : Kediri, 22 Maret 1996
Alamat Asal : Desa Ngadirejo RT : 031 RW: 009, Ngadiluwih, Kediri
Alamat Kos : Jl. Sunan Kalijaga Dalam No. 30 Lowokwaru, Malang
Telepon/Hp : 0822 3441 3649
E-mail : umulfatdillah@yahoo.co.id
Facebook : -

Pendidikan Formal

2001-2003 : TK Dharma Wanita Dukuh 2 dan 3
2003-2009 : SDN Dukuh 2
2009-2012 : SMPN 1 Ngadiluwih
2012-2015 : SMKN 2 Kediri
2015-2019 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2015-2016 : Program Pengembangan Bahasa Arab (PPBA) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
2016-2017 : Program Pengembangan Bahasa Inggris (PPBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Aktivitas dan Pelatihan

Peserta Seminar “Born To Be Successful” diselenggarakan oleh International Academia Education and Training (Bravo VIEC) Malang bekerjasama dengan Mabna Ummu Salamah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2015

Peserta Seminar Nasional Akuntansi “Peran Akuntan dalam Meujudkan Jiwa *Enterpreunership* Muda Indonesia” yang diselenggarakan Universitas Negeri Malang Tahun 2015

Peserta Seminar “4th International Conference Of Islamic Scholars (ICIS) Upholding Islam as *Rahmatan Lil’Alamin* : Capitalizing Spirituality and Intellectuality Toward the Better Life of Humam Beings” Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2015

Peserta Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL) Kuliah Tamu & *Accounting Study Club* “Kombinasi Bisnis Syariah” yang diselenggarakan Ikatan Akuntan Indonesia Komisariat Malang Tahun 2016

Peserta Pelatihan Program Akuntansi “MYOB” di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2018

Peserta *Workshop* Penulisan Artikel & “*How to Submit Article by OJS*” Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2019

Peserta *Workshop* CPA Dasar yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia Wilayah Jawa Timur Komisariat Malang Tahun 2019



Lampiran 11 Surat Bukti Konsultasi









BUKTI KONSULTASI

Nama : Umul Fatdillah

NIM/Jurusan : 15520092/Akuntansi

Pembimbing : Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA.

Judul Skripsi : Analisis Impelementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam Menunjang Kinerja Keuangan dan Kinerja Non Keuangan UMKM (Studi pada UMKM Tahu Taqwa GTT Kediri)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	05 Oktober 2018	Pengajuan <i>Outline</i>	1. 
2.	05 Januari 2019	Proposal	2. 
3.	29 Januari 2019	Revisi & Acc Proposal	3. 
4.	29 Maret 2019	Seminar Proposal	4. 
5.	29 Maret 2019	Acc Proposal	5. 
6.	09 Mei 2019	Skripsi Bab I-V	6. 
7.	21 Mei 2019	Revisi & Acc Skripsi	7. 
8.	21 Juni 2019	Acc Keseluruhan	8. 

Malang, 21 Juni 2019

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi,



Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., MSi., Ak., CA.
NIP. 19720322 200801 2 005

Lampiran 12 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME (FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, S.E., M. SA.
NIP : 1976210 200912 2 001
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : UMUL FATDILLAH
NIM : 15520092
Handphone : 08234413649
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Email : umulfatdillah@yahoo.co.id
Judul Skripsi : Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam Menunjang Kinerja Keuangan dan Kinerja Non Keuangan UMKM (Studi pada UMKM Tahu Taqwa GTT Kediri)

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
6%	6%	2%	6%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 22 Mei 2019
UP2M

(Zuraidah, S.E., M.SA)
(1976210 200912 2 001)